



# RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



## Kisah Para Rasul 1 : 8

**“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”**

## Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Artikel " <i>Bersyukur Dalam Segala Sesuatu</i> ", Pdt. Jetti Lisantri Samosir	4-10
4. Tema Almanak HKBP Mei 2024	11
5. Renungan Harian bulan Mei 2024	12-43
6. Artikel " <i>Harmoni Vokal, Harmoni Diri</i> ", Asep Aryanto	44-48
7. Tema Almanak HKBP bulan Juni 2024	49
8. Renungan Harian bulan Juni 2024	50-79

---00---

## **Penanggungjawab:**

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

## **Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si. (Teol.), M.Pd.
4. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.), M.Pd.
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
14. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
17. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
18. Aulia Simon Situmorang, S.Si. (Teol.)
19. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
20. Pdt. Dr. Andar Gomos Pasaribu

## **Tim Redaksi:**

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

## **HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**

### **HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

### **Rekening HKBP Tebet:**

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151

Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125

Bank BRI Cab. Tendean No. 0425-01-000617-30-6

## Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Edisi yang ketiga di tahun Oikumene Inklusif 2024 mengambil tema, sebagai berikut:

Bulan Mei 2024 bertemakan *“Pergilah, Saksikanlah Berita Injil”* (*Borhat Ma, Hatindanghon Ma Hata I*). Diambil dari Kisah Para Rasul 1:8 yang berbunyi *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”*

Bulan Mei ini kita akan memperingati hari Kenaikan Tuhan Yesus dan hari Turunnya Roh Kudus (Pentakosta), kiranya kita oleh menjadi saksi-saksi Kristus yang memberitakan Injil di manapun kita berada.

Dan tema di bulan Juni 2024: *“Allah Sumber Kekuatan, Pengharapan dan Kehidupan”* (*Debata Do Mual Ni Hagogoon, Panghirimon Dohot Hangoluan*), diambil dari Yesaya 40:29: *“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.”*

Jangan lewatkan artikel *“Bersyukur Dalam Segala Sesuatu”* yang ditulis oleh Pdt. Jetti Lisantri Samosir, mengajak kita memaknai “bersyukur” dalam kehidupan kita hari demi hari.

Akhir kata kembali kami mengajak jemaat terkasih untuk membaca sepenggal firman Tuhan setiap hari sehingga kita semakin intim dengan Tuhan! Kiranya Tuhan memimpin kehidupan seharian kita semua.

Jakarta, Mei 2024

**TIM REDAKSI**

**Renungan Harian HKBP Tebet**

# Bersyukur dalam Segala Sesuatu

## 1 Tesalonika 5: 16-18

(Disampaikan pada webinar Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan HKBP Tebet – Sabtu, 30 Maret 2024)

---

*"Kalimat ini tentu tak asing bagi kita, baik didengar, dibaca, atau kita sampaikan meskipun mengucapkan syukur merupakan hal yang sederhana, namun kenyataannya tak mudah dilakukan di dalam segala hal, contohnya di tengah penderitaan atau kedukaan."*



Seorang bocah menggendong jenazah adik laki-lakinya yang menjadi korban bom atom AS di Nagasaki, pada era Perang Dunia Dunia II. Foto ini dipakai Paus Fransiskus dalam kartu ucapan tahun baru 2018. [Joe O'Donnell/US Marine/Vatican Press]

Mengucapkan Syukur:

- ✓ Janji Allah
- ✓ Kesadaran/Pilihan
- ✓ Rahmat/Anugerah
- ✓ Ekspresi Iman
- ✓ Sikap/Komitmen
- ✓ Komunal/Sosial

# Peta Perjalanan Misionaris Paulus kedua



Paulus bersama Silas dan Timotius melakukan perjalanan misionaris ke kota Tesalonika, yang merupakan bagian dari provinsi Makedonia Romawi, yang sekarang merupakan wilayah Yunani utara (Kisah Para Rasul 17:1-9). Paulus memulai pelayanan di sana setelah perjalanan singkat di kota Filipi.

Jemaat Tesalonika adalah bukti dari pelayanan Paulus saat ia menyebarkan kabar baik tentang Injil untuk kedua kalinya.

Keributan di Tesalonika pun terjadi oleh karena orang-orang Yahudi menjadi iri terhadap pemberitaan tentang Yesus yang disampaikan Paulus. Akibatnya Paulus, Silas, dan Timotius harus segera meninggalkan jemaat Tesselonika yang baru mengenal pemberitaan tentang Yesus.

Mereka pergi ke Berea.

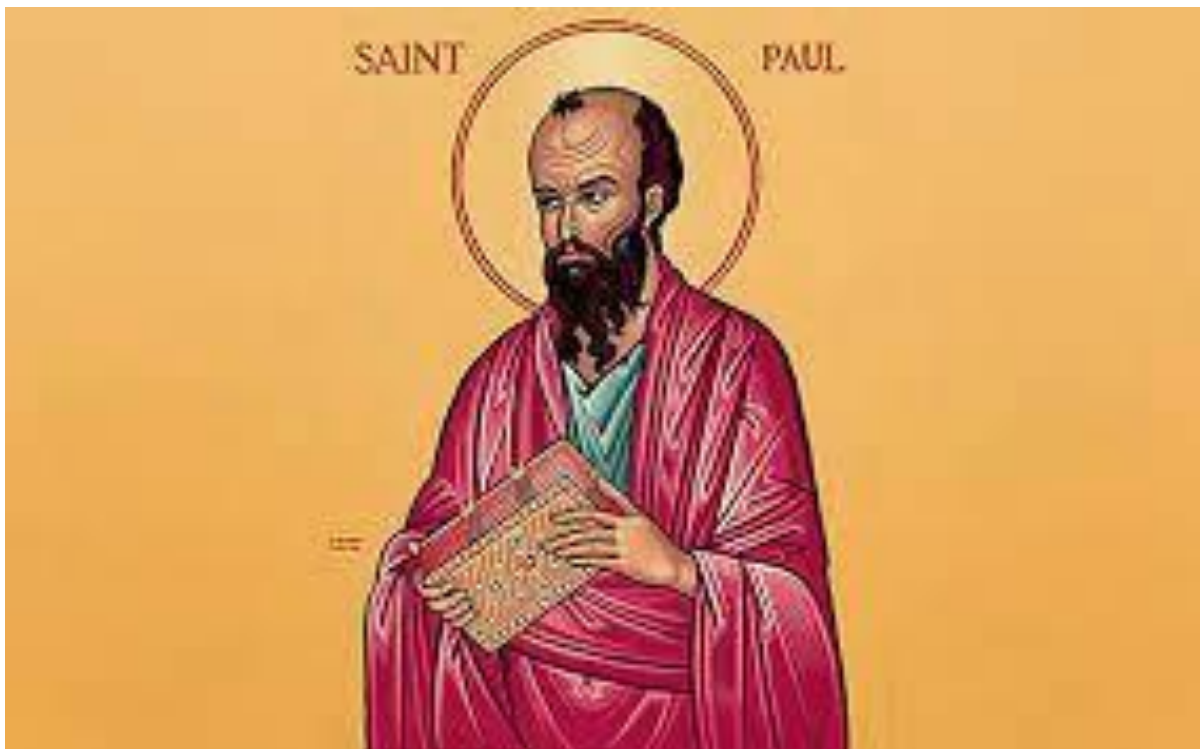
Karena terus diganggu oleh orang-orang Yahudi di Tesalonika dan Berea, Paulus pergi ke Atena.

Paulus mengutus Timotius kembali ke Jemaat di Tesalonika untuk dapat memperkuat iman mereka dalam menghadapi penganiayaan yang beragam.

Paulus menuliskan surat-surat pastoral kepada jemaat Tesalonika. Dalam surat-surat tersebut, Paulus memberikan pengajaran, dorongan, dan nasihat umum mengenai sikap hidup orang Kristen.

Dari nats ini dapat dipahami bahwa Paulus telah menetapkan beberapa peraturan administrasi bagi jemaat Tesalonika, seperti nasehat untuk menghormati para pemimpin yang bekerja keras dalam pekerjaan mereka dan agar hidup dalam damai satu dengan yang lain.

Hal lainnya, tentang teguran bagi yang tidak mau bekerja, menghibur yang tawar hati, membela mereka yang lemah, sabar terhadap semua orang, balas dendam hendaknya dijauhkan, dan mengupayakan kebaikan bagi semua orang. Paulus mendorong orang Tesalonika melakukannya dalam sukacita dan selalu berdoa. Dan ucapkanlah syukur dalam segala hal karena itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus bagi kamu.



[https://www.hidupkatolik.com/2018/10/03/26596/tentang-surat-paulus.php#google\\_vignette](https://www.hidupkatolik.com/2018/10/03/26596/tentang-surat-paulus.php#google_vignette)

## 1 Tesalonika 5:18: Bersyukur untuk Segala Sesuatu

Bahasa Yunani	ἐν παντὶ εὐχαριστεῖτε τοῦτο γὰρ θέλημα Θεοῦ ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ εἰς ὑμᾶς
Bahasa Batak	Mandok mauliate ma hamu siala saluhutna! Ai i do dipangido Debata sian hamu marhitehite Jesus Kristus.
Bahasa Indonesia	Ucapkanlah Syukur dalam segala hal. Sebab, itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. (TB2)
Bahasa Inggris	Give thanks in all circumstances; for this is God's will for you in Christ Jesus (NIV)

- Kata “mengucap syukur” dalam ayat ini memakai kata εὐχαριστεῖτε (eucharisteite) dengan kasus *Verb imperative Present active 2nd person plural* (kalian bersyukur) merupakan bentuk kata kerja imperatif dari kata kerja "εὐχαριστέω" (eucharisteo) yang memiliki arti *give thanks* (mengucap syukur, memberi syukur) , *be thankful* (berterimakasih).
- Kata ini merupakan suatu kata kerja yang berbentuk Perintah (imperative) yang dilakukan secara terus-menerus.
- ἐν παντί (en panti) yang artinya dalam segala sesuatu/semua yang mencakup secara keseluruhan.
- Dalam bahasa Batak disebutkan "Mandok mauliate ma hamu siala saluhutna!". Kata "Siala" artinya karena atau sebab (Kamus Bahasa Batak), hal yang menjadikan timbulnya sesuatu (KBBI online)

## *Mengapa orang percaya bersyukur kepada Allah dalam segala hal?*

Dalam Alkitab, kata Yunani yang digunakan untuk kata kerja "mengucap syukur" adalah "eukharisteō," sedangkan untuk kata benda "pengucapan syukur" adalah "eukharistia." Kata "eukharistia" berasal dari bahasa Yunani kuno. Secara etimologis, "eukharistia" terdiri dari dua kata Yunani: "eu" yang berarti "baik" atau "indah", dan "kharis" yang berarti "rahmat" atau "pemberian". Dengan kata lain, mengucap syukur merupakan sebuah tindakan untuk menyatakan pengakuan akan keindahan dan kebaikan Rahmat Allah.

Pengucapan syukur bukan sekadar sebuah perasaan positif, tetapi merupakan sebuah sikap hati atau bahkan sikap iman yang mengakui bahwa rahmat Allah sungguh-sungguh nyata dan baik. Meskipun kita mungkin dihadapkan pada berbagai kesulitan dan tantangan dalam kehidupan, pengucapan syukur mengajarkan kita untuk tetap melihat kebaikan Allah di tengah-tengah segala hal.

Baik dalam kehidupan personal maupun sebagai satu komunitas gerejawi, pengucapan syukur memperkuat keyakinan bahwa Allah yang baik terus merahmati kita dengan cinta-Nya yang tak terbatas. (Pdt. Joas Adiprasetya)



# Grateful/Thankful

*Ucapan Syukur berarti bukan supaya mendapat hasil-hasil yang diharapkan, tetapi sebuah sikap orang beriman untuk situasi yang ada sebagaimana adanya, (dalam bahasa batak disebutkan siala saluhutna).*

*Coba kita perhatikan foto bunga ini, sebagaimana adanya ia, kuncup, mekar, lalu gugur.*



## Bersyukur ATAS atau DALAM Segala hal?

### Bersyukur dalam Segala Hal

Paulus tidak mengatakan kita harus bersyukur atas segala hal yang terjadi, melainkan kita harus bersyukur dalam segala hal ((Yunani: *en panti eikharisteite*)).

- ✓ Tidak Memilih-memilah situasi apa yang mau kita hadapi dan alami.
- ✓ Sikap hati yang bersyukur dalam menghadapi segala situasi dalam hidup, sebagai wujud ketaatan kepada kehendak Allah.

Tuhan bekerja dalam segala hal untuk kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia (Roma 8:28).

Mengucap syukur sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dalam liturgi dan doa, terutama saat merayakan Perjamuan Kudus. Dalam konteks liturgis, ungkapan ini menunjukkan rasa terima kasih atas karunia dan anugerah yang diberikan oleh Tuhan, khususnya dalam sakramen Perjamuan Kudus.



## Eukharisteō, Perjamuan Kudus

Eucharisteo yang didasari oleh akar kata "charis," yang berarti "rahmat." Ketika Yesus mengambil roti dan anggur, dan melihatnya sebagai Rahmat. Dalam konteks spiritual atau teologis, pengalaman bersyukur membawa kegembiraan yang dalam, karena "chara" dan "eucharisteo" saling terhubung, mengingat bahwa bersyukur adalah ungkapan atas rahmat yang diterima.

Chara "kegembiraan" yang mendalam hanya ditemukan di meja euCHARisteo ; Perjamuan Kudus. Ekaristi adalah simbol utama Kekristenan (1Kor. 11: 23-27). Salah satu perintah terakhir yang diberikan oleh Kristus kepada murid-murid-Nya adalah untuk mengambil roti dan anggur sebagai tanda pengingat akan Dia. "Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku.

Inilah inti Kekristenan: mengingat dan mengucapkan syukur (*ekaristi*).

Mengingat dan mengucapkan syukur dalam iman Kristen memperkuat hubungan dengan Allah, menunjukkan pengakuan akan anugerah-Nya.

Kata eukharistia sungguh- sungguh menunjuk pada sakramen ekaristi atau perjamuan kudus.

Perjamuan Kudus adalah perjamuan pengucapan syukur, sebab ia terarah pada rahmat Allah yang kita alami di dalam Yesus Kristus yang telah menyelamatkan kita. Itu sebabnya, peristiwa perjamuan kudus sebagai pengucapan syukur senantiasa merujuk pada peristiwa Yesus yang menetapkan perjamuan kudus itu di malam sebelum Ia diserahkan.

### Ekspresi Iman

Pengucapan syukur terpusat pada rahmat Allah maka seluruh peristiwa sehari-hari dapat bernilai sakramental, artinya, menunjuk pada sakramen keselamatan itu. Disebutkan pada pemakaian kata sakramental dan bukan sakramen, sebab memang kita hanya mengenal dua sakramen, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus Maka, dalam seluruh peristiwa sehari-hari/ keseharian, kita diundang untuk mengucapkan syukur. Semua peristiwa



# ***“Pergilah, Saksikanlah Berita Injil”***

(Borhat Ma, Hatindanghon Ma Hata I)

***“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”***

(Kisah Para Rasul 1:8)

**Buku Ende No. 666:1**

***“Ingkon Do Boanonta Barita”***

*Ingkon do boanonta Barita tu inganan na holom i*

*I ma holong nang hasintongan*

*Dame na manongtong i, Dame na manongtong i*

*Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i*

*Huaso ni Kristus hot tongtong, salelenglelengna i*

1. **Bernyanyi Nyanyikanlah Kidung Baru No. 3:1**      **“Terpujilah Allah”**  
*Terpujilah Allah, hikmatNya besar. Begitu kasihNya ‘tuk dunia cemar. Sehingga dib’rilah Putra-Nya Kudus, mengangkat manusia serta menebus. Ref.: Pujilah-pujilah, buatlah dunia bergemar, bergemar, mendengar suara- Nya. Dapatkanlah Allah demi Putranya, b’ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**      Pagi: Mazmur 98:1-9;      Malam: Wahyu 5:9-14
4. **Ayat Harian: Daniel 3:28**  
*Berkatalah Nebukadnezar: Terpujilah Allahnya Sadarakh, Mesakh, dan Abednego! Ia telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-Nya, yang telah menaruh percaya kepada-Nya, dan melanggar titah raja, dan yang menyerahkan tubuh mereka, karena mereka tidak mau memuja dan menyembah allah mana pun kecuali Allah mereka.*
5. **Renungan:      “Tetap Setia Kepada Tuhan”**  
Daniel pasal 3 ini membawa kita kepada suatu perenungan yang mendalam tentang karakteristik manusia, sekaligus pemeliharaan dan perlindungan TUHAN bagi orang yang dikasihiNya. Raja Nebukadnezar, ingin dibuatkan patung emas. Ia menginginkan semua rakyat menyembah patung tersebut. Rakyat menurutinya. *Manusia type penurut.*  
Pembantu raja Nebukadnezar, ada yang bertahan dengan imannya. Daniel dan dua orang temannya. Lalu mereka diadukan kepada raja oleh orang istana juga, yaitu orang-orang Kasdim. Mereka ingin mengambil hati raja, tetapi juga cemburu akan kebaikan raja selama ini kepada Daniel dan kedua temannya tersebut. *Manusia type pengadu.* Daniel dan kedua temannya, yang telah berganti nama: Sadrakh, Mesakh dan Abednego, dalam keadaan terikat, dijatuhkan ke dalam perapian yang menyala-nyala. Menarik, sebelum mereka dijatuhkan ke dalam perapian itu, mereka bersaksi. Kalau pun Tuhan tidak akan membebaskan mereka, mereka tetap setia menyembah Tuhan. Tidak akan menyembah raja dan berhala (patungnya).  
TUHAN datang dan menyertai mereka. TUHAN melepaskan mereka dari belenggunya. Mereka tidak terbakar, namun tetap hidup tanpa ada aroma terbakar di tubuh dan pakaian mereka.  
Renungan hari ini mengungkapkan kesadaran dari raja Nebukadnezar, dan pengakuannya atas kebesaran Allah, TUHAN yang disembah oleh Daniel dan kedua temannya. Kesetiaan kepada TUHAN membawa mereka lepas dari perapian yang menyala-nyala.  
Saat ini atau nanti, suatu waktu, kesetiaan kita kepada TUHAN akan membuahkan hasil. Marilah kita tetap setia kepada TUHAN dan memuji Dia dalam kuasa-Nya yang dapat melepaskan kita orang percaya dari ancaman apa pun. TUHAN mengasihi kita, TUHAN menyertai umat-Nya. **AMIN.**  
**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**
6. **Bernyanyi Nyanyikanlah Kidung Baru No. 3:2**      **“Terpujilah Allah”**  
*Dan darah Anak-Nyalah yang menebus, mereka yang yakin ‘kan janji kudus. Dosanya betapa pun juga keji, dihapus oleh-Nya, dibasuh bersih. Ref.: Pujilah, pujilah, buatlah dunia bergemar, bergemar, mendengar suara-Nya. Dapatkanlah Allah demi Put’ra-Nya, b’ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 417:2 *“Rade Situtu Haluaon”*

*Patedek sude hahurangan, topoti sandok dosami*

*Pangido: Sai sesa o Tuhan, sude pangalaosionki*

*Datdati, sai saut botoonmu, Naung sesa dosam sasude*

*Mardame dagingmu nang tondi, Maniop tongtong Tuhan i*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 147:1-6;

Malam: Mazmur 9:2-13

4. Ayat harian: Markus 2:7

*“Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?”*

5. Renungan: *“Imanmu Akan Menyembuhkanmu”*

Ayat ini memiliki makna yang signifikan dalam memberikan wawasan tentang tema iman, otoritas, dan keilahian Yesus Kristus. Salah satu tema sentral dari ayat ini adalah iman. Teman-teman orang lumpuh itu memiliki keyakinan iman bahwa Yesus dapat menyembuhkannya, sehingga mereka berusaha keras untuk membawanya kepada Yesus, bahkan menurunkan orang lumpuh itu melalui atap rumah tempat Yesus mengajar. Pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang Farisi dan ahli Taurat menunjukkan kurangnya iman mereka terhadap kuasa dan otoritas Yesus untuk mengampuni dosa.

Orang-orang Farisi dan ahli Taurat mempertanyakan otoritas Yesus untuk mengampuni dosa, karena mereka percaya bahwa hanya Allah yang memiliki kuasa untuk melakukannya. Sebagai jawabannya, Yesus tidak hanya mengampuni dosa-dosa orang tersebut, tetapi juga menunjukkan otoritasnya dengan menyembuhkan kelumpuhan orang tersebut, membuktikan bahwa Dia memiliki kuasa untuk mengampuni dan menyembuhkan.

Kita hidup di tengah dunia yang semakin meragukan keilahian dan kemahakuasaan Kristus. Realita ini sangat nyata kami saksikan di Eropa, ketika gereja semakin ditinggalkan dan jumlah umat Kristen drastis berkurang. Wujud erosi iman juga kita alami dalam kehidupan setiap hari. Umat Kristen sering mengalami ketakutan, kekhawatiran bahkan mempersalahkan Tuhan ketika kehidupan kita dihadapkan pada masalah dan kesulitan. Kita diingatkan melalui ayat ini, bahwa daya kemanusiaan kita terbatas dan tidak kekal. Jabatan, kekayaan dan kemuliaan ada masanya. Namun Allah yang kita sembah adalah Allah yang berkuasa, dan kuasa-Nya kekal untuk menyembuhkan, mengampuni dan menebus. Jangan pernah ragukan iman kita kepada Kristus.

Salam: Pdt. Dr. Andar Gomos Pasaribu, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No 192:1

*“O Tuhan Jesus Raja ni Sudena”*

*O Tuhan Jesus Raja ni sudena, tubu sian Ama i,*

*Haholonganhu, Sisombaonhu, Sasada Ho do Tuhanhi*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “*Suci Suci Suci*”  
*Suci, suci, suci Tuhan Maha Kuasa! Dikau kami puji di pagi yang teduh.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa, Allah Tritunggal, agung namaMu!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 147:7-11; Malam: Matius 5:13-16

4. Ayat Harian: Imamat 19:2

*Berbicaralah kepada segenap jemaah Israel dan katakan kepada mereka: Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.*

5. Renungan: “*Kuduslah Kamu*”

Ayat ini adalah perintah Allah kepada umat Israel melalui Musa, yaitu perintah agar mereka hidup kudus karena Allah mereka adalah kudus. Di dalam Perjanjian Lama perilaku kekudusan dipraktekkan dalam pemeliharaan Hukum Taurat Tuhan (Imamat 19:11-18). Ternyata tidak seorangpun yang mampu melakukan tuntutan hukum-hukum, terutama hukum Taurat Tuhan. Maka dalam Perjanjian Baru, Allah bertindak melalui Yesus Kristus untuk mengemban semua tuntutan hukum itu melalui pengorbananNya di kayu salib. Dengan percaya kepada pengorbanan yang merupakan pengudusan di kayu salib maka manusia yang percaya itu menjadi kudus. Dalam Pengakuan Iman yang selalu kita saksikan dalam setiap kebaktian Minggu yaitu: “Dan adanya satu gereja yang kudus ..” mengisyaratkan kepada kita bahwa gereja dan anggota jemaatnya adalah kudus yang menerima kekudusan dari pengorbanan Yesus di bukit Golgota, jadi kekudusan yang kita terima adalah anugerah semata-mata. Lalu apa respon kita atas anugerah pengudusan itu? Pengampunan dosa yang kita terima bukanlah mendorong kita untuk melakukan dosa akan tetapi pengampunan itu harus membawa kita ke dalam pertobatan dengan mengucap syukur kepada Tuhan melalui kata dan perbuatan, menghindari perilaku yang bertentangan dengan kekudusan Allah. Di dalam Alkitab Allah sering menyatakan diri sebagai Allah yang kudus dan untuk itulah kita diperintahkan untuk menjadi kudus. Kekudusan Allah adalah hakekatNya yang tidak diperoleh dari luar diriNya, tidak berasal dari manusia yang menguduskanNya, kekudusanNya adalah keberadaanNya sejak awal sampai selama-lamanya. Sekiranya tidak seorangpun yang menguduskan Allah Dia akan tetap kudus. Jadi untuk apa manusia disarankan untuk menguduskan nama Allah? Martin Luther mengatakan: ”walaupun dalam Doa Bapa Kami ada permohonan: “Dikuduskanlah namaMu” hal itu tidak berpengaruh kepada kekudusan Allah karena jika kita memohonkan kekudusan nama Allah itu bertujuan agar nama Allah menjadi kudus di dalam diri kita. Dan sebaliknya, biar pun semua manusia mencemarkan nama Allah, nama Allah tidak akan tercemar, tapi nama Allah itu akan tercemar di dalam diri orang yang mencemarkannya. Orang yang menguduskan nama Allah dalam hidupnya adalah orang-orang kudus.

Kita tidak mampu menguduskan diri dengan perbuatan, tapi perbuatan hendaklah didasarkan pada kekudusan yang diberikan Allah kepada kita.

Satu hal yang perlu kita jaga dalam persekutuan orang kudus (gereja) ialah jangan satu orang pun merasa dirinya lebih kudus dari orang lain, jangan menjadi manusia yang jatuh ke dalam kesombongan rohani yang menganggap diri lebih rohani dari orang lain.

Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 8:1 “*BagiMu Tuhan, Nyanyianku*”

*BagiMu, Tuhan, nyanyianku, kar'na setaraMu siapakah?*

*Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah,*

*supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 11:1 *“Aha Ma Endehononku”*

*Aha ma endehononku, asa pujionku Ho.  
Ale Tuhan Debatangku, sai urupi au gogo.  
Ai ndang tarpajojor ahu, asi ni rohaM di ahu.  
Ala ni hupuji Ho, tung marribu hali do.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 147:12-20; Malam: Kolose 3:12-17

4. Ayat Harian: Mazmur 119:172

*“Biarlah lidahku menyanyikan janjiMu, sebab segala perintah-Mu benar.”*

5. Renungan: *“Jatuh Cinta Kepada Tuhan”*

Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Titiek Puspa yang berjudul “Jatuh Cinta” begitu sering dinyanyikan pada masa lalu khususnya oleh orang-orang muda. Lagu ini menggambarkan kisah seseorang yang sedang jatuh cinta. *“Jatuh cinta berjuta rasanya. Biar siang, biar malam, terbayang wajahnya. Jatuh cinta berjuta indahnya. Biar hitam, biar putih manislah nampaknya.”* Lagu ini menggambarkan orang yang sedang jatuh cinta dan selalu membicarakan perasaan hatinya yang menggelora akan orang yang dicintainya.

Mazmur 119, khususnya ayat 172 menggambarkan perasaan pemazmur yang betul-betul jatuh cinta kepada Tuhan. Hal ini terlihat dari pernyataan perasaan dan imannya kepada Tuhan, “Biarlah lidahku menyanyikan janji-Mu, sebab segala perintah-Mu benar”. Pemazmur benar-benar menggantungkan pengharapan sepenuhnya kepada janji Tuhan. Ia juga menegaskan bahwa ia akan selalu berpegang pada kebenaran perintah Tuhan di sepanjang hidupnya. Bagi pemazmur berharap pada janji dan berpegang pada perintah-Nya akan membangkitkan gairah hidup yang dilantunkan dalam pujian akan nama-Nya.

Jika pemazmur menyatakan rasa cintanya dalam pengharapan akan janji dan perintah Tuhan, bagaimana dengan kita? Apakah kita juga dapat meneladani pemazmur dengan gelora yang “berjuta rasa” dalam pujian kepada-Nya dalam seluruh pergumulan, perjuangan, dan suka cita hidup. Jika kita memiliki pengharapan dan iman kepada Tuhan, marilah kita juga melaksanakannya dengan “cinta yang bergelora kepada-Nya”, bak seorang yang sedang jatuh cinta memiliki bergairah untuk terus bergaul akrab siang dan malam dengan janji Tuhan dan kebenaran-kebenaran Tuhan dalam keseharian hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 11:3 *“Aha Ma Endehononku”*

*Ia godang ni dosangku dipingkiri rohangki  
Longang situtu rohangku, manimbangi lambas ni  
RohaMi ale Tuhanku, mida pangalaosingku  
Ala ni hupuji Ho tung marribu hali do*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin, Amin, Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



## Minggu Rogate - 5 Mei 2024

### **“Setiap Orang Yang Meminta Akan Menerima”**

Ev.: Matius 7:1-11;

Ep.: Mazmur 28:1-2

**Saudara yang dikasihi**, khotbah Minggu Rogate (berdoa) hari ini, dalam ajaran Yesus yang dikenal dengan khotbah di bukit memberikan kepada kita ajaran yang sangat penting tentang menghakimi, berdoa, dan kasih Bapa kepada umat-Nya.

*Pertama, kita diajarkan agar “Jangan Menghakimi (Matius 7:1-5)”*. Yesus dengan tegas mengingatkan kita untuk tidak menghakimi sesama manusia. Memang umumnya, Sangat mudah jika kita mengoreksi orang lain dengan kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya, tanpa menyadari bahwa dirinya juga perlu dikoreksi. Apakah kita tidak bisa menghakimi orang lain? "bukan menghakimi" tetapi menegur kesalahan orang lain ini yang dapat kita lakukan. "Menegur untuk membangun, bukan untuk menjatuhkan" (Amsal 27:5). Menegur seseorang dengan penuh kesadaran bahwa kita juga manusia berdosa, lebih baik daripada menegur orang lain dengan merasa dirinya paling benar.

*Kedua “Berdoa dengan Percaya (Matius 7:7-8)”*. Yesus menunjukkan kepada kita kekuatan doa yang sungguh-sungguh bila disampaikan dengan penuh iman. Dia mengatakan bahwa setiap orang yang meminta, menerima; yang mencari, mendapat; dan yang mengetuk, pintunya akan dibukakan. Ini mengingatkan kita untuk tetap tekun dalam doa, percaya bahwa Allah mendengar dan mengabulkan doa kita menurut kehendak-Nya. Yesus tidak menjamin kita bahwa kita akan mendapatkan semua yang kita inginkan, tetapi Dia akan memberikan hanya apa yang kita butuhkan. Doa adalah sumber kekuatan bagi orang percaya. Meskipun kita sedang berada dalam situasi ekonomi yang sulit, badai silih berganti menerjang hidup ini, Selama kita berdoa, kita pasti masih kuat. Saat kita sedang bahagia, mari berdoa. Saat kita sedih, tetaplah berdoa. Saat meraih kesuksesan, kita harus berdoa, dan saat gagal kita harus tetap berdoa.

*Ketiga, “Kasih Bapa Surgawi (Matius 7:9-11)”*. Yesus menggunakan gambaran orang tua yang memberikan yang terbaik kepada anak-anak mereka untuk menggambarkan kasih Allah Bapa yang lebih besar. Jika orang tua yang jahat tahu memberikan yang baik kepada anak-anaknya, betapa banyak lagi Allah yang akan memberikan yang baik kepada kita yang meminta-Nya. Saudara, Bangunlah kebiasaan doa yang sungguh-sungguh dan percaya bahwa Allah mendengar dan mengabulkan doa kita dan jaga kekudusan hati untuk tidak menghakimi orang lain. Ingatlah bahwa Allah adalah Bapa yang penuh kasih dan ingin memberikan yang terbaik bagi kita. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 287:1**      **“Gaor Pe Sude Humaliang”**  
*Gaor pe sude humaliang, sai na demak do muse*  
*Molo didok Jesus sonang, aha na humotok be.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 10:1-2;      Malam: Yohanes 17:24-26
4. **Ayat Harian: Markus 4:39**  
*lapun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: “Diam! Tenanglah!” Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali.*
5. **Renungan: “Dia Sumber Keteduhan”**  
Di tahun 1992, saat Sekolah Guru Huria (SGH) yang sekarang STGH melaksanakan penjemajaan ke Samosir, sewaktu pulang sekitar pkl. 18.00 WIB, angin kencang datang dan danaupun bergelombang. Kapal waktu itu sedikit lebih kecil dari kapal penumpang sekarang. Kamipun ketakutan dengan lontaran kalimat spontan tertuju ke nahkoda kapal: Tulang jotjot do masa songon on? Ada yang mengatakan, kasihlah ke nahkodanya ongkos kita. Dan ada yang spontan mengatakan: marilah kita berdoa. Semua yang diajukan dan lakukan tujuannya adalah bagaimana mengembalikan suasana tegang itu. Penumpang ingin suasananya yang teduh. Itu sebabnya usulan dan tindakan spontanpun muncul. 45 Menit setelah berdoa, suasanapun kembali tenang dan teduh. Seorang remajapun datang ke salah satu Guru yang ikut dalam penjemajaan dan mengatakan: untung amang tadi mengajak semua penumpang berdoa. Kapalpun bersandar dengan baik di Balige.  
Dalam suasana menyerupai dialami rombongan Yesus dan murid-Nya didalam perjalanan penyeberangan, mengamuklah taufan yang sangat dasyat. Yesus ada di buritan. Muridpun menemui Yesus dan berkata: Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa? lapun bangun dan menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: Diam! Tenanglah! Lalu angin itu reda dan danau itu menjadi teduh sekali. Ini menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan yang Maha Kuasa. Dibawah kuasanya seluruh alam. Taufan yang dasyat ini berada dibawah kuasa-Nya. Murid-Nya bukan hanya sekedar melapor namun dari kata “Engkau tidak peduli kalau kita binasa” menunjukkan iman percaya murid kepada Yesus, bahwa Yesus sanggup mengeluarkan mereka dari ketegangan dan kekacauan itu. Murid tidak bicara kepada nahkoda kapal namun kepada Yesus. Sumber keteduhan ditemui murid dengan cepat bila bersama Tuhan Yesus.  
Kekacauan bisa terjadi saat kita berjalan sendiri maupun berjalan bersama, sewaktu duduk atau berdiri, beraktivitas atau istirahat. Saat sendiri ataupun bersama dengan saudara dekat. Firman Tuhan mengajarkan pada kita supaya berjalanlah bersama Yesus. Kalaupun kita diijinkan menghadapi suasana ketegangan bergegaslah datang kepada-Nya. Bila ada kekacauan, keresahanmu, jangan ragu menuju Tuhan Yesus sumber keteduhan itu sendiri. Amin.  
**Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 218:2**      **“Tong Do Tau Haposan”**  
*Sai tong didongani, na porsea i, jala ganup ari ro basaNa i*  
*Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sun denggan i*  
*Tu na so marganggu di gogoNa i, na mandok Tuhanku na sun denggan i*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:1 "Godang Dope"**  
*Godang dope siguruhononmi, asa tudos ho dohot Tuhanmi.  
Sai tong na hurang hatigoranmi, so tuk dope haporseaonmi.  
Dirim saming dihalongni ho, donganmu laos dihalupahon ho.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 10:3-7; Malam: Yohanes 14:27-31
4. **Ayat Harian: Lukas 6:35**  
*Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterimakasih dan terhadap orang-orang jahat.*
5. **Renungan: "Sikap Anak-Anak Allah"**  
Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kita, kepada sahabat, dan kepada yang mengasihi kita, merupakan suatu hal yang biasa. Yesus mengatakan orang jahat sekali pun mampu dan suka berbuat yang baik terhadap sesamanya yang jahat. Jika kita hanya mampu berbuat baik terhadap orang-orang yang telah berbuat baik kepada kita, itu artinya kita tidak ada bedanya dengan orang-orang jahat. Jika kita hanya suka dan rela mengasihi yang mengasihi kita, di mata Allah kita tidak ada bedanya dengan anak-anak gelap dan kita tidak akan mendapat upah dari Allah.  
Supaya kita tidak sama seperti orang-orang jahat, Yesus memberi kita nasihat yang sedikit sulit diterima nalar. Nasihat itu adalah mengasihi musuh, berbuat baik kepada musuh, dan meminjamkan kepada musuh dengan tidak mengharapkan balasan. Tentu ini merupakan suatu pekerjaan yang sangat berat dan mungkin tidak disukai banyak orang. Tetapi bukanlah anak-anak Allah, jika kita hanya memilih dan mampu melakukan hal-hal biasa saja. Sebagai anak-anak Allah, kita diberi tugas yang jauh lebih mulia dari apa yang bisa diperbuat orang pada umumnya. Sebagai anak-anak Allah, kita bertanggungjawab dan harus meneladani perbuatan Allah Bapa kita. Allah sebagai Bapa kita adalah baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterimakasih dan terhadap orang-orang yang jahat. Sepadan dengan ini Tuhan Yesus mengatakan juga: "*Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.*" (Mat. 5:48). Amin.  
**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 481:3 "Godang Dope"**  
*Tatiru holong ni rohaNa i, pinatuduhon ni Tuhanta i.  
Tahalongni ma donganta I, ai ruas ni Tuhanta do nang i.  
Mardame ma masijalangan ma, tatuju ma solhot tu Debata.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Marende Buku Ende No 217:1 “Jahowa Do Donganhu”**

*Jahowa do donganhu tung ise alongki?  
Tangiang ni rohangku padaohon musui.  
Hasian ni Debata au, Kristus ulungki.  
Tung aha hata ni panginsahi i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 10:8-12;

Malam: Yakobus 5:13-20

4. **Ayat Harian: Roma 8:31**

*“Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?”*

5. **Renungan: “Allah Menjadikan Kita Berani”**

Saudara-saudari yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus, setiap dari kita pasti pernah mengalami masa sulit yang menjadikan kita takut untuk melangkah kedepannya atau kita juga pernah mengalami masa lalu yang berat sehingga kita mengalami rasa trauma yang sulit dilupakan. Akan tetapi Rasul Paulus dalam teks ini mengingatkan kepada kita bahwa Allah akan menghadirkan kemenangan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Kasih yang Allah hadirkan bagi kita adalah berkat yang tidak dapat diukur, lalu mengapa kita masih menyimpan rasa takut saat kita yakin bahwa Allah ada di pihak kita? teks renungan kita merupakan ungkapan kekaguman Paulus dalam merespon anugerah yang telah Allah berikan untuk kita, Allah menghadirkan Roh untuk menguatkan kita dalam kelemahan (ay.26) bahkan Allah sendiri turut bekerja dalam menghadirkan kebaikan di dalam hidup kita (ay.28).

Keberpihakan Allah kepada kita menunjukkan bahwa Allah tidak hanya berdamai dengan kita, tetapi juga mengikat perjanjian dengan kita. Segala yang dijanjikan-Nya, segala keberadaan-Nya, segala yang dimiliki-Nya dan segala hal yang dilakukan untuk umat-Nya. Keberadaan Allah yang ada dalam pihak kita menjadikan kita berani menghadapi setiap proses atau pun tantangan hidup kita, karena kita tau Allah akan menjadikan kita pemenang dan tidak ada satu orang pun atau sesuatu hal yang dapat mengalahkan kita. Allah sungguh memberikan kepastian bahwa kita akan dijagai dan tetap dalam keadaan baik. Marilah kita serahkan segala ketakutan kita, pergumulan dan segala sesuatu yang kita harapkan hanya Kepada Allah, sebab Allah adalah Allah yang penuh kesih setia yang terus menyediakan kemenangan ketika kita tetap percaya kepada-Nya. Amin

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 217:2 “Jahowa Do Donganhu”**

*Ai damang do Jahowa hupuji i tongtong  
Sai i digolom roha marningot na holong  
Do roha ni na timbo; tuk do gogoNa i,  
Mambuat nasa holso, pasonang roha i.*

7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 354:1 “Sai Tong Maimaima Do”**

*Sai tong maimaima do, rohanta i di Jesus  
Ibana haluaon do, di angka naung tinobus  
Rodo muse Tuhanta i, mardongan hasangapon i  
Sai ro ma Ho, o Jesus, sai ro ma Ho, o Jesus*

**2. Doa Pembukaan**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Lukas 24:44-53; Malam: Mazmur 47:6-10

**4. Ayat Harian: Lukas 24:52**

*Mereka sujud menyembah Dia, lalu pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita.*

**5. Renungan: “Yesus Terangkat Ke Surga dan Kita Bersukacita”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,

*“Selamat tinggal kasih, Sampai kita jumpa lagi, Aku pergi takkan lama,  
Hanya sekejap saja, Ku akan kembali lagi, Asalkan engkau tetap menanti”*

Adalah penggalan lagu pop yang dinyanyikan oleh Ello yang berjudul “Pergi Untuk Kembali” Lagu yang bermakna setiap manusia memiliki tugas untuk pergi mencari kehidupan dan setelah mendapatkannya harus kembali ketempat di mana dia berasal.

Kita mengimani bahwa Yesus berasal dari sorga dan setelah misinya selesai yaitu memberikan keselamatan kepada umat manusia yang percaya kepadaNya melalui karya penebusan, kematianNya di bukit Golgata, Yesus mengalami kebangkitan dan naik ke sorga. Kembali ke tempat dimana Dia berasal yaitu Rumah Allah, Surga.

Dan selama 40 hari setelah kebangkitanNya, Dia memperlihatkan diri-Nya kepada lebih dari 500 orang yang berlainan dari Yerusalem sampai Galilea, dan dari Emaus sampai bukit Zaitun. Pemunculan terakhirNya adalah bersama-sama dengan kesebelas murid di tempat pertemuan yang sering mereka gunakan yaitu bukit Zaitun. Setelah memberikan pesan kepada para murid, Yesus pun memberkati mereka dengan mengangkat kedua tangan-Nya. Sembari Dia naik ke Surga di depan mata mereka sampai Dia tidak terlihat lagi di dalam awan. Ketika dengan terheran-heran mereka melihat ke langit, dua orang berpakaian putih muncul di samping mereka dan berkata “Kamu orang Galilea, mengapa kamu terus memandangi ke langit? Yesus yang sama akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihatNya naik ke surga”. Setelah para malaikat berkata demikian mereka sujud menyembah Dia lalu pulang dengan sangat bersukacita karena dapat melihat kuasa Yesus dan penggenapan yang selama ini dikatakan oleh guru mereka.

Sukacita para murid kiranya juga dapat kita rasakan, bahwa saat ini kita termasuk orang-orang yang menanti kedatangan Tuhan Yesus untuk keduanya ke dunia ini untuk membawa kita menempati rumah yang sesungguhnya bagi kita. Karena kita saat ini hidup di bumi adalah suatu persinggahan dan rumah kita sebenarnya adalah bersama dengan Bapa di dalam KerajaanNya. Selamat bersukacita, karena Yesus pergi untuk kembali bagi kita. Setialah kita dalam menanti kedatangannya.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Teol), M.Pd.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 354:3 “Sai Tong Maimaima Do”**

*Satongkin nari nangkok be, marhitehite ombun  
Rap dohot Jesus lao sude, tu surgo i marujung  
Rodo muse Tuhanta i, mardongan hasangapon i  
Sai ro ma Ho, o Jesus, sai ro ma Ho, o Jesus*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 17:1 “Raja Na Tumimbul”**  
*Raja na tumimbul sigomgomi hami, jalo ma pujiannami.  
Denggan ni basaM do pangoluhon hami, atik pe mardosa hami.  
Sai apoi, pargogoi hami mangendehon sangapMi o Tuhan.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yohanes 14:1-7; Malam: Roma 8:26-30
4. **Ayat Harian: Daniel 2:44**  
*Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.*
5. **Renungan: “Kerajaan Allah Untuk Selama-lamanya”**  
Kerajaan dunia ini tidak ada yang kekal, karena kekekalan hanya milik Allah. Sehebat atau sejaya apapun seorang raja memimpin kerajaannya tentu ada akhir dari perjalanannya sebagai seorang raja atau sebuah kerajaan. Seperti pada zaman dulu, Kerajaan Majapahit yang sangat jaya tetapi runtuh dan berakhir pada abad ke 16 oleh Kerajaan Demak. Hanya Kerajaan Allah saja yang kekal untuk selama-lamanya. Nebukadnezar sebagai seorang raja yang sangat jaya. Pada masa pemerintahannya, dia tidak asing dengan patung. Ketika dia bermimpi tentang patung yang sangat besar dan bahan pembuat patung itu berbeda dari kepala hingga jari kaki, Nebukadnezar berpikir keras tentang mimpinya tersebut dan memanggil orang-orang yang dianggap bijaksana untuk mengartikan mimpinya. Ia mengancam mereka jika tidak dapat memberikan makna yang benar, hingga keluar titah raja untuk membunuh semua orang yang bijaksana karena tidak dapat memberitahukan kepada raja makna dari mimpi tersebut. Berita itu sampai kepada Daniel yang kemudian meminta kepada Ariokh supaya tidak segera melakukan titah raja dan meminta supaya menghadap raja. Daniel, Hananya, Misael dan Azarya diberi waktu untuk dapat memberitahukan makna dari mimpi tersebut. Daniel bersama dengan sahabatnya memohon kasih sayang kepada Allah mengenai rahasia itu agar mereka tidak dilenyapkan karena titah raja tersebut. Maka rahasia itu disingkapkan kepada Daniel dalam suatu penglihatan dan Daniel memuji Allah sebab dari pada Dialah hikmat dan kekuatan. Kemudian Daniel memberitahukan makna dari mimpi Nebukadnezar tersebut. Oleh karena itu, mereka dan semua kaum bijaksana tidak dilenyapkan. Sebaliknya Nebukadnezar memuji Allah Daniel dan menganugrahi Daniel dengan banyak pemberian. Sahabat yang baik hati, Kerajaan Allah tidak akan pernah binasa. Jika kita terancam dengan pemimpin-pemimpin yang jahat, perang, dan ketidakadilan ingatlah bahwa Allah dan bukan pemimpin-pemimpin dunia ini yang menentukan hasil dan perjalanan sejarah. Di bawah perlindungan Allah, Kerajaan Allah tidak akan berakhir, Kerajaan Allah kekal selama-lamanya. Orang-orang yang percaya pada Allah dalam Yesus Kristus adalah anggota kerajaannya dan kita aman di dalamnya. Amin.  
**Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 121:1 “Jesus Raja Ni Huria”**  
*Jesus Raja ni huria. Na porsea, na badia, pasupasu ma au on.  
Sai sungguli ma rohangku, mangihuthon Ho, Rajangku;  
pargogoi ma au tongtong, pargogoi ma au tongtong*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 716:3 “*Di Na Mamolus Sandok Ngolu On*”

*Ula na danggan tu halak sude, songon binahenNa tu ho,  
Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho  
Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i.  
Ale Tuhanhu patupa ma au, baen pasupasumu tu dongan sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Yohanes 14:8-15; Malam: Roma 12:12-15

4. Ayat Harian: Yesaya 65:8

*Beginilah firman TUHAN: "Seperti kata orang jika pada tandan buah anggur masih terdapat airnya: Janganlah musnahkan itu, sebab di dalamnya masih ada berkat! Demikianlah Aku akan bertindak oleh karena hamba-hamba-Ku, yakni Aku tidak akan memusnahkan sekaliannya."*

5. Renungan: “*Selalu Ada Kesempatan Untuk Menjadi Berkat!*”

Bayangkan seorang petani yang sedang berjalan di kebun anggurnya. Saat dia memetik seikat anggur, dia menemukan satu buah yang tampaknya tidak seindah yang lainnya. Mungkin bentuknya agak aneh atau bahkan terluka sedikit. Orang lain mungkin menyarankan untuk membuangnya, tetapi petani itu melihat potensi di dalamnya. Dia memilih untuk menyelamatkan buah itu, memperhatikannya dengan cermat, dan akhirnya buah itu menjadi salah satu yang paling manis dan lezat di antara semua yang ada di kebun itu.

Ilustrasi ini mencerminkan bagaimana Allah melihat kita. Terkadang, kita mungkin merasa seperti buah anggur yang kurang sempurna atau tidak istimewa, tetapi Allah melihat potensi yang besar di dalam diri kita. Dia tidak memandang kita dengan ketidaksempurnaan kita, tetapi Dia melihat kesempatan untuk menyelamatkan, memperbaiki, dan membuat kita berbuah dengan baik. Dengan kasih-Nya, Dia mengubah kelemahan kita menjadi kekuatan dan memberikan kita kesempatan untuk menjadi berkat bagi dunia di sekitar kita. Sehingga, setiap orang, sebagaimana buah anggur tadi, memiliki potensi untuk menjadi berkat yang luar biasa, jika kita bersedia membiarkan tangan-Nya bekerja dalam hidup kita.

Ayat hari ini mengajarkan kepada kita bahwa selalu ada kesempatan untuk menjadi berkat. Meskipun mungkin kita merasa remeh atau tidak berharga, Allah melihat potensi kita untuk menjadi berkat bagi orang lain. Dia tidak hanya melihat pada kesalahan kita, tetapi juga pada kemungkinan kebaikan yang ada dalam diri kita. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan, karena Allah selalu memiliki rencana untuk mengubah kita menjadi berkat bagi orang lain. Dengan demikian, setiap hari adalah kesempatan bagi kita untuk hidup sebagai berkat, memancarkan cahaya dan kasih Allah kepada dunia di sekitar kita. Selalu ada kesempatan untuk menjadi berkat, karena kita dimampukan oleh-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “*Tung Godang Situtu*”

*Tung godang situtu ulaonmu dipasahat Tuhanta tu ho  
ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong;  
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.  
Debata do marnida na niulami manang na adong parbue ni i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Exaudi - 12 Mei 2024

### *"Kebahagiaan Orang Benar"*

Ev.: Mazmur 1:1-6;

Ep.: Matius 13:10-17

Suatu hal yang pasti, semua orang menginginkan kebahagiaan. Semua orang senang dan bangga menjadi bahagia. Tidak ada orang yang menolak kebahagiaan atau tidak membutuhkan kebahagiaan. Demi suatu kebahagiaan apapun akan diusahakan dan dilakukan. Seandainya ada toko penjual kebahagiaan, orang akan berebut untuk membelinya. Orang bisa saja mengorbankan banyak hal demi untuk mendapatkan kebahagiaan. Mengapa? Karena ada banyak hal-hal baik yang bisa kita dapatkan dalam keadaan bahagia. Oleh kebahagiaan perasaan kita akan damai, aman, dan bahkan dapat memperpanjang usia. Dalam Mazmur ini, pemazmur ini sedang memberi kita pencerahan bagaimana supaya kita bisa mendapatkan dan merasakan kebahagiaan dan siapakah yang layak mendapatkan kebahagiaan. Setidaknya ada empat cara untuk mendapatkan kebahagiaan itu dan pihak yang layak mendapatkan kebahagiaan. Pertama, berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik. Kedua, berbahagialah orang yang tidak berdiri di jalan orang berdosa. Ketiga, berbahagialah orang yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh. Terakhir, berbahagialah orang yang kesukaannya adalah Taurat Tuhan dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.

Kebahagiaan yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa, tidak duduk dalam kumpulan pencemooh. Tetapi kesukaannya adalah Taurat Tuhan, sungguh luar biasa. Pemazmur ini menyebut dan memosisikan mereka seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air yang menghasilkan buahnya pada musimnya dan yang tidak layu daunnya, apa saja yang diperbuatnya berhasil (ayat 3). Artinya, hidupnya tidak akan pernah berkekurangan sepanjang waktu. Dia tidak akan ditimpa kesusahan, kegagalan tidak akan mengejar dalam kehidupannya, kelimpahan akan selalu mengisi hidupnya, dan akan selalu berguna dan menjadi berkat bagi setiap orang.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, tentu kita semua merindukan dan sangat ingin hidup bahagia. Untuk mendapatkannya, firman Tuhan hari ini mengingatkan: Jadikan Taurat Tuhan menjadi kesukaanmu dan merenungkannya siang dan malam. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***



1. Bernyanyi Buku Ende No. 191:1 *“Hosana do dilehon”*

*HosaNa do dilehon ni Tuhanta Jesus i, Manobus hita sasude, dibaen basaNa.  
Na durus do mudarNa i di dolok Golgata;  
Digarar do utangta i tu Tuhan Debata, tu Tuhan Debata.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 13:1-6; Malam: Mazmur 42:2-6

4. Ayat Harian: Yohanes 3:17

*Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia.*

5. Renungan: *“Yesus datang untuk menyelamatkan”*

Injil Yohanes pada umumnya adalah untuk menuntun orang supaya percaya kepada Yesus. Yesus adalah Anak Allah yang terkasih, sukacita dan kesenangan-Nya yang tak terbatas. Sebab Dialah yang diutus oleh Allah untuk menyelamatkan manusia. Allah menyerahkan Yesus untuk kita, sebesar itulah kasih Allah kepada kita. Allah tidak hanya berteori tentang Dia mengasihi kita manusia. Allah membuktikan kasih-Nya dengan hadirnya Yesus ke dalam dunia ini. Allah punya sasaran atau obyek untuk Dia menaruh kasih-Nya yang sempurna itu. Sasaran kasih Allah adalah dunia ini, kasih Allah itu tanpa syarat, Dia tetap baik kepada siapapun karena kasih dan bukan karena kekejamannya maka Allah mengutus Anak-Nya ke dunia yang sudah terpisah dari Tuhan dan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang hilang.

Melalui nas ini, kita diingatkan bahwa Allah mempunyai tujuan positif terhadap manusia yaitu Allah begitu mengasihi dunia ini - mengutus AnakNya untuk membawa keselamatan bagi seluruh dunia. Allah tidak menghakimi, tapi mengutus AnakNya agar dunia ini diselamatkan. Allah melihat penghakiman, diubah secara radikal berdasarkan kedatangan dan kematian Kristus di kayu salib. Kedatangan Yesus adalah lebih bersifat penebusan dan bukan hukuman. Karena Yesus adalah sarana Allah untuk menyelamatkan orang berdosa. Artinya Allah menyelamatkan seluruh dunia “bukan” hanya orang percaya yang dapat diselamatkan.

Seberapa pun besarnya dosa manusia, tetap masih ada pintu pengampunan dari Allah. Jika si pendosa itu mau bertobat, Allah kita sudah menunggu untuk memberikan pengampunan. Allah tidak ingin manusia tetap hidup dalam dosa. Allah mengasihi manusia dan ingin manusia tidak binasa dalam dosa dan hukuman, melainkan hidup yang kekal. Hanya Yesus yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa dan hukuman kekal sebab Ia datang dari surga. Tidak ada seorang pun yang mampu berusaha sendiri untuk bebas dari dosa dan menerima pengampunan serta masuk surga, kecuali melalui pertolongan Yesus. Sayangnya, manusia (mungkin kita juga?) terkadang bahkan sering kurang menyadari kehadiran dan keterlibatan Allah dalam perjalanan hidup kita sehingga kita sering jatuh dalam dosa dan mendukakan hati Allah. Ingat.... bagi si pendosa bisa ada dua kemungkinan yakni menjadi selamat atau binasa. Hal itu semua tergantung dari keputusan kita pribadi. Apakah keputusan atau pilihan kita makin membawa hidup ini menjadi lebih dekat dengan Allah dan sesama? Atau justru sebaliknya; orang-orang makin jauh dari hidup kita dan semakin membosankan dan sebagainya?

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 192:2 *“Hosana do nilehon”*

*Sai timbang ma holongNa i di ho pardosa i;  
Patangkas panghophopNa i na patandahon i. Antong pauba ma roham, olio ma Jesus i;  
Sai hagigihon ma dosam, nang nasa jeam i, nasa jeam i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 498:1 *“Buni Pe Dalam i”*  
*Buni pe dalam i, diboto Ho, pangkilalaan tung sonang do.*  
*Ai magopo luhutna holsongki, manogot nang rodi botari i.*
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 13:7-12; Malam: Kolose 1:24-29
4. Ayat Harian: Yeremia 15:20  
*Terhadap bangsa ini Aku akan membuat engkau sebagai tembok berkubu dari tembaga; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikian firman Tuhan.*
5. Renungan: *“Tuhan Allah Sumber Keselamatan”*  
Bagaimana perasaan saudara di saat menyatakan sesuatu yang benar dan mengorbankan segala sesuatu yang saudara miliki untuk menyatakan kebenaran tersebut, namun orang lain tidak menghiraukan perbuatan saudara? Bahkan yang lebih menyakitkan orang yang mendengar kebenaran yang kita sampaikan menjadi cara mereka untuk mengolok-olok, mencaci atau bahkan menyakiti. Tentu rasa kecewa, emosi atau marah dapat hadir dalam perasaan kita dan mungkin saja akan terlahir sikap apatis.  
Perasaan itu dirasakan oleh nabi Yeremia dalam pemberitaan nubuatan penderitaan yang akan terjadi oleh dosa bangsa Israel yang telah meninggalkan TUHAN. Sebagai seorang nabi dia mengingatkan bangsa Israel agar hidup dalam kesetiaan kepada TUHAN Allah, karena Dialah sumber keselamatan. Tidak ada suatu apapun yang dimiliki manusia yang dapat dibanggakan, yang dapat menyelamatkan selain Dia (bnd. 9:23-24). Pemberitaan itu menjadikan Yeremia mengalami kesesakan, di mana dia dibenci oleh bangsa Israel, karena mereka lebih mendengarkan nabi-nabi palsu. Dia merasakan penderitaan yang mendalam yang diungkapkannya dalam doanya pada pasal ini. Penderitaan yang dirasakan Yeremia seakan-akan membawa kekecewaan dalam hatinya; namun dalam doanya ini kita melihat bahwa ada kepercayaan yang teguh baginya bahwa Tuhan Allah sumber keselamatan, sehingga di dalam penderitaan yang dialaminya, dia tetap beriman kepada Tuhan Allah. Nas hari ini adalah jaminan keselamatan yang diberikan Tuhan Allah kepada Yeremia, dan orang-orang yang teguh dalam imannya kepada Allah meski sekitar menolak kebenaran yang disampaikan. Jaminan apakah itu? Tuhan Allah menyertai, menyelamatkan dan melepaskan. Dia bertindak untuk keselamatan Yeremia dalam menjalankan tugas panggilannya. Hal itu juga menjadi jaminan bagi kita saat ini; di mana kita juga diajak untuk memberitakan kebenaran, agar setiap orang hidup dalam takut akan Tuhan. Walaupun tantangan hadir, Tuhan jua yang menyertai kita. Dia akan bertindak dalam kehidupan orang-orang yang menyatakan kebenaran, dan Dia yang menjadi sumber keselamatan. Amin.  
Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 301:3 *“Las Situtu Rohangku”*  
*Ramoti au Tuhanhu, muse sadarion. Na tau hamagoanku padao ma i tongtong.*  
*Ingani rohangkon, pature ma langkangku.*  
*Tamparhon ma marangku, ramoti hosangkon.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 4:1 **“Hai Mari Sembah”**

*Hai mari sembah Yang Maha besar,  
Nyanyian syukur dengan bergemar.  
Perisai umatNya, Yang Maha esa,  
Mulia namaNya, takhtaNya megah*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 13:13-17; Malam: Yesaya 41:8-10

4. **Ayat Harian: Ibrani 4:16**

*Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.*

5. **Renungan: “Menerima Rahmat dan Kasih Karunia”**

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kitab Ibrani mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat dengan penuh keberanian mendekati takhta kasih karunia Allah. Ini menunjukkan bahwa sebagai anak-anak Allah, kita memiliki akses langsung kepada-Nya melalui Yesus Kristus, Sang Juru Selamat kita. Seperti seorang anak yang berlari ke dalam pelukan ayahnya ketika ia terluka, kacau, atau sekadar membutuhkan pertolongan, kita dapat datang dengan penuh percaya diri ke hadirat Allah. Allah memanggil kita untuk datang kepada-Nya dengan penuh keyakinan, bukan dengan rasa takut atau keraguan. Saat kita datang kepada-Nya dengan hati yang rendah dan iman yang kokoh, Allah memberikan kasih karunia dan rahmat-Nya kepada kita sesuai kebutuhan kita. Ketika kita mengalami masa-masa ujian, ketakutan, atau kebutuhan, Allah mengajak kita untuk tetap berjalan dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada-Nya. Janji-Nya dalam ayat ini memberikan kepastian bahwa Allah tidak akan menolak kita jika kita datang kepada-Nya dengan tulus dan iman yang kokoh. Saudara-saudara yang terkasih, Ibrani 4:16 mengingatkan kita akan kemurahan karunia Allah yang tersedia bagi kita di saat yang tepat. Pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat, tidak juga terlalu cepat, tetapi tepat pada waktunya. Marilah kita menjalani hidup dengan keyakinan, kesetiaan, dan pelayanan kasih karunia kepada sesama sebagai bukti cinta dan iman kita kepada-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 507:1-2 **“Habangsa Parasian i”**

*Habangsa parasian i, parsilang ni Tuhanta i  
Tusi hatop maporus au di na marhasusaan au  
Habangsa parasian i di angka na targogot i  
Tarapul au dibahen i, ai Jesus sipalua i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 120:5**      *“Ale Immanuel Tatap Ma Hami”*  
*Tatap o Jesus sude di balian angka parbegu na lilu dope*  
*Angka na hundul di na nilinggoman ni hamatean sai jou ma sude*  
*Asa malua nang i musengani, dalam tu surgo muse di dalani*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Ibrani 13:18-19;                      Malam: Yesaya 41:11-14
4. **Ayat Harian: Matius 8 : 11**  
*Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak, dan Yakub di dalam Kerajaan Sorga.*
5. **Renungan: “Makan Bersama Di Sorga”**  
Jemaat terkasih dalam nama Yesus Kristus,  
Lagu pengantar renungan kita hari ini *“Ale Immanuel Tatap Ma Hami”* merupakan ciptaan seorang teolog dan seorang pendeta bernama Albert Knapp yang lahir pada tahun 1798. Dan lagu yang diciptakan Albert Knapp ini menjadi bagian dari buku nyanyian Buku Ende HKBP dan dimasukkan dalam kelompok lagu yang bertemakan tentang Kerajaan Allah. Dalam penulisan lagunya, Albert Knapp membawa kekuatannya sebagai seorang penyair, dan kedalaman sifatnya sebagai murid Yesus Kristus yang sungguh-sungguh. Lagunya berisi dan bertujuan memperkenalkan kepenuhan kasih karunia Tuhan, mengungkapkan kekayaan dan kedalaman Kitab Suci, serta kasih Tuhan kepada seluruh umat manusia. Melalui lagu ini Albert Knapp menggambarkan kedatangan Yesus ke dunia ini untuk menyelamatkan semua umat manusia dan kerinduannya akan semua umat manusia bisa ada bersama di dalam kerajaan sorgaNya. Di mana semua umat yang akan dibawanya ke surga juga akan membawa persembahan yang harum yaitu puji-pujian bagi kemuliaan Allah Bapa. Ayat renungan kita saat ini, Yesus menggambarkan kehidupan di dalam kerajaan sorga salah satunya adalah tentang perjamuan besar di mana semua orang yang percaya kepadanya yang berasal dari Timur dan Barat akan makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Hal ini dikatakan oleh Yesus ketika seorang perwira di Kapernaum memohon Yesus untuk menyembuhkan seorang dari hambanya, perwira tersebut menunjukkan imannya kepada Yesus walaupun dia bukanlah seorang pengikut Yesus. Perwira tersebut berkata “Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku. Tetapi, katakan saja sepatih kata, dan hambaku itu akan sembuh. Sebab, aku sendiri seorang bawahan, dan dibawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi! Maka ia akan pergi, dan kepada seorang lagi: Datang, maka ia akan datang. Atau pun kepada hambaku: kerjakanlah ini! Maka ia akan mengerjakannya.”  
Melalui renungan kita hari ini marilah kita menunjukkan iman kita kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita, Ia yang kita nantikan untuk mengajak kita tinggal dan makan bersama di Kerajaan Surga.  
**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Teol), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 120:6**      *“Ale Immanuel, Tatap”*  
*Sai hamonangkon sude hajolmaon, taiti sandok manisia tu Ho*  
*Asa diboa sude hasangapon dohot pelean na hushus di Ho*  
*Jala dipuji sude manisia Ho, ale Tuhan, na tong marmulia.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 11:5 “Aha ma Endehononku”**  
*Sai patogu ma rohangku, Pasangaphon goarMi,  
Dohot haporseaonku, asa tu gandana i.  
Sai pamasuk ale Tuhan, tondingki tu hangoluan.  
Mangendehon sangapMi salelenglelengna i.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Ibrani 13:20-21; Malam: Ulangan 31:1-8
4. **Ayat Harian: Mazmur 6:2**  
*Ya TUHAN, janganlah menghukum aku dalam murka-Mu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan amarah-Mu.*
5. **Renungan: “Allah Mengampuni dan Memulihkan Kehidupan Kita”**  
Semua manusia berdosa di hadapan Tuhan seperti yang dikatakan dalam Roma 3:23: *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”*. Yang menjadi masalah ada saja di antara kita merasa tidak berdosa dan ada pula yang tahu serta sadar melakukan dosa, namun berusaha menutupi dosanya. Ada juga yang mengelak bahkan memberontak. Apa yang akan terjadi jikalau kita selalu berusaha menutupi dosa-dosa kita? Jawabannya adalah kesengsaraan dan pada akhirnya kematian selamanya. Dosa diibaratkan seperti rayap, jika dibiarkan bisa menghabiskan perabot-perabot di rumah kita. Itulah yang dirasakan Daud. Kita tahu sejarah hidup serta dosa dan kejahatan yang dilakukan Daud. Pada awalnya, dia begitu lihai dan rapi menutupi dosanya. Dia mengatur strategi membunuh Uria untuk mendapatkan Batsyeba. Tetapi, semakin dia berusaha menutupi dosanya, itu membuat dia semakin susah dan tidak tenang. Banyak hal yang indah dalam hidupnya hilang, sukacita hilang, kedamaian hilang, kesehatan berkurang dan kebahagiaannya pun hilang, yang datang justru rasa bersalah dan siksaan batin yang luar biasa (Mzm. 32:3-4). Satu hal yang kita teladani dari Daud adalah dia tidak bertahan dalam dosanya. Dia datang kepada Tuhan dan berdoa: *“Ya TUHAN, janganlah menghukum aku dalam murka-Mu, dan janganlah menghajar aku dalam kepanasan amarah-Mu”*. Daud sadar bahwa kesengsaraan yang dia hadapi adalah akibat dari dosa yang dilakukannya. Satu hal yang bisa memulihkan hidupnya adalah dengan mengharapkan kasih karunia dan pengampunan dari Tuhan. Karena itulah Daud berdoa dan berseru kepada Tuhan. Itulah juga yang seharusnya kita lakukan. Mari kita terus menerus introspeksi diri, apakah kehidupan yang kita jalani sudah sesuai dengan kehendakNya? Tuhan kita itu Maha Baik dan Maha Pengampun, tidak dibalaskannya setimpal dengan dosa-dosa kita. Di dalam 1 Yoh. 1:9 dikatakan: *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”*. Amin  
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende. No. 424:1 “Soara Ni Tondi”**  
*Soara ni Tondi ni Tuhanta i, Jotjot dilaosi, ditulak ho i.  
Sai Tanda jeamu, pauba roham, Dapothon Tuhanmu, sisesa dosam.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:3 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**

*Nda tung adong, pargogo tongon,*

*Na martudosan, tu Tuhan Debata di surgo i. Sun hinagogo, sun hinagogo i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ibrani 13:22-25; Malam: Ulangan 3:18-22

4. Ayat Harian: Amsal 19:21

*Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan TUHANlah yang terlaksana.*

5. Renungan: **“Jadilah Kehendak Tuhan Dalam Hidupku!”**

Seorang pelaut yang mempersiapkan perjalanannya di lautan yang luas, telah merencanakan rute perjalanan yang menurutnya akan membawanya ke tujuan dengan cepat dan aman. Namun, sebelum dia berangkat, seorang navigator berpengalaman memberinya saran untuk memperhatikan kondisi cuaca dan arah angin yang berubah-ubah di sepanjang rute tersebut, dan mungkin akan membuat rencana perjalanannya berubah. Namun pelaut itu bersikeras untuk tetap pada rencananya sendiri. Saat dia mulai berlayar, dia menemui badai yang tak terduga dan arus yang keras. Rencana awalnya menjadi tidak berguna karena dia terusik oleh cuaca buruk dan arah angin yang tidak sesuai, dan memang harus mengubah rute perjalanan. Pada akhirnya, dia memutuskan untuk mendengarkan nasihat navigator dan mengubah rencananya. Meskipun ini memerlukan penyesuaian dan perubahan di sepanjang perjalanan, keputusan itu membawanya dengan selamat ke tujuannya.

Mungkin sama seperti si pelaut, kita pun kerap memilih untuk mengandalkan pada rencana kita sendiri. Kita berharap rancangan dan keinginan kita harus terwujud. Namun, ayat hari ini mengajarkan kepada kita, bahwa yang lebih penting dari itu semua adalah kehendak Allah. Meskipun kita mungkin merencanakan segalanya dengan hati yang baik, hanya rencana Tuhan yang akan bertahan dan memberikan hasil yang baik.

Kita diajak untuk mempercayakan jalan kehidupan kita kepada Tuhan. Ketika kita berpegang pada kehendak Tuhan, kita dapat menemukan kedamaian dan kebijaksanaan yang kita butuhkan untuk melangkah maju. Dengan demikian, hanyalah kerendahan hati dan pengakuan bahwa Allah memiliki rencana yang lebih besar dan lebih baik daripada apa pun yang bisa kita bayangkan. Hanya ketika kita bersedia tunduk pada kehendak Allah dan mengikuti hukum-Nya, kita akan menemukan jalan yang benar dan mendapat hasil yang baik. Semoga di setiap hari kita mampu mengatakan secara sadar, “Jadilah kehendak Tuhan dalam hidupku!” Amin.

**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 355:1 **“Yesus Memanggil”**

*Yesus memanggil, “Mari seg’ra!” Ikutlah jalan s’lamat baka;*

*jangan sesat, dengar sabdaNya, “Hai marilah seg’ra!”*

*Sungguh, nanti kita ‘kan senang, bebas dosa hati pun tent’ram*

*Bersama Yesus dalam terang di rumah yang kekal.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

## Minggu Pentakosta I - 19 Mei 2024

### *"Kuasa Roh Kudus Yang Mempersatukan"*

Ev.: Kisah Para Rasul 2:1-13;

Ep.: Kejadian 41:37-42

Pada hari kesepuluh setelah Yesus naik ke sorga, saat para rasul sedang berkumpul di suatu rumah, Roh Kudus turun atas mereka berupa lidah-lidah api yang menyala-nyala. Peristiwa ini terjadi untuk menggenapi janji Yesus kepada mereka. Dalam Yohanes 14:16-17 dikatakan demikian: Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran dan Ia akan diam di dalam kamu. Hari turunnya Roh Kudus ini disebut juga hari Pentakosta atau hari kelimpuluh setelah kebangkitan Yesus. Hari Pentakosta atau hari turunnya Roh Kudus inilah yang disebut hari lahirnya gereja. Saat itu jugalah bertambah orang-orang percaya (dibaptis) sebanyak 3000 orang (Kis. 2:41). Gereja kita HKBP sampai saat ini masih tetap merayakan hari Pentakosta ini dua hari berturut-turut. Hari Pentakosta tidak kalah penting dari hari raya Natal dan Paskah.

Ada beberapa hal yang sangat menarik yang menjadi perhatian penting bagi kita dari peristiwa Pentakosta ini. Pertama, Roh yang dicurahkan adalah Roh yang memberi kemampuan yang luar biasa kepada para rasul. Saat para rasul penuh oleh Roh Kudus, mereka mampu berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain yang dapat dimengerti setiap orang dalam bahasanya sehari-hari. Kedua, oleh karena Roh Kudus, orang-orang yang berbeda-beda bisa saling mengerti dan menjadi sepemahaman. Di Yerusalem, orang-orang yang datang dari berbagai daerah yang sedang berkumpul mengerti bahwa yang diberitakan para rasul adalah tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Ketiga, pekerjaan orang-orang yang benar-benar dikuasai Roh Kudus akan membuahakan hal-hal yang luar biasa, yang mengherankan dan membawa perubahan yang luar biasa juga. Oleh Roh Kudus, orang-orang percaya tidak lagi sebatas biasa-biasa saja, tetapi akan menjadi luar biasa. Keempat, yang perlu kita waspadai adalah bahwa terhadap karya Roh Kudus sekalipun akan ada pihak-pihak yang selalu nyinyir. Oleh peristiwa yang mengherankan itu karena pekerjaan Roh Kudus, para rasul dituduh sedang mabuk (ayat 13).

Oleh sebab itu, jika ada yang nyinyir atas perbuatan baikmu karena Roh Kudus memakaimu, jangan pernah mundur dan jangan pernah berhenti berbuat baik. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 413:1 “Tuhan Pimpin Anakmu”

*Tuhan pimpin anakmu, agar tidak terdesor.  
Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat.  
Reff.: Tuhan, pimpin! Arus hidup menderas;  
agar jangan ‘ku sesat, pegang tanganku erat.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Bilangan 27:18-23. Malam: 2 Korintus 5:1-5

4. Ayat Renungan: Bilangan 27:18

*Lalu TUHAN berfirman kepada Musa: ambillah Yosua bin Nun, seorang yang penuh roh, letakkanlah tanganmu atasnya.*

5. Renungan: “Regenerasi Pemimpin: Dari Musa Ke Yosua”

Bangsa Israel tidak lama lagi akan tiba di tanah Kanaan. Musa ditugaskan oleh Allah untuk mencari penggantinya, yang akan membawa bangsa Israel memasuki Tanah Kanaan. Mengapa? Karena Allah tidak mengizinkan Musa memasuki Tanah Perjanjian itu. Itulah sebabnya, Musa harus mencari penggantinya dari antara orang Israel.

Musa mencari pimpinan TUHAN, dan TUHAN pun menunjukkan Yosua untuk ditetapkan Musa menjadi penggantinya. Kepada Musa, Allah berpesan agar ia meletakkan tangannya atas kepala Yosua. Ini berarti, Musa akan mengangkat dan menetapkan Yosua sebagai penggantinya untuk memimpin bangsa Israel, memasuki Tanah Perjanjian itu.

Yosua adalah seorang yang memiliki *ketekunan dalam imannya*. Ini telah nyata pada saat ia dan Kaleb beserta kesepuluh temannya kembali dari tanah Kanaan melaksanakan tugas dari Musa. Yosua pun mengungkapkan iman dan keyakinannya, bahwa TUHAN pasti menolong mereka untuk memasuki Tanah Perjanjian itu. Hal lainnya yang dimiliki Yosua adalah: *Ketaatan, keteguhan hati, dan memiliki komitmen yang teguh*. Inilah modal bagi Yosua untuk menjadi pemimpin Umat TUHAN, yaitu bangsa Israel.

Setelah Musa menemukan Yosua dan meletakkan tangannya kepada Yosua, itu adalah sebagai pertanda bahwa TUHAN berkenan kepada Yosua untuk menjadi pengganti Musa dalam melanjutkan kepemimpinan di tengah bangsa itu, membawa mereka memasuki tanah Kanaan, Tanah Perjanjian itu.

Di tengah keluarga, orang tua adalah pemimpin. Karena itu dibutuhkan *iman yang kuat, ketaatan kepada TUHAN, keteguhan hati dan komitmen yang kuat untuk terus memimpin keluarganya sebagai umat TUHAN dalam perjalanan kehidupan di dunia ini*. TUHAN-lah yang akan memimpin perjalanan kehidupan orang beriman di zaman ini, asalkan mereka itu dipimpin oleh orang-orang yang berkenan kepada TUHAN. **AMIN.**

Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 413:3 “Tuhan Pimpin Anakmu”

*Sampai akhir hidupku, Tuhan, pimpin ‘ku terus.  
K’lak kupuji, kusembah Kau Tuhanku Penebus.  
Reff.: Tuhan, pimpin! Arus hidup menderas.  
Agar jangan ‘ku sesat, pegang tanganku erat!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. Bernyanyi Buku Ende No. 810:1 *“Sai Dame Ma Di Hamu”*

*Sai dame ma di hamuna, sai dame ma di hamuna*

*Sai dame ma di hamuna, sai dame, dame, dame dame di hamu*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 2:1-4; Malam: Yesaya 11:1-5

4. Ayat Harian: Lukas 10:5

*Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu; Damai sejahtera bagi rumah ini.*

5. Renungan: *“Ucapkan Salam Setiap Kita Masuk”*

Damai sejahtera buat kita semua. Jika melihat saudara/i kita beragama muslim, mereka memiliki kebiasaan selalu mengucapkan kata salam *“Assalamualaikum Wr Wb”* pada saat bertemu dan ketika memasuki suatu tempat. Tidak hanya di rumah, tetapi ketika mereka memasuki suatu ruangan di kantor atau di manapun mereka berada. Bahkan ketika mereka menjawab telepon-HP dengan mengucapkan kata itu.

Kita umat Kristen umumnya tidak terbiasa dengan hal itu. Pada hal dalam nas kita hari ini, kita belajar bahwa Tuhan Yesus sendiri, ketika mengutus murid-muridNya pergi ke kota-kota untuk mengabarkan injil Kerajaan Allah dan untuk mengusir roh-roh jahat yang ada di kota-kota itu, sudah memberikan arahan yang sangat jelas bahwa ketika masuk dalam suatu rumah, katakanlah terlebih dahulu, *“Damai sejahtera bagi rumah ini”*. Apa maksud dari perkataan ini? Bangsa Yahudi biasa mengucapkan salam ketika mereka memasuki rumah, sama dengan bangsa-bangsa di Timur Tengah lainnya. Yesus yang juga seorang Yahudi tidak melarang kebiasaan itu, tetapi justru meminta murid-muridNya tetap melakukan kebiasaan tersebut. Mengapa? Mengucapkan kata damai sejahtera bagi rumah ini setiap kali kita memasuki rumah, merupakan budaya yang baik. Murid-murid Yesus juga harus membagikan damai sejahtera tersebut kepada setiap orang yang dijumpai, karena Tuhan kita adalah Tuhan yang empunya damai sejahtera. Hal yang sama juga Yesus mengarahkan kepada kita anak-anakNya, bahwa bagian kita adalah mengucapkan salam kepada setiap tempat yang kita masuki. Artinya bahwa di manapun kita berada, baik di rumah, di kantor, di sekolah, kampus, di gereja, atau di manapun juga, kita harus membiasakan diri untuk mengucapkan shalom sebagai kata-kata salam. Shalom menjadi suasana khas orang yang mengalami sukacita, menerima berkat dari Tuhan sendiri. Shalom merupakan keadaan orang yang dekat dengan Allah sang sumber hidup mereka. Shalom tidak bisa diukur hanya dengan harta benda dan kemewahan, tidak hanya diukur dari banyaknya berbuat derma tetapi merupakan anugerah Allah yang dicurahkan kepada mereka yang mau mendengarkan Dia. Orang yang mengalami Shalom adalah orang yang mengalami banyak kesembuhan. Itulah dashyat, kekuatan bila kita mengucapkan kata shalom itu ke setiap tempat yang kita masuki, bila kita memberkati kantor kita, sekolah, gereja dan setiap tempat yang kita masuki dengan kata-kata shalom. Bayangkan jika kantor kita penuh dengan shalom dan berkat Tuhan karena setiap orang percaya mengucapkan kata shalom di kantor tersebut. Ingat bahwa ada kuasa perkataan shalom itu dalam setiap apa yang kita ucapkan dan shalom itu akan tinggal di atas orang yang menerima salam kita. Oleh karena itu, bukankah daripada kita mengucapkan kata-kata negatif, lebih baik kita mengucapkan kata-kata positif dan penuh berkat serta damai sejahtera? Amin

**Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 810:2 *“Sai Dame Ma Di Hamu”*

*Horas ma hita sudena, Horas ma di hita sudena*

*Horas ma hita sudena, horas ma! Horas Horas! Horas hita be.*

7. Penutup: Doa syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 344:1 **“Ungkap Bahal Na Ummuli”**

*Ise do angka nasida Di lambung ni Debata  
Na martumpal be huida Jala marsinondang do?  
Na marende do sude Girgir pamujina be.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 2:5-13; Malam: Yesaya 11:6-8

4. **Ayat Harian: Matius 19:30**

*Tetapi banyak orang yang terdahulu akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir akan menjadi yang terdahulu.*

5. **Renungan: “Menjadi Yang Terdahulu”**

1. Ketika Pasukan Alexander Agung bergerak maju menuju Persia. Dalam keadaan yang gawat, seperti mereka akan kalah. Itu disebabkan para tentaranya telah menjarah begitu banyak barang dari pertempuran sebelumnya, sehingga barang jarahan itu membebani dan akibatnya mereka kehilangan efektivitas dalam berperang. Melihat keadaan tersebut Alexander memerintahkan agar semua barang rampasan mereka ditumpuk lalu dibakar. Para prajurit mengeluh, tetapi mereka segera menyadari kebijakan perintah tersebut dan memahami apa yang menjadi prioritas untuk diperbuat. Peristiwa ditulis: "Seolah-olah mereka telah diberi sayap berjalan dengan ringan kembali dan kemenanganpun diraih".

2. Yesus mengajarkan tentang KESELAMATAN= hidup yang kekal. Keselamatan akan didapat ketika memahami apa yang menjadi prioritas untuk dihidupi. Memahami makna dari kata ‘terdahulu’ dan kata ‘terakhir’, keduanya berkaitan dengan keselamatan dan bagaimana memperoleh keselamatan itu. “Akan tetapi banyak yang terdahulu akan menjadi yang terakhir. Dan yang terakhir menjadi yang terdahulu. Kata “yang terdahulu”, digambarkan karena apa yang ada di dunia ini mereka lebih prioritaskan di hidupnya. Sementara mereka “yang terakhir”, adalah mereka yang tidak dipandang akan tetapi dengan segenap hatinya berkenan menghidupi imannya. Allah tidak menilai orang dari penampilan lahiriahnya, melainkan kesungguhan hatinya (seperti apa yang difirman TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, .... Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (1 Sam. 16:7).

3. “Keselamatan”, itu yang harus diraih dan dimenangkan. Ternyata keselamatan itu bukan ditentukan oleh berapa banyaknya pembekalan hidup yang dimiliki, akan tetapi keselamatan didapat bagaimana Prioritas= keseriusan= parsitutuon dalam mengikut Yesus. Kita telah menerima Yesus sebagai Juruselamat. Keselamatan bukan soal siapa yang terdahulu dan siapa yang terakhir. Bukan soal siapa yang lebih dulu mengenal Kristus sudah terjamin keselamatannya, dan yang terakhir sudah terlambat dan tidak mendapatkan keselamatan, tapi soal hati dan iman, yang sedia melakukan segala kehendak Allah (memprioritaskan kehendakNya) dan memelihara kehidupan yang benar untuk selalu memuliakan Dia. Hati yang memprioritaskan ketaatannya kepada Allah dalam perilaku hidup sehari-hari, itu menjadi penentu untuk mendapatkan keselamatan: **“Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga”** (Mat7:21). Amin...

**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 344:2 **“Ungkap Bahal Na Ummuli”**

*I do angka na malu Angka na tutu burju, Angka dongan na martua Naung porsea  
situtu. Di Tuhanta Jesus i Na humophop sasude*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 279:2 *“Pasahat Ma Sudena”*

*Tung ingkon haposanmu Jahowa Debatam  
Disi ma dapotonmu sinangkap ni roham  
Ai ndang adong gunana nang pe holsoan ho  
Tangiang do dalanna asa taruli ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 2:14-24; Malam: Yesaya 11:9-10

4. Ayat Harian: Yakobus 5:13

*“Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi.”*

5. Renungan: *“Bernyanyilah”*

*The end justify the mean*, penghalalan segala cara sering menjadi jalan akhir yang ditempuh orang dalam menyelesaikan penderitaannya. Sering sekali dia mengambil sendiri tindakan yang tidak terpuji sesuai dengan kata hatinya, akhirnya terjadilah stres, tidak bisa tidur, tidak selera makan, dan ironisnya hingga ke bunuh diri. Sebagai orang Kristen pengikut Yesus, Yakobus mengingatkan kita, agar di dalam segala derita yang kita alami, kita tidak boleh mengandalkan pikiran kita, mengambil penghalalan segala cara, tetapi *one way is prayer*, berdoa adalah kata kunci, untuk membuka hubungan baru sama Allah. Berdoa memohon dan menyampaikan kepada Tuhan akan segala perkara, persoalan yang ditanggung. Tujuannya agar Tuhan ambil bagian dalam penyelesaian. Bukankah Yesus Kristus melakukan hal yang sama ketika Dia mengalami penderitaan?

Yesus sujud dan berdoa, kata-Nya: *“Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki.* Dia memohon Bapak-Nya untuk ikut dalam persoalan derita-Nya. Adakah Allah menyisihkan menghindarkan derita yang dialami-Nya? Allah punya jawaban tersendiri menunjukkan jalan terbaik, bagi derita anak-Nya.

Bukankah kita adalah anak Anak Tuhan? Dengan demikian penderitaan apapun yang kita alami serahkanlah kekuatiranmu kepada Allah maka Ia akan bertindak (Yak 3:5). Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau, dan engkau akan memuliakan Aku.” Sela. (Mzm 50:15).

Nortir Simanungkalit pernah mengatakan bahwa bernyanyi yang baik akan mempengaruhi otak kiri dan kanan. Bernyanyi adalah ekspresi sukacita dari otak yang boleh membuahakan kegembiraan. Oleh sebab itu dikala derita dan sukacita yang kita alami Yakobus juga menekankan pentingnya bernyanyi supaya kebahagiaan menyelimuti derita. Bagaikan pelita yang menerangi kegelapan? Demikian juga halnya dengan bernyanyi akan menerangi kegelapan dan kita akan berada dalam kegembiraan dan kebahagiaan. Oleh sebab itu bernyanyilah baik di saat kamu berbahagia dan menderita, ikutlah Tuhan baik di dalam bahagia dan derita, maka yakinlah sukacitamu akan penuh melimpah. Amin

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 587:1 *“Taendehon Las Ni Roha”*

*Taendehon las ni roha, pasangaphon Tuhan i,  
Roha holong na mangonjar, laho mangendehon i,  
Ganup ari ganup borngin, unang lupa ho disi.  
Angka ende na ummuli, sipasangap Tuhan i,  
Nang parhinaloan i, baen pasangap Tuhan i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 818:1 “Longang Au”**

*Haholongon na badia Longang au mida sundut ni ari  
Nang buha siang ari i, Na ummaol huantusi di rohangkinon  
Debata manghaholongi au.  
Tung longang do rohangkon, Longang do rohangkon  
Ala ni holongNa tu au, Nandang na hasahatan au  
HolongNa na tu au, Tung balga holongNa tu au*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kisah Para Rasul 2: 25-36; Malam: Lukas 4: 18-19

4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 8:15**

*Oleh sebab itu aku memuji kesukaan, karena tak ada kebahagiaan lain bagi manusia di bawah matahari, kecuali makan dan minum dan bersukaria. Itu yang menyertainya di dalam jerih payahnya seumur hidupnya yang diberikan Allah kepadanya di bawah matahari.*

5. **Renungan: “Pekerjaan Allah Tak Terselami”**

Ketidakadilan adalah keniscayaan dalam kehidupan manusia. Secara sadar atau tidak sadar, kita pasti pernah mengalami kondisi di mana kita merasa diperlakukan secara tidak adil. Sebagai contoh: seorang anak yang merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya dibanding saudaranya; kisah orang muda yang disakiti oleh sang kekasih; atau pekerja yang mendapatkan upah minim dan tidak sebanding dengan beban pekerjaan. Belum lagi, ketika kita melihat di Indonesia, para pelaku korupsi yang tidak dihukum setimpal dengan perbuatannya sedangkan orang yang miskin kerap ditindas oleh penguasa. Mengalami ketidakadilan, mungkin membuat kita merasa marah, sedih, dan tanpa harapan. Namun, firman Tuhan di pada hari ini memberikan penguatan kepada kita. Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, ada dalam hadirat Allah. Pengkhotbah adalah kitab yang sangat menarik untuk dibaca karena kita bisa menemukan berbagai realitas kehidupan di dalamnya. Jika kita membaca secara utuh Pengkhotbah 8:9-17, kita akan melihat bagaimana orang-orang benar kerap mengalami ketidakadilan, sedangkan mereka yang fasik memperoleh hal-hal baik (ayat 14).

Pengkhotbah di sini ingin mengingatkan kita akan keterbatasan manusia dalam memahami pekerjaan Allah bagi dunia. Allah sang pencipta berdaulat akan dunia ini, segala yang ada adalah milik-Nya. Allah yang nantinya akan memberikan kebahagiaan yang kekal bagi orang-orang yang takut akan Dia. Allah juga yang nantinya akan memberi penghukuman bagi mereka yang jahat. Kita tidak akan pernah dapat memahami secara penuh bagaimana Allah bekerja di dalam kehidupan. Di dalam terang pemahaman ini, kita diajak untuk terus menikmati pekerjaan dan rencana Allah bagi kita. Tetaplah hidup di dalam kebenaran, bersyukur dan berpengharapan kepada-Nya. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 476: 1 “Ya Tuhan, Tiap Jam”**

*Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,  
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.  
Reff: Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;  
ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:1 **“Setialah”**

*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat. Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat. 'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kisah Para Rasul 2:37-40; Malam: 2 Korintus 5:1-5

4. Ayat Harian: Ulangan 5:32

*Maka lakukanlah semuanya itu dengan setia, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri.*

5. Renungan: **“Jangan Menyimpang”**

Musa memanggil semua umat Israel untuk berkumpul bersama-sama dan mendengarkan Hukum Taurat yang menjadi ketetapan dan peraturan di tengah-tengah mereka. Kesepuluh Hukum Taurat, yang tertuang pada dua loh batu, berintikan kasih manusia kepada Allah dan kasih manusia kepada sesamanya manusia. Tuhan menunjukkan kemuliaanNya yang sangat dahsyat, saat menyerahkan kedua loh batu kepada Musa. “Maka lakukanlah semuanya itu dengan setia, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, janganlah menyimpang ke kanan dan ke kiri.” Selanjutnya Tuhan berkata: “Segenap jalan, yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, haruslah kamu jalani, supaya kamu hidup, dan baik keadaanmu serta lanjut umurmu di negeri yang akan kamu duduki.” (Ulangan 5:33)

Namun, apakah dalam perjalanannya, umat Israel benar-benar takut akan Tuhan dan selalu berjalan dalam kebenaran firman Tuhan? Jawabnya: “Tidak”. Mereka sering memberontak dan menyimpang dari jalan yang sudah digariskan. Di manakah rasa takut mereka? Pelanggaran demi pelanggaran mereka lakukan, walaupun Tuhan menghukum mereka oleh pelanggaran itu Tuhan senantiasa mengasihi mereka.

Allah sudah memberi jalan untuk mereka lalui demi keselamatan mereka tetapi sering mereka sering menyimpang ke kanan dan ke kiri menempuh jalan yang tidak disukai Allah. Apakah mereka tidak mengetahui dosa yang mereka lakukan, lupakah mereka akan hukum dan peraturan yang sudah digariskan Tuhan? Sebenarnya mereka tidak lupa tapi mereka sering lebih suka melalui jalan yang mereka sukai. Akhirnya umat Israel yang tegar tengkuk dan keras kepala itu tidak diperkenankan memasuki tanah perjanjian yaitu Kanaan kecuali Kaleb dan Yosua. Semua umat Israel yang memasuki tanah Kanaan adalah generasi yang lahir di gurun pasir yang mereka lalui.

Dalam Perjanjian Baru Yesus berkata: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup” (Yohanes 14:6) Pernyataan ini merupakan pernyataan yang memperbaharui pernyataan dalam Perjanjian Lama. Jika Allah membuka jalan keselamatan melalui hukum dan peraturanNya Dia membuka jalan yang baru melalui AnakNya Tuhan dan tidak ada jalan kepada Bapa kecuali melalui Dia. Pesan agar tidak menyimpang ke kanan dan ke kiri tercakup juga dalam firman itu yang berarti melalui Dialah jalan satu-satunya.

Bagaimana anggota jemaat Kristen masa kini menyikapi pernyataan ini? Apakah masih sama dengan sikap umat Israel dalam Perjanjian Lama? Apakah jemaat kita masih dikategorikan sebagai umat yang keras kepala dan tegar tengkuk? Rasanya, dan kelihatannya masih demikian. Hanya generasi yang mau diperbaharui oleh Roh Kudus dan orang beriman dengan benar yang memasuki Tanah Kanaan yang Baru yaitu tempat orang percaya memperoleh dan menikmati hidup yang selama-lamanya. Amin.

**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 369a:1 **“Ya Yesus, Ku berjanji”**

*Ya Yesus, 'ku berjanji setia padaMu; kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.*

*Di kancah pergumulan jalanku tak sesat, kar'na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu Trinitatis - 26 Mei 2024

### *“Kudus, Kudus, Kuduslah Tuhan”*

Ev.: Yesaya 6:1-8;

Ep.: I Yohanes 5:9-13

**Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan**, dalam Alkitab kita menemukan banyak cara yang dipakai oleh Tuhan untuk memanggil seseorang menjadi hamba-Nya. Misalnya, pemanggilan Musa di gunung Horeb melalui nyala api di semak duri (Kel. 3:1-3); Samuel dipanggil 3 kali ketika sedang mau tidur (I Sam3:1-10), Daud menjadi Raja Israel melalui “seleksi” terhadap ketujuh anak Isa oleh Samuel, Yeremia bahkan telah terpilih sejak dalam kandungan ibunya (Yer. 1:5). Firman Tuhan minggu ini, menceritakan kisah pemanggilan Yesaya yang memiliki keunikan tersendiri karena dalam bentuk visi (penglihatan) di Bait Suci. Pemanggilan Yesaya sendiri dalam konteks ketika orang Israel berada dalam “kekacauan” baik sosial, politik dan spiritual. Kematian Raja Uzia membuat keadaan Yehuda tidak kondusif. Umat hanyut dalam ritual penyembahan berhala. Perilaku mereka menyimpang dan menjauh dari persekutuan dengan Tuhan. Setelah rentetan berita penghukuman, Tuhan tetap memperhatikan umat-Nya. Ia memberi mereka pengharapan dengan mengutus seorang nabi. Nabi ini menjadi juru bicara Tuhan dalam menyampaikan pesan-Nya kepada umat, yaitu Yesaya. Dalam khotbah hari ini, Yesaya menggambarkan penglihatan yang luar biasa di mana ia melihat Allah duduk di atas takhta yang tinggi dan terangkat. Dia menyaksikan Serafim yang memuji Allah dengan suara yang menggetarkan tempat itu. Pengalaman ini menggambarkan kebesaran dan kemuliaan Ilahi yang tidak terbandingkan. Setelah menyaksikan kemuliaan Allah, Yesaya merasakan kelemahan dan dosa dirinya sendiri. Ia mengakui bahwa ia adalah seorang yang bermulut najis dan bermukanya hidup di tengah-tengah umat yang juga berdosa. Pengalaman ini mengajarkan kita pentingnya kesadaran akan keagungan Allah dan kekurangan kita sebagai manusia. Ketika Yesaya mengakui dosa-dosanya, salah satu Serafim mengambil bara api dari mezbah dan menyentuh bibir Yesaya, menguduskannya. Setelah dikuduskan, Yesaya mendengar suara Allah yang bertanya siapakah yang akan diutus-Nya. Dengan rendah hati, Yesaya bersedia dan menjawab panggilan Allah untuk menjadi nabi-Nya. **Saudara-saudara yang dikasihi Kristus Yesus**, melalui pengalaman Yesaya, kita belajar tentang kebesaran Allah, kesadaran akan kelemahan diri, pertobatan, dan memenuhi panggilan Allah melalui pelayanan dimanapun kita berada. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th, M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende No. 292:1 **“Girgir Ma Hamu”**

*Dung ro Jesus i, patar ma tu au, gogoNa sude holonNa di au.  
Ibana haposan, haporusan i. Tung mate pe iba, sonang roha i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 3:1-6; Malam: 2 Korintus 13:11-13

4. Ayat Harian: 1 Timotius 3:16

*Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: Dia, yang telah menyatakan diriNya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diriNya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan.*

5. Renungan: **“Hidup Dari Kebenaran Allah”**

Di dalam pasal ini, Paulus menutup dengan sebuah petunjuk kepada Timotius dengan berharap bisa berjumpa dengannya. Walau ia terlambat, namun Timotius sudah tahu bagaimana ia harus hidup sebagai keluarga Allah. Sebagai keluarga/jemaat Allah adalah tiang penopang dan dasar kebenaran, yakni jemaat menyampaikan firman dan ajaran Kristus. Tugas itu bukannya kepada pemberita Injil, pelayan gereja tetapi seluruh anggota jemaat adalah tiang untuk menopang dan menyampaikan kebenaran Kristus. Maka marilah kita berusaha untuk mencari kebenaran, menyebarkan kebenaran itu dalam keadaan utuh. Rahasia ibadah bahwa Kristus adalah Allah. Dia adalah Allah yang menyatakan diri dalam rupa manusia, dihukum mati namun Ia dibangkitkan kembali oleh Roh. Itu sebagai bukti supaya kita dibenarkan. Bagian yang paling agung, bahwa Kristus diwartakan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah sebagai Juruselamat.

Saudara/i yang terkasih, gereja harus menjadi dasar dari kebenaran Injil. Gereja yang hidup adalah gereja yang meneguhkan dan memelihara kebenaran yang dinyatakan oleh Kristus. Gereja pun harus mempraktekkan kasih Allah sebagai keluarga Allah, dan yang paling penting yang disampaikan Paulus adalah bukan sekedar perbuatan baik, tetapi ibadah berdasarkan kebenaran dari Yesus Kristus. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 666:4 **“Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do hita manghatindahon Jesus Kristus partobus i  
Asa tu toropna na olo manjangkon na sintong i, manjangkon na sintong i  
Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i  
Huaso ni Kristus hot tongtong, salelenglelengna i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

2. Bernyanyi Buku Ende No. 178:3 “Ro Ma Tu Jesus”

*Ro ma tu Jesus hatop ho ro, Ai so ditulak Jesus be ho  
Na asi roha do Jesus i, Sai pos ma rohami  
Mansai las rohanta i muse, Molo ias sian dosa pe  
Sai ro ma hita tu Surgo i, Laos sonang ma disi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 3:7-12 Malam: Yohanes 14:27-31

4. Ayat Harian: Matius 11:28

*“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”*

5. Renungan: “Kelegaan Di Dalam Tuhan”

Setiap manusia pasti memiliki pergumulan dalam hidup, tidak ada yang tidak memiliki pergumulan sama sekali karena hidup dan pergumulan seperti sudah menjadi satu dan tidak bisa dipisahkan. Namun, apa sih yang Tuhan mau dalam hidup kita, saat pergumulan menimpa kita? Dalam Matius 11:28 “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” yang artinya Tuhan mau supaya kita mencari Tuhan dan meminta pertolongan dari Tuhan atas setiap pergumulan yang kita alami.

Saudaraku, Dia yang mengundang kita untuk datang kepada-Nya, Dia pencipta alam semesta, Dia yang telah menjadikan kita dan memberikan kepada kita kehidupan baru. Melalui Dia yang mengundang kita untuk datang kepada-Nya, kita mendapatkan kehidupan yang baru. Yesus tidak hanya mengundang, Dia lebih dulu datang, disalibkan menggantikan kita menerima semua kutuk hukuman dosa kita. Ini adalah undangan yang melegakan. Datang kepada Yesus, marilah kita datang kepada Dia yang telah disalibkan itu. Dia yang bukan hanya mati untuk kita, Injil memberitakan kepada kita cerita nyata yang benar-benar melegakan, Dia juga telah hidup untuk kita. Ini adalah undangan yang sangat spesial, undangan yang begitu berharga, undangan yang membawa engkau mengenal Bapa, Sang Khalik, Pencipta langit dan bumi.

Datanglah kepada-Nya dan serahkan semua hal yang membuat kita merasa letih lesu dan berbeban berat. Ia punya jawaban yang terbaik untuk setiap persoalan kita, percayalah sepenuhnya kepada-Nya. Jangan ragu, jangan menunda lagi, terima dan hadiri undangan Tuhan Yesus Kristus. Di dalam Tuhan Yesus ada kelegaan dan kesegaran bagi jiwa-mu. Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:2 “Aha Pe Masa Dingolumon”

*Sai disarihon do ngolumi, Tuhan manjaga ho  
Sai ditangihon tangiangmi, Tuhan manjaga ho  
Tuhan manjaga ho, Las pe roham marsak pe ho  
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. Bernyanyi Buku Ende No. 427:1 **“Marserep Marunduk”**

*Marserep marunduk ni roha, Ro au tu joloM Tuhanki  
Hubege pandokMu, panjouMu, Tung i do papos rohangki  
Dihophop Ho au Tuhan, Dilehon Ho do hosaM  
Pasaehon dosangku sude, Sai togu rajai hami be*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Matius 3:13-17; Malam: 1 Korintus 12:4-6

4. Ayat Harian: Roma 3:26

*Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.*

5. Renungan: **“Kuasa Salib: Dulu, Sekarang, dan Selamanya!”**

Bapak ibu sekalian yang terkasih, pernahkah kita bertanya dalam hati, mengenai nasib orang-orang yang hidup di zaman sebelum Yesus? Bagaimana bisa mereka memperoleh keselamatan, bila mereka tidak sempat mendengar tentang Yesus? Kita tentu tahu bahwa sebelum zaman Yesus pun, nama Tuhan sudah pernah diberitakan. Mulai dari sejak zaman Abraham, Ishak, Yakub, lanjut kemudian sampai kepada bangsa Israel yang dipimpin oleh para hakim kemudian raja; bagaimana mereka memperoleh keselamatan yang Yesus berikan apabila mereka tidak pernah berjumpa dengan Yesus karena hidup di zaman yang berbeda?

Dalam bacaan kita hari ini, bapak ibu sekalian, Paulus menyoroti hal tersebut. Paulus menjelaskan tentang betapa besarnya karunia Yesus yang telah menebus kita oleh karena kasih-Nya. Perikop ini lantas berisi elaborasi Paulus tentang kedalaman tersebut. Bukan kebetulan, kemudian Paulus membahas tentang cakupan kuasa salib Yesus dari segi waktu, yaitu bahwa terlepas dari dosa umat manusia, bahkan di masa-masa lampau (ay. 25) kuasa salib Kristus tetap terpancar kepada seluruh umat manusia, baik di masa lalu, sekarang dan selamanya. Benarlah kemudian, saudara sekalian, bahwa Tuhan kita adalah Allah yang tidak terikat oleh waktu. Bagaimana kita tidak bersyukur, lantaran seluruh karya Allah di dunia ini ternyata berlandas kepada kasih-Nya, yang sungguh tidak terbandung kepada ciptaan-Nya! Amin.

Salam: Aulia Simon Situmorang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 474:1 **“Ingkon Jesus Do Donganku”**

*Ingkon Jesus do donganku, sahalakku lili do.  
Raphon Jesus boi au monang, talu musu i na ro.  
Reff: Ndang mabiar au disi, Tuhan Jesus donganki,  
Sai ihuthononku Jesus, oloanhu nama i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 829:1 "Patik Na Imbaru"**

*Patik na imbaru hulehon tu hamu, asa masihaholongan,  
Hamu sama hamu, songon holong ni rohangku maradophon hamu.  
Sian on do ditanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan,  
Sian on do ditanda halak hamu siseanHu molo hamu masihaholongan*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 1:1-2; Malam: Kejadian 1:26-28

**4. Ayat Harian: 1 Yohanes 3:24**

*Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah diam di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita.*

**5. Renungan: "Nilai Dari Mengasihi"**

Jemaat Terkasih Dalam Nama Tuhan Yesus Kristus,  
Paus Fransiskus berkata: "ada virus yang lebih ganas dari pada virus Covid-19, yaitu virus ketidakpedulian, dan keacuh takacuhan pada penderitaan sesama." Surat yang ditulis oleh Yohanes kepada jemaatnya di Efesus merupakan surat penggembalaan karena Yohanes mengetahui pergumulan yang terjadi di jemaatnya, waktu itu bergumul dengan orang-orang yang mereka benci karena orang-orang itu 'jahat'. Jemaat enggan saling mengasihi. Ketidakmampuan untuk bisa mengasihi itulah yang membuat jemaat di sana 'menuduh hati mereka sendiri' bahwa mereka 'tidak pantas dan tidak layak' menjadi pengikut Tuhan.

Namun, Yohanes mengajarkan bahwa Yesus menekankan hal mengasihi adalah perintah yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Karena itu suatu perintah tidak ada tawar menawar di dalamnya. Lalu, Yesus juga memberikan suatu janji bahwa ketika kita melakukan perintahNya maka Roh Allah yang dikaruniakan kepada kita itu akan berdiam di dalam kita. Artinya, Allah bersama-sama dengan kita. Dengan menghidupi perintah-Nya berarti kita menghidupi firman Allah. Dia dan Bapa-Nya akan tinggal di dalam diri kita, dan kita akan mampu melaksanakan perintah Tuhan itu.

Maka perlu kita memahami perintah Allah itu dan memberi waktu untuk mendengarkan dan merenungkannya. Kita perlu, memberikan waktu untuk merenungkan firman Tuhan agar perintahNya meresap dalam hidup dan menjadi milik kita. Renungan hari ini mengajak kita untuk bergiat dalam hal mengasihi karena itu adalah nilai yang paling utama yaitu melakukan kehendak Tuhan. Kita diajak untuk peduli pada penderitaan sesama. Kalau memungkinkan, dengan tindakan kasih konkrit kita lakukan. Jika tidak, setidaknya kita bisa berdoa bagi kebaikan bagi saudara-saudara kita yang menderita.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Teol.), M.Pd.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 730:1 "Sai Patau Ma Diringku"**

*Sai patau ma diringku ale Tuhan, Papatarhon hinauliMi Tuhan,  
Suru ma tondiMi saor tu rohangki, Lao papatar holongMu tu donganki*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 783:1 *“Tuhan Sitompa Saluhut”*

*Tuhan sitompa saluhut, Ho do na marmulia i,  
Ndang tarasam saluhut nilehonMi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:3-12; Malam: Roma 8:8-12

4. Ayat Harian: Hagai 2:8

*“Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan, firman TUHAN semesta alam”.*

5. Renungan: *“Rumah-NYA”*

1. Cerita ini mengisahkan tentang seorang penambang yang menemukan emas dan membawa-bawa tasnya yang penuh dengan batangan emas ke mana-mana. Suatu hari ia meninggalkan dan menuju surga, ia masih membawa tasnya yang berisi emas tersebut. Setibanya di surga, seorang malaikat bertanya: “mengapa kamu membawa aspal.” “Ini bukan aspal, ini emas:” jelasnya. Sang malaikat menanggapi perkataannya dengan berkata: “Di bumi, benda itu memang disebut emas, tetapi di sini, di surga, kami memakainya untuk mengeraskan jalan-jalan”. Lelucon ini, mengajak untuk berpikir tentang apa yang kita anggap berharga dan apa yang benar-benar berharga bagi Allah..!!!
2. Buku Hagai adalah kumpulan pesan-pesan Allah yang disampaikan nabi Hagai pada waktu orang Israel telah kembali dari pembuangan Babel. Bertahun-tahun setelah kembali dari pembuangan dan sampai pada saat peringatan ini diberikan, ternyata bangsa itu tidak memperhatikan Bait Suci= Bait Allah yang masih tetap dalam kondisi reruntuhan. Bait Allah adalah wujud akan kehadiran dan merupakan kelanjutan dari karya penyelamatan Allah. Tanpa peribadatan kepada Allah, maka Allah tidak akan memberikan berkat dan kebaikan. Keadaan inilah yang membuat mereka berada dalam keadaan miskin, panen gagal dan mengalami penderitaan dan keterpurukan yang besar. Allah mengingatkan, bahwa selama ini mereka telah mencari kepentingan yang berharga di dunia, sementara semuanya itu tidak dinilai bagi Allah. Allah mengingatkan: “Aku akan menggoncangkan segala bangsa, sehingga barang yang indah-indah kepunyaan segala bangsa datang mengalir, maka Aku akan memenuhi Rumah ini dengan kemegahan...” Pernyataan ini mengingatkan bangsaNya untuk meninggalkan kehidupan yang hanya sibuk mengurus diri dan keluarga untuk berubah mengutamakan membangun kembali Bait Allah, membangun kehadiranNya sebab bagi Allah tiada yang mustahil, sebab Dia-lah adalah Allah yang memiliki segala berkat.
3. Ketahuilah di kehidupan ini, Allah tidak akan pernah memanggil kita untuk melakukan sesuatu tanpa memberi persiapan yang dibutuhkan dan tanpa Rancangan: **“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu”** (Jesaya 55:9). Bila rancangannya begitu luar biasa untuk kehidupan ini, akankah kita masih asyik mengurus diri dan mengurus yang berharga di dunia..???. Umat Allah harus selalu membangun hubungan yang dekat dengan Allah, membangun kehadirannya setiap selalu, sebab Ia adalah sumber Berkat, sumber Hidup dan Keselamatan, Amin.

**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 466:3 *“Nunga Ro Au”*

*Sai sahaphon tu tondingku Tondi Parbadia i. JoroMi ma baen rohangku, sai ingani diringki. Hatuaon, las ni rohangki, Ai hibul do hupelehon nasa diringki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

# *Harmoni Vokal, Harmoni Diri*

(Disampaikan pada Seminar Konduktor Koor HKBP Tebet – Sabtu, 27 April 2024)

## **Harmoni Vokal, *Harmoni Diri***

*Manfaat teknik paduan suara dalam dalam peningkatan skill dan karakter diri.*

**Asep Aryanto**

### **Paduan Suara**

*Vocal group* yang terdiri dari berbagai suara (Sopran, Alto, Tenor, Bass). Bertujuan untuk menghasilkan harmonisasi vokal yang indah dan padu.



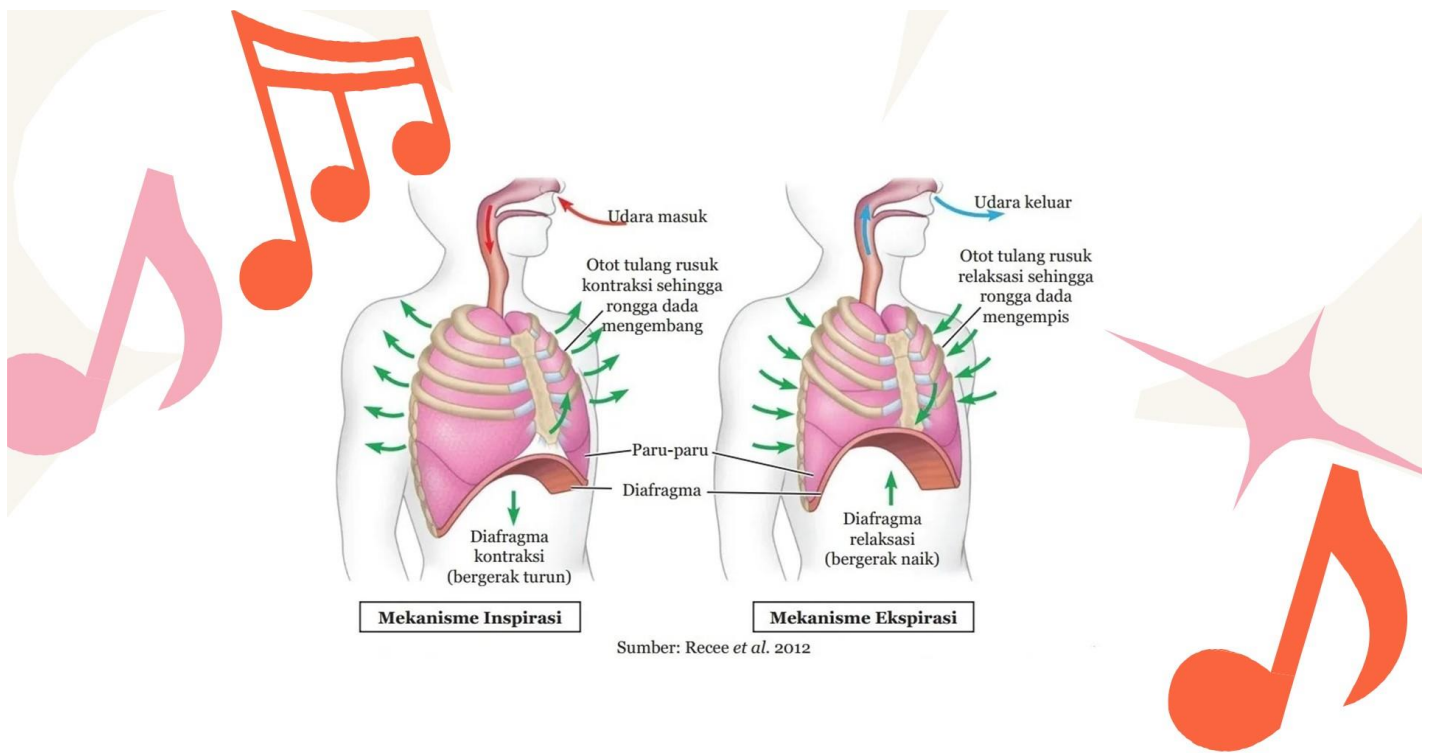
# Teknik Paduan Suara

- **Harmonisasi Vokal**  
Latihan vokal untuk mencapai harmonisasi yang tepat.
- **Dinamika vokal**  
Pengaturan volume dan intensitas vokal.
- **Intepretasi musik**  
Memahami dan menyampaikan emosi melalui vokal.



## Teknik Vokal

- **Pemanasan Vokal**  
Pentingnya pemanasan vokal sebelum latihan untuk kontrol vokal yang lebih baik
- **Postur dan pernafasan**
  1. Perhatikan posisi duduk atau berdiri
  2. Perhatikan **cara pernafasannya**



## Pengaturan Nada

Latihan skala mayor minor, terus dilatih dalam pemanasan.



## Artikulasi dan Resonansi

### Dinamika Vokal

1. Pahami detail makna tanda dinamika dalam sheet musik, pahami perbedaan masing-masing dinamika.
2. Latih volume suara dan perbedaan masing-masing dalam setiap dinamika.
3. Pahami bait demi bait dalam setiap lirik lagu, terapkan lirik demi lirik sesuaikan dengan dinamika.
4. Latih dengan segala imajinasi yang bisa diterima oleh masing-masing penyanyi.



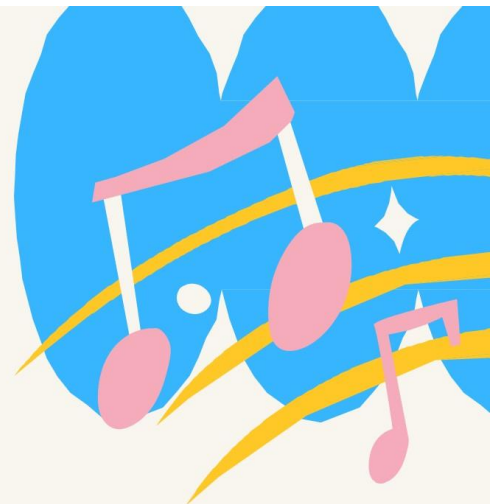


## Peran Paduan Suara dalam Pengembangan Diri

- Meningkatkan ketrampilan vokal dan musikalitas.
- Memperkuat kepercayaan diri dan disiplin.
- Membangun kerja tim dan kesadaran terhadap individu.

## Membentuk team yang solid

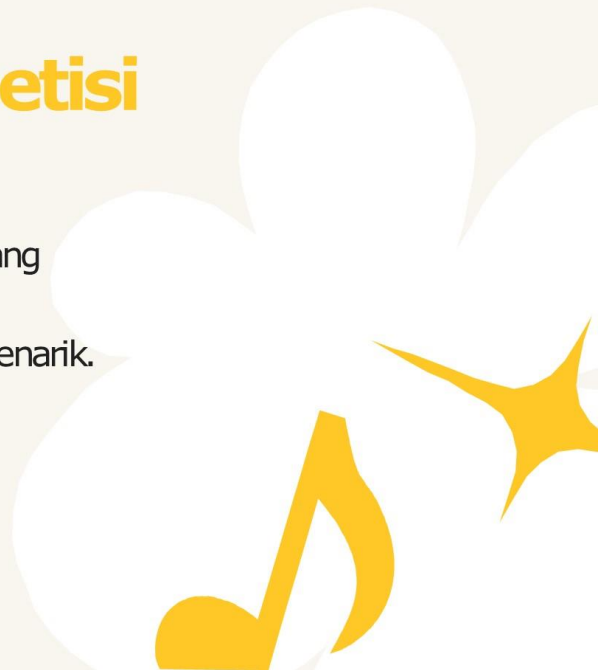
- Pemilihan anggota berdasarkan kualitas vokal dan kemampuan adaptasi.
- Latihan rutin untuk membangun kohesi dan kekompakan.
- Komunikasi terbuka dan penghargaan terhadap kontribusi individu.





## Tips Menjuarai Kompetisi Paduan Suara

- Dedikasi pada latihan dan persiapan yang matang.
- Pemilihan *repert oar* yang tepat dan menarik.
- Fokus pada detail teknis dan artistik
- Evaluasi kerja secara terus menerus



## Pengaruh Paduan Suara Terhadap Karakter dan Kemampuan

- Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan ekspresi diri.
- Mengembangkan kerjasama dan kemampuan mendengar.
- . Memupuk kedisiplinan dan tanggung jawab.



# ***“Allah Sumber Kekuatan, Pengharapan dan Kehidupan”***

(Debata Do Mual Ni Hagagoon, Panghirimon Dohot Hangoluan)

***“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.”***  
(Yesaya 40: 29)

**Buku Ende No. 428:1**  
***“Ho Na Loja, Ho Na Sorat”***

*Ho na loja, ho na sorat pos roham di Debatam  
Di na hansit, di na borat dipapita do roham  
Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam  
PasautonNa bagabaga, pos roham di Debatam.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:1 **“Tenanglah Kini Hatiku”**

*Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.*

*Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangan-Nya.*

*Reff.: Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.*

*Hatiku berserah penuh tanganku dipegang teguh.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:13-16; Malam: 1 Korintus 6:1-11

4. Ayat Harian: Mazmur 30:12

*Aku yang meratap telah Kauubah menjadi orang yang menari-nari, kain kabungku telah Kaubuka, pinggangku Kauikat dengan sukarela.*

5. Renungan: **“Perkabungan Menjadi Nyanyian”**

Membaca Mazmur 30 ini, membawa kita kepada pengenalan cerita kehidupan Daud, sebagai orang percaya kepada Tuhan. Di sini Daud mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan untuk perubahan-perubahan yang Tuhan ijin dalam kehidupannya. Ini pengalaman nyata dalam hidupnya. *Dari sakit menjadi sehat (ay.2-4).*

Tuhan telah menyembuhkan Daud dari sakit penyakitnya. Penyakitnya merupakan hukuman Tuhan karena kesombongannya dan usahanya untuk mandiri. Sebenarnya, ia adalah orang yang senantiasa harus selalu bergantung kepada Tuhan. Sejak itu ia merasa bahwa hanya Tuhanlah yang menjadi penyembuh baginya.

*Dari tangisan menjadi sukacita (ay.5-6).* Pengalaman Daud membuktikan bahwa kadang Tuhan mengizinkan banyak hal harus dialaminya, kadang dia harus menangis, bersedih atau berduka; namun dia tetap berharap dan merasakan pemeliharaan Tuhan dalam hidupnya.

Penyertaan Tuhan yang sungguh ajaib, dan tidak dapat ia pikirkan sebelumnya. Sehingga bagaikan siang dan malam, bagaikan gelap berubah jadi fajar menyingsing, Tuhan dapat merubah segala sesuatu itu dengan segera.

*Dari perkabungan menjadi nyanyian (8-12).* Saat Daud merendahkan diri di hadapan Tuhan dan berdoa memohon pertolongan dan belas kasihan Tuhan, ia merasakan pengampunan dari Tuhan dan juga penyembuhan.

Demikian juga dengan kita, kini menyadari dan percaya, bahwa Tuhan berbicara kepada setiap orang dengan cara yang berbeda. Oleh karena itulah, kita harus selalu berterimakasih kepada Tuhan, apa pun pengalaman kita, dan menyerahkan segala kekuatiran kita kepada-Nya. Kita akan merasakan sebuah kepastian bahwa Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita, karena Dia dapat merubah kesedihan kita menjadi kegembiraan.

Karena itu, marilah kita selalu menaruh harapan kepada Tuhan dan menyanyikan pujian bagi-Nya. AMIN

**Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:3 **“Tenanglah Kini Hatiku”**

*Tak kusesalkan hidupku, betapa juga nasibku.*

*Sebab Engkau tetap dekat, tanganMu kupegang erat.*

*Ref.: Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.*

*Hatiku berserah penuh tanganku dipegang tteguh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu I Setelah Trinitatis - 2 Juni 2024

### ***"Kekuatan Berasal Dari Allah"***

Ev.: 2 Korintus 4:5-12

Ep.: Mazmur 139:1-6,13-18

Jemaat Terkasih Dalam Nama Tuhan Yesus Kristus

Dari nas yang kita baca ini, diperlihatkan bahwa "Kekuatan Berasal Dari Allah" bagi mereka yang menderita untuk Injil. Tujuan Paulus memberitakan Injil bukanlah untuk mendapatkan pujian melainkan supaya Kristus dipermuliakan dan ditinggikan. Paulus memberitakan Yesus sebagai Kristus, Mesias, Anak Allah dan Juruselamat dunia ini. Hal ini dilakukan Paulus agar setiap orang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan mereka secara pribadi.

Paulus juga menjelaskan bahwa Yesus Kristus Tuhan sudah ada sejak penciptaan, Dialah Allah yang mengusir kegelapan dosa dan ketidakpercayaan dari dalam hati manusia, dan Dialah juga Allah yang memerintahkan terang untuk bersinar di dalam hati setiap orang yang telah mengenal Kristus Yesus. Tidak ada yang lebih mulia di dalam dunia ini daripada kenyataan bahwa Allah menerangi hati orang berdosa dan membawanya kepada pertobatan. Pekerjaan itu dilakukan oleh Roh Kudus sehingga kita dapat memandang kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus. Tanpa ada selubung.

Wajah Allah dalam Yesus Kristus itulah harta yang tak ternilai, yang disimpan dalam "bejana". Istilah bejana merujuk kepada orang-orang yang lemah dan dapat binasa secara jasmani. Paulus menyatakan perbedaan antara orang-orang yang dipakai Tuhan dan hasil dari pekerjaannya. Walaupun Paulus seorang yang lemah dan banyak penderitaan yang dialaminya, hal tersebut justru menyatakan kuasa Allah yang mulia, baik dalam hal pekerjaannya yang berhasil maupun dalam pemeliharaan Allah ketika menghadapi aniaya, yang rupa-rupanya tidak dapat seorang pun yang menanggungnya kecuali dengan kekuatan Tuhan, sinar wajah Allah. Kekuatan hanya berasal dari Allah. Hanya dalam kelemahanlah orang Kristen dapat membuka jalan untuk menerima kasih karunia dan kuasa Allah.

Paulus menyaksikan bahwa penderitaan demi penderitaan yang dialaminya merupakan seizin Tuhan namun Tuhan tidak pernah meninggalkannya dan tidak pernah menyerahkan dia kepada mereka yang ingin membinasakannya. Walaupun mereka tampak berkuasa untuk menjatuhkan Paulus, Tuhan melepaskannya. Sehingga Paulus dengan sukacita menyaksikan "ditindas namun tidak hancur terjepit, habis akal tidak putus asa, dianiaya tidak ditinggalkan sendirian, dihempas tidak binasa."

Allah mengizinkan Paulus menderita karena Dia, agar pemeliharaan Allah nyata dan buah dari pekerjaan pemberitaann injilnya menjadi bukti bahwa Yesus Kristus hidup. Kematian dan penderitaan Kristus senantiasa terulang kembali di dalam diri Paulus, dan Allah peduli terhadap bekas luka yang diderita karena pemberitaan Injil-Nya. Artinya ketika kita menghadapi penderitaan dan mungkin hampir mengalami kematian supaya kehidupan Yesus nyata di dalam tubuh kita yang dapat binasa ini namun kelak mendapat tubuh yang tidak dapat binasa. Paulus mau menjelaskan bahwa melalui penderitaan yang ditanggungnya adalah berkat bagi orang yang mempercayainya. Kuasa Allah dinyatakan di dalam kehidupan Paulus supaya orang-orang yang mendengar Injil melalui Paulus memperoleh berkat. Artinya jika orang-orang bertobat dan mendapat kehidupan yang baru dari Kristus, penderitaan kita karena Kristus menjadi kesukaan dan kemuliaan. Kristus yang senantiasa memperoleh kemenangan menyebabkan kita senang menanggung penderitaan dan kematian karena Kristus supaya kehidupan yang sama itu berlaku di dalam diri orang-orang lain yang mendengar kesaksian akan pemberitaan Injil itu.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si (Teol.), M.Pd.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 452:1 “Na Ro Pandaoni Bolon”**

*Na ro pandaoni bolon i; I ma Tuhanta Yesus,  
Didaoni na marsahit i, Hisar dibahen Yesus  
Uli ni barita i, las ni roha bolon i, Sai dipuji rohangki, Yesus Yesus Yesus*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 1:17-21; Malam: 1 Timoteus 1:1-11

**4. Ayat Harian: Yesaya 25:8**

*la akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan Allah akan menghapus air mata dari pada segala muka; dan umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab Tuhan telah mengatakannya.*

**5. Renungan: “Maut Ditiadakan”**

Nubuat Yesaya ini telah digenapi melalui kemenangan Kristus dalam kebangkitannya. Kematian memang tidak akan terelakkan di tengah kehidupan ini. Semua akan mendapat gilirannya. Kematian memang menyedihkan, pilu dan deraian air mata turun tak terkendali saat melepas dan memberangkatkan kekasih hati. Tetapi apakah kita harus menyesali kehidupan karena kematian? Sebagaimana kata orang: bukan perpisahan yang kutangisi tetapi pertemuan yang kusesali. Kenapa kita harus bertemu kalau memang akhirnya harus berpisah dalam kematian ini? Tegasnya sebagai orang Kristen pengikut Kristus, bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya.

Dalam 1 Korintus 15:57 kita diberi pelajaran oleh Rasul Paulus tentang kematian yang mengacu kepada ayat ini: Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Kristus Tuhan dia adalah anak sulung dari kematian ini. Dia mengalami kematian. Namun kematian tidak menjadi raja dalam kehidupannya. Kematian telah dimenangkan dengan kebangkitan-Nya. Dalam buku ende HKBP “*Sai marsipaidaan do naporsea i dung sahat be langkana tu hasonangan i, tu hasongani tu hasonangan i.*” Orang percaya akan hidup dan bertemu dalam kebahagiaan.

Inilah pengharapan kita sebagai orang Kristen. Kebangkitan-Nya menjadi kekuatan bagi kita semua. Deraian air mata akan dihapus sebab maut akan disingkirkan karena Kristus telah bangkit dari kematian. Sekali lagi kesedihan kita telah dibalas dengan kebahagiaan, maut dan derita tidak ada lagi, Kristus telah memenangkannya, menyingkirkan maut dari umat-Nya.

Oleh sebab itu, apa yang dikatakan rasul Paulus dalam Roma 12:12 yang berbunyi: “*Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!*” di tengah kehidupan keseharian kita, hidup harus kita terima sebagai waktu anugerah, bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan, sekalipun kita mengalami penderitaan, tetaplah berpengharapan, bersabar meskipun mengalami kesesakan, dan bertekun senantiasa dalam berdoa, sebab Kristus sudah memenangkan segalanya bagi kita. Amin

**Salam: Pdt. Rein J. Gultom. S.Th., M.A.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 525:1 “Na Laho Ma Ahu”**

*Na laho ma au tu na sonang di ginjang, Di surgo tutu sai na sonang ma au  
O, ho donganki, na gok dosa, gok arsak, Sai dohot ma ho, sai tu surgo ma lao.  
Sai ro dohot ho, dohot ho, dohot ho, Sai dohot ma ho, sai tu surgo ma lao.*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 150:1 **“Ndang Au Nampuna Ahu”**

*Ndang au nampuna ahu hulehon diringkon,  
Tu Tuhan i Rajangku sigomgom tano on.  
Ai dibagasan Jesus au diida Debatangki na pasonangkon au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 1:17-21; Malam: 1 Timotius 1:1-11

4. Ayat Harian: Yesaya 25:8

*la akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan ALLAH akan menghapuskan air mata dari pada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya.*

5. Renungan: **“la Akan Meniadakan Maut”**

1. George MacDonald menuliskan, “Allah telah datang untuk menghapus air mata kita. Dia tengah melakukannya; Dia akan melakukannya sesegera mungkin kalau Dia bisa. Kalau belum bisa, Dia akan membiarkan air mata itu mengalir tanpa kepahitan. Pada akhirnya Dia memberi tahu kita bahwa meratap adalah hal yang membahagiakan, karena penghiburan akan datang.” “Allah memberikan angin yang menyejukkan bagi domba yang sedang dicukur,” demikian pepatah Basque kuno. Dengan kata lain, Allah tidak akan membiarkan mereka yang paling ringkih= lemah dibebani kesulitan yang tidak sanggup mereka tanggung: “..Allah setia dan karena itu la tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai la akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya” (1 Kor.10:13).

2. Yesaya 25:8 ini, pernyataan akan Kuasa Allah meniadakan Maut. Dalam terjemahan LAI teks ini menyebutkan bahwa Tuhan akan meniadakan, melenyapkan, dan menghapuskan kematian. Dalam terjemahan aslinya, menyebutkan bahwa kemenangan akan membungkus, menelan, dan menghanyutkan kematian. Ini merupakan janji yang besar dan merupakan karya keselamatan Allah yang digambarkan bagaikan sebuah jamuan makan yang melimpah dan gambaran sukacita dalam perjamuan itu akan semakin sempurna karena Allah akan melenyapkan segala duka. Dia akan menghapus air mata= penderitaan dan mentahirkan dari noda dan aib yang melekat. Penderitaan yang dialami bangsanya karena Allah telah dilupakan dan men-dua-kanNYA. Setiap perbuatan dosa, Allah selalu mengingatkan melalui berbagai cara dan bahkan dengan pembuangan, tujuannya agar bangsanya benar menyadari apa yang telah diperbuat yang tidak berkenan pada Allah. Tetapi Allah penuh kasih, perbuatan akan dosa akan diubahnya bila bangsanya benar mau mengakui segala perbuatan dan berbalik meninggalkan dosanya. Penderitaan akan diubahnya dengan kebahagiaan, air mata akan diubah-Nya menjadi sukacita- Meniadakan Maut.

3. la adalah Allah yang berkuasa, yang tidak membiarkan umat-Nya terbuang, la akan memulihkan dan paling bahagiannya “la akan meniadakan Maut”. Akan karya keselamatan yang Allah perbuat, akan-kah kita masih ragu untuk tidak meng-lmani-NYA dalam kehidupan ini...??? Mari datang kepadaNYA dan menyerahkan semua selubung dosa sebab Dia Allah mampu mengoyak kain perkabungan, mengalahkan maut dan mengubah air mata menjadi hidup penuh Sukacita: “..segala sesuatu yang lama itu telah berlalu dan Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru” (Wahyu 21:5), Amin...

**Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.**

6. Bernyanyi dari Buku Ende No. 821:3 **“Rap Ma Hita Ale Tuhan”**

*Ende ni surusuruan manomumanomu ho na monang,  
Disi iluilum apusan martua ho jala sonang,  
Jerusalem naung pinaimbaru di Huta na badia i,  
Tusi ma Tuhan boan au ai na bot ne ma ari i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 185:1 *“Holan Sada Debatanta”*

*Holan sada Debatanta, na tumompa sasude  
Na tarida di matanta, nang na so tarida pe.  
Tanda ma ruhutNa i, unang lilu roham i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Petrus 2:1-8; Malam: Kisah Para Rasul 9:26-31

4. Ayat Harian : Mazmur 145:17

*Tuhan itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.*

5. Renungan: *“Keadilan Tuhan Yang Sempurna”*

Apabila kita sungguh-sungguh mempelajari firman Tuhan, kita selalu menemukan Keadilan yang tidak dapat dipisahkan dengan Kasih. Dunia ini tidak akan ada keadilan tanpa kasih dan kasih tanpa keadilan. Dalam arti sederhana, jika kita mengasihi tetangga kita, kita akan melakukan keadilan, misalnya tidak mengganggu ketenteraman tetangga kita. Atau apabila kita mengasihi seseorang, kita tidak akan menggosipi dia. Artinya sebagai orang-orang yang mengasihi dan dikasihi Allah, kita dapat berpegang dan berlindung di dalam keadilan-Nya.

Melalui nas renungan ini kita diperkenalkan dengan dua sifat Allah yaitu :

1. Allah itu adil dalam segala jalan-Nya, artinya Allah akan selalu berlaku benar sesuai dengan prinsip kebenaran-Nya. Dia tidak pernah melanggar ketetapan-ketetapan hukum yang telah dibuat-Nya. Keadilan Tuhan itu akan dinyatakan-Nya pada kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Kebenaran ini seharusnya menjadi hiburan bagi kita di tengah-tengah dunia yang panuh dengan ketidakadilan.
2. Tuhan itu penuh kasih setia dalam segala perbuatannya, artinya Allah menunjukkan kasih-Nya melalui pengorbanan diriNya di dalam Yesus Kristus. Yesus ialah Allah yang menjadi manusia untuk menjalani hukuman atas dosa-dosa kita supaya kita hidup. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa karena kita supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah (2 Kor. 5:21). Tuhan tidak hanya mengasihi kita, tetapi Dia akan melakukan keadilan. Tuhan tidak hanya mengasihi kita, tetapi Dia juga akan memulihkan kita. Dengan demikian, maukah kita, anda dan saudara menjadi orang yang senantiasa berseru kepada Tuhan? Maukah anda, kita dan saudara setia mengasihi Tuhan?

Demikianlah, keadilan Allah nyata dalam setiap tindakan-Nya. Dia mengasihi kebenaran, tetapi membenci kejahatan. Dia mengganjar setiap dosa dengan hukuman, tetapi menghargai setiap kebajikan dengan pahala. Dia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran yang telah Dia tetapkan. Tidak ada kesalahan Allah kita dan kecurangan sama sekali dalam diri-Nya. Kita yang hidup inilah penuh kesalahan, baik besar maupun kecil, dan kita terbiasa akan kesalahan itu.

Oleh karena itu, sebagai anak Tuhan, kita terpanggil untuk mewujudkan keadilan dan kebenaran serta kasih dalam perbuatan dalam segala aspek kehidupan, sebab Tuhan Yesus telah memberikan teladan itu untuk kita. Tuhan kita adalah Tuhan yang penuh kasih yang hanya menginginkan yang terbaik untuk kita lakukan. Yang harus kita lakukan hanyalah menyerahkan diri pada kehendak-Nya dan hidup untuk Dia, bukan untuk diri sendiri, maka kita akan diberkati baik sekarang maupun selamanya. Amin.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 185:2 *“Holan Sada Debatanta”*

*Ndang marmula Debatanta, nang ujungna pe, ndang ro; Ndang tarida di matanta, ai rupaNa tondi do. Holan mata ni roham, tau mananda Debatam.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No.15:4 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**  
*Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.*  
*Dibaen sude dengen basaMu naung nilehonMu di au on.*  
*Ai dipatongon ho tongtong sude na ringkot di au on.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2:9-12; Malam: Filipi 1:18-26
4. **Ayat Harian: Yesaya 38:19**  
*Tetapi hanyalah orang yang hidup, dialah yang mengucap syukur kepada-Mu, seperti aku pada hari ini; seorang bapa memberitahukan kesetiaan-Mu kepada anak-anaknya.*
5. **Renungan: “Mengucap Syukur Kepada Tuhan”**  
Mengucap syukur dalam segala hal adalah keharusan bagi kita orang percaya, seperti yang firman Tuhan ajarkan kepada kita dalam 1 Tes. 5:18. Dalam segala hal artinya bukan hanya saat keadaan kita baik-baik saja atau segala sesuatu berjalan sesuai dengan kehendak kita. Ketika situasi hidup kita tidak menyenangkan, saat situasi tidak sesuai dengan yang kita harapkan, mengalami pergumulan, hingga sakit penyakit datang silih berganti, Tuhan menghendaki kita untuk mengucap syukur. Ada beribu bahkan berjuta alasan untuk harus selalu mengucap syukur. Karena itu, kalau kita membaca Alkitab kita, sangat banyak ayat yang mengajak kita untuk selalu bersyukur. Firman Tuhan berkata: *“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya”* (Mzm. 118:1; 136:1). Itulah yang dilakukan oleh raja Hizkia dalam Yesaya 38, saat raja Hizkia mengalami sakit yang sangat parah dan hampir mati. Nabi Yesaya berkata kepadanya sesuai dengan firman TUHAN: *“Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi”*. Tetapi, raja Hizkia berdoa hingga ia menangis dengan sangat, memohon kepada Tuhan supaya dia disembuhkan. Tuhan mendengar dan mengabulkan permohonan raja Hizkia. Penyakit raja Hizkia disembuhkan dan umurnya diperpanjang. Atas semua kebaikan Tuhan dalam hidupnya, raja Hizkia mengucap syukur, menggubah lagu pujian dan menyanyikannya dengan bermain kecapi di Rumah Tuhan. Dia berkata: *“tetapi hanyalah orang yang hidup, dialah yang mengucap syukur kepada-Mu, seperti aku pada hari ini”*. Tidak ada alasan baginya untuk tidak mengucap syukur kepada Tuhan.  
Ucapan syukur adalah salah satu kekuatan terbesar dalam kehidupan orang percaya. Sekalipun menghadapi tantangan, pergumulan dan sakit penyakit seperti raja Hizkia, tetaplah fokus kepada Tuhan. Jangan fokus kepada masalah yang kita hadapi yang akan membuat kita takut, kuatir, pesimis dan tidak bisa bersyukur. Dengan bersyukur, kita akan memiliki semangat juang yang tinggi, tidak menyerah dan berputus asa, karena ia tahu ada Tuhan yang selalu menyertai dan memberi kekuatan kepadanya. *“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya”*. Jalanilah hidup ini dengan ucapan syukur, selalu bersyukur dan bersyukur. Seluruh gerak hidup kita harus menjadi ucapan syukur dan persembahan kepada Tuhan, karena itulah yang dikehendaki Tuhan dari kita. Amin.  
**Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 194:2 “Aut So Asi RohaM”**  
*Mauliate ma Di Ho o Debata Ala basaM*  
*Sibahen dalam i Marhite AnakMi Tu banuaM*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**



1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 178:1 “Kar’na KasihNya Padaku”**

*Kar’na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;  
la t’lah memb’ri hidupNya gantiku yang bercela.  
Reff.: O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!  
Kasih Jurus’lamat dunia menebus manusia.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Petrus 2:13-17; Malam: Kisah Para Rasul 19:1-12

4. **Ayat Harian: Lukas 12:6**

*Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah.*

5. **Renungan: “Tuhan Tak Mungkin Melupakan Kita”**

Pernahkah merasa dilupakan oleh orang yang sangat kita harapkan? Atau sebagai contoh, ketika kita sangat membutuhkan perhatian dan kepedulian, orang yang kita harapkan bahkan tidak ada untuk kita. Hal ini sangat berbeda dengan Tuhan kita. Tak pernah sedetikpun Tuhan melupakan kita. Tuhan selalu peduli akan segala seluk beluk kehidupan kita. Di saat suka, apalagi saat duka, Dia selalu peduli dan siap untuk memperhatikan kebutuhan kita. Ayat kita di hari ini menggambarkan perhatian yang luar biasa dari Allah terhadap setiap kehidupan manusia, diilustrasikan melalui perhatian-Nya terhadap bahkan yang paling kecil di antara ciptaan-Nya, seperti burung pipit yang murah harganya. Ayat ini menyoroti perhatian Allah terhadap setiap detail kehidupan. Bahkan sesuatu yang tampak kecil dan diabaikan oleh manusia, seperti burung pipit yang murah harganya, memiliki nilai di mata-Nya. Allah memperhatikan bahkan yang terkecil di antara ciptaan-Nya.

Dari ayat ini, kita bisa memahami dua hal. Pertama, nilai dan perhatian Allah terhadap kehidupan manusia. Jika Dia memperhatikan bahkan seekor burung pipit, betapa jauh lebih besar perhatian-Nya terhadap kita, manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya.

Kedua, ayat ini mengajarkan kita tentang kepercayaan. Jika Allah peduli dengan burung pipit yang murah harganya, betapa lebih kita, sebagai manusia yang sangat berharga di matanya, dapat mempercayai-Nya untuk memenuhi kebutuhan dan mengarahkan hidup kita. Ini adalah panggilan untuk hidup dalam kepercayaan penuh pada Allah, bahkan di tengah-tengah keadaan yang tampaknya sulit atau tidak pasti.

Renungkanlah pada betapa besar nilai dan perhatian Allah terhadap kita, dan biarkan kepercayaan pada-Nya menguatkan dan membimbing kita dalam setiap langkah hidup kita. Ini memberikan kita keyakinan bahwa tak seorang pun dari kita terlupakan di hadapan-Nya. Kita tidak hanya berada di bawah perhatian-Nya, tetapi kita juga berada dalam pangkuan-Nya yang penuh kasih. Bahkan di tengah-tengah tantangan dan kesulitan hidup, kita dapat memiliki keyakinan bahwa Allah yang mahakuasa memperhatikan kita dengan penuh kasih sayang dan siap memberikan perlindungan-Nya. Yakinilah, Tuhan tidak mungkin melupakan kita. Amin.

**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 15:3 “Berhimpun Semua”**

*Berdoa dan jaga supaya jangan penggoda merugikan jiwamu.  
Di dunia tegaklah kemenangan dan dasarnya imanmu yang teguh.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 249:1**      **“Serikat Persaudaraan”**  
*Serikat persaudaraan, berdirilah teguh! Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.  
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman, Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**      Pagi: 1 Petrus 2:18-25;      Malam: 1 Korintus 12:1-3
4. **Ayat Harian: Roma 15:4**  
*Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci.*
5. **Renungan:      “Orang Yang Lemah Dan Orang Yang Kuat”**  
Dalam Roma 15:1 dikatakan: ”Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan mencari kesenangan kita sendiri.” Siapakah yang disebut oleh Paulus sebagai orang kuat dan orang lemah? Dalam Perjanjian Lama, Allah sudah mendaftarkan jenis makanan yang haram dan tidak haram untuk umat Israel (Imamat 11) dan tentang hari Sabat hari ketujuh sebagai hari perhentian yang harus dikuduskan yaitu hari Sabtu. Tapi setelah kedatanganNya Yesus mengajarkan: “Dengar dan camkanlah: bukan yang masuk ke dalam mulut yang menajiskan orang, melainkan yang keluar dari mulut, itulah yang menajiskan orang.” (Mat.15:11). Hal ini memberi pengertian tidak ada lagi makanan yang haram. Dan setelah kebangkitan Yesus para murid sudah membiasakan diri berkumpul pada hari Minggu, pada hari Kebangkitan Yesus dari antara orang mati. Dan ini menjadi kebiasaan orang Kristen selanjutnya surat kepada orang Roma ini dialamatkan oleh Paulus ke suatu jemaat yang anggotanya terdiri dari dua kelompok yaitu Yahudi dan non-Yahudi. Kedua golongan ini berasal dari dua latar belakang yang berbeda. Orang Kristen Yahudi sebelumnya sudah memiliki kebiasaan yang berpantang makanan tertentu, sedang non-Yahudi tidak berpantang makanan tertentu. Orang Yahudi sudah memiliki kebiasaan menguduskan hari Sabat Sabtu, sedang non-Yahudi tidak. Anggota jemaat yang berasal dari Yahudi, walaupun mereka sudah menjadi Kristen, ingin mempertahankan kebiasaan berpantang makanan tertentu, dan memelihara hari Sabat Sabtu sedang yang berasal dari non Yahudi mengikuti kebiasaan mereka dalam hal makanan, tidak mau mengikuti kebiasaan orang Yahudi dan memelihara hari Minggu sebagai Sabat. Paulus tentu bisa melihat perbedaan ini dapat mengakibatkan perbedaan bahkan perpecahan dalam jemaat. Memang, berdasarkan ajaran Yesus, Paulus telah mengatakan: ”sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Roma 14:17) tapi Paulus memberi kebebasan bagi semua dan tidak saling menghakimi karena persoalan makanan dan hari Sabat. Jika satu kelompok menganggap dirinya kuat dan kelompok lain lemah maka mereka saling membantu dan menguatkan dan tidak mencari kesenangan dan kemenangan sendiri menunggu adanya pengertian yang sama kelak. Hubungannya dengan ayat renungan kita di atas adalah, memang benar ada tertulis dalam Perjanjian Lama, mengenai makanan dan hari Sabat seperti dipertahankan Yahudi tetapi menurut ayat renungan ini: “Segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci”. Apa yang tertulis dahulu di dalam Perjanjian Lama berhubungan dengan pengharapan penggenapannya dalam Perjanjian Baru yang keseluruhannya bermuara pada penghiburan dan sukacita bagi semua orang dalam segala jaman.  
**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 252:1**      **“Batu Penjuru G’reja”**  
*Batu penjuru G’reja dan Dasar yang esa, yaitu Yesus Kristus, Pendiri umatNya. Dengan kurban darahNya Gereja ditebus; baptisan dan firmanNya membuatNya kudus.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu II Setelah Trinitatis- 9 Juni 2024

### “Tuhan Menguatkan Hamba-Nya”

Ev.: 1 Samuel 8:4-11;

Ep.: 2 Korintus 4:13 - 5:1

Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, dalam keadaan tertentu, manusia kadangkala lebih mengandalkan kekuasaan dan kebesaran serta akal pikiran manusia daripada mengandalkan Tuhan, dengan alasan bahwa kekuasaan manusia lebih menjamin hidup karena nampak secara kasat mata. Inilah yang terjadi juga pada umat Israel, yakni penolakan Israel terhadap peranan Tuhan secara langsung. Pada waktu itu, bangsa Israel menginginkan seorang raja seperti bangsa-bangsa lain di sekitar mereka. Mereka merasa tidak puas dengan kepemimpinan hakim-hakim yang dipilih Allah bagi mereka dan menginginkan pemimpin manusia yang dapat mereka lihat. Permintaan mereka itu sudah dan sedang dikerjakan oleh TUHAN dan untuk sementara waktu sebelum raja itu ada maka TUHAN-lah yang bertindak sebagai raja atas mereka (Theokrasi). Namun, umat Israel menolak rencana Allah itu dan lebih memilih menentukan masa depan mereka menurut ukuran mereka dan bukan menurut ukuran Tuhan. Allah memberikan peringatan melalui nabi Samuel tentang konsekuensi memiliki seorang raja manusia. Samuel mengeluhkan sikap Israel kepada Tuhan. Tapi Tuhan berkata bahwa bukanlah Samuel yang mereka tolak, tapi Dialah yang ditolak oleh umat Israel. Lalu Tuhan menyampaikan konsekuensi dari permintaan mereka (ay. 11-16), Tuhan senantiasa menguatkan hamba-Nya Samuel. Bangsa Israel tetap bersikeras dalam keinginan mereka. Allah memperingatkan bangsa Israel tentang apa yang akan mereka hadapi dengan memiliki seorang raja manusia. Tetapi meskipun demikian, Allah membiarkan mereka memilih jalan mereka sendiri sebagai bagian dari pilihan dan konsekuensi mereka. Demikian halnya dengan kita sebagai umat tebusan-Nya dan kita dijadikan sebagai anak-Nya, Allah tidak pernah memaksa kita untuk hidup dipimpin-Nya.

Saudara, Allah memberi kebebasan kepada kita untuk memilih. Namun, kita harus mengingat bahwa ketika kita hidup dipimpin oleh Allah maka kasih karunia dan semua janji Allah akan digenapi dalam kehidupan kita, tanpa Tuhan sesungguhnya kita tidak bisa berbuat apa-apa dalam dunia ini. Saudara-saudara, marilah kita mengenal Allah dengan lebih baik, bertindak dengan bijaksana dalam pilihan kita, dan mengakui kepemimpinan Allah yang utama dalam hidup kita. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 447:1 **“Dalam Rumah Yang Gembira”**

*Dalam rumah yang gembira bunga Injil berseri;  
dalam kasih yang setia ‘ku berbakti tak henti.  
Rut, Deborah dan Maria jadi contoh bagiku.  
‘Ku berjanji dan sedia, mara dapat kutempuh.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Filipi 2:1-11; Malam: Efesus 4:17-30

4. Ayat Harian: Rut 2:12

*TUHAN kiranya membalas perbuatanmu itu, dan kepadamu kiranya dikaruniakan upahmu sepenuhnya oleh TUHAN, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau datang berlindung.*

5. Renungan: **“Kemurahan Rut dan Boas”**

Bapak, Ibu dan saudara/i yang terkasih, bacaan kita pada hari ini mengajarkan akan:

1. Kemurahan, kesetiaan, dan komitmen Rut, seorang janda dari keturunan Moab untuk mengikuti mertuanya Naomi, kembali ke kampung halamannya di Betlehem karena ia telah ditinggalkan suami dan kedua anaknya. Ada harga yang mahal yang harus ditanggung Rut ketika mengikut Naomi. Pertama, keberanian dan ketekunannya untuk bekerja sebagai seorang asing tanpa pelindung di kota Betlehem. Kedua, Rut harus giat bekerja untuk melanjutkan kehidupannya bersama Naomi yang sudah ringkih karena usia tuanya.
2. Kemurahan Boas kepada Rut yang bekerja sebagai pemungut bulir-bulir jelai yang terjatuh di ladang tanahnya (2:2-3). Boas melakukan itu karena ia telah mendengar kabar tentang kebaikan dan kesetiaan Rut terhadap Naomi. Boas memuji kemurahan dan kesetiaan Rut (Rut 2:11-12). Perkataan Boas dalam Rut 2:12 menggambarkan Allah yang akan membalas perbuatan seseorang sesuai dengan buah yang dikerjakannya.
3. Belas kasihan dan kemurahan hati Rut bagi Naomi serta para pekerja dan Boas terhadap Rut, menggambarkan pemeliharaan dan rancangan Allah, khususnya bagi Rut dan Naomi. Tidak hanya itu, keluarga Rut dan Boas adalah keluarga yang dipersiapkan sebagai leluhur dari Yesus Kristus Sang Penebus.
4. Mempercayai pemeliharaan dan rancangan Allah serta belajar memperhatikan dan bermurah hati terhadap sesama dalam keseharian hidup karena “TUHAN kiranya membalas perbuatanmu itu dan kepadamu kiranya dikaruniakan upahmu sepenuhnya oleh TUHAN, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau datang berlindung. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 447:3 **“Dalam Rumah Yang Gembira”**

*Menyebarkan sukacita dan menghibur yang lelah  
Itulah panggilan kita dalam dunia yang resah  
Kita binalah bersama tuas bangsa yang besar  
Dalam hidup sederhana, dalam kasih yang segar*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 187:3 "Denggan do Panogum"**

*Dialo Ho sude na jungkat roha, na timbo i dipatutoru Ho.*

*Alai sude na serep l marroha, ido na sai diasiasi Ho.*

*Parhata na gogo di tano on, dihagigihon rohaMi sude.*

*Na dangol i ditatap Ho hape, naeng urupanMu angka i tongtong.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 2: 12-18;

Malam: Lukas 12: 8-12

4. **Ayat Harian: Ulangan 23: 5**

*Tetapi Tuhan, Allahmu, tidak mau mendengarkan Bileam dan Tuhan, Allahmu, telah mengubah kutuk itu menjadi berkat bagimu, karena Tuhan, Allahmu, mengasihi kamu.*

5. **Renungan: "Kasih Yang Melindungi"**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, sungguh benar seperti yang dituliskan rasul Paulus kepada jemaat Korintus dalam 1 Korintus 13 yang mengatakan demikian: Kasih itu sabar, murah hati, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, ia tidak bersukacita karena ketidakadilan dan ia menutupi segala sesuatu. Ketika orang-orang Amon dan Moab mendengar berita tentang kekuatan umat Israel yang banyak, mengalahkan dan melumpuhkan bangsa-bangsa pada perjalanan menuju tanah Kanaan, mereka merasa sangat ketakutan. Negeri mereka akan dilalui umat Israel, lalu Balak raja Moab mengutus suruhannya meminta bantuan Bileam dari tepi sungai Eufrat untuk mengucapkan kutukan kepada umat Israel (Bilangan 22:2-20). Bileam menyanggupi permintaan itu setelah Tuhan memberi petunjuk. Jika Bileam mengutuki suatu bangsa, maka bangsa itu akan terkutuk. Jika Bileam memberkati suatu bangsa, maka bangsa itu akan terberkati. Karena besarnya upah yang ditawarkan oleh raja Balak, Bileam menyanggupi untuk mengutuki umat Israel. Tetapi Tuhan menolak keinginan Bileam dan tidak mendengarkan Bileam. Tuhan telah memilih Israel menjadi bangsa kesayanganNya selalu dilindungi dari segala ancaman. Kutuk yang akan diucapkan Bileam diubah Allah menjadi berkat. Mulut Bileam yang mau mengucapkan kutuk dijamah Allah sehingga mengucapkan kata-kata berkat. Mengapa hal itu terjadi? Satu jawaban yang pasti karena Tuhan mengasihi umat Israel. Kasih Allah telah menghambat dan menggagalkan ancaman dan bahaya.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita juga adalah umat dikasihi oleh Allah, umat yang telah dipilih dari antara bangsa-bangsa di dunia ini. Kasih Allah untuk kita tidak akan pernah berkesudahan. Dengan kasihNya yang tidak berkesudahan, segala kutuk karena dosa telah diubah Allah menjadi berkat bagi kita oleh pengorbanan Yesus Kristus. KasihNya tidak akan berhenti melindungi kita. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 187: 4 "Denggan do panogum"**

*O Tuhan sai pinuji ma goarMu, ai dipangolu Ho do hami on.*

*Tandaonnami ma pambahenanMu, dung dipatiur Ho do mata on.*

*O Debata lomo do rohaMi, manogu hami di na rodop on.*

*Holong do rohaMi di hami on, naeng sahat tu lambungMu baenonMi.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende 237:1 “Jesus Kristus Do Manobus”**

*Jesus Kristus do manobus Hajolmaon sasude*

*Na niago ni sibolis Di mulana i dope*

*Jesus Kristus do Rajanta Sipangolu sasude*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 2: 19-24; Malam: 2 Korintus 6:1-10

4. **Ayat Harian: 1 Timotius 1:15**

*Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: “Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,” dan di antara mereka akulah yang paling berdosa.*

5. **Renungan: “Kasih Allah Bagi Semua”**

Diskriminasi merupakan tindakan tidak adil atau perbedaan sikap yang dilakukan terhadap seseorang atau kelompok. Sikap seperti ini mungkin biasa kita temui di dalam kehidupan kita, baik di dalam lingkungan sekolah, pekerjaan, bahkan gereja. Mungkin juga secara tidak sadar kita pernah melakukan diskriminasi terhadap orang lain. Sebagai contoh, menghakimi orang lain yang kita anggap berbuat salah atau dosa, atau mementingkan kepentingan si kaya dibandingkan si miskin, si kuat dibanding si lemah, dll.

Paulus di dalam surat kepada Timotius menceritakan perubahan dirinya yang dahulu adalah seorang penghujat, penganiaya, dan ganas (ayat 13). Paulus dahulu adalah orang yang kerap mendiskriminasi dan melakukan kekerasan terhadap orang Kristen. Dengan kerendahan hati, ia menggelari dirinya adalah yang paling berdosa. Setiap orang diselamatkan hanya karena anugerah dari Allah dengan keselamatan melalui Yesus Kristus. Paulus ingin melawan para guru-guru palsu (ayat 6) dengan menegaskan bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan orang yang berdosa.

Melalui firman Tuhan hari ini, kita dapat belajar bahwa Allah mengasihi semua manusia, bahkan mereka yang paling hina dan jahat sekalipun. Tidak ada manusia yang tidak berdosa tetapi Allah tetap mengasihi manusia dengan cuma-cuma. Oleh karena itu, kita diajak untuk senantiasa bersyukur atas pengasihannya yang diberikan oleh Allah. Melalui ungkapan syukur tersebut kita mengingat orang-orang yang lemah, miskin, dan terpinggirkan. Yesus Kristus datang untuk orang yang paling hina, lalu mengapa kita harus menghakimi mereka bukan? Justru kasih Allah seharusnya dirasakan oleh semua orang tanpa ada yang tertinggal dan terabaikan. Amin.

**Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)**

6. **Bernyanyi Pelengkap Kidung Jemaat No. 476: 1 “Buka Mataku”**

*Buka mataku melihatMu, Yesus;*

*kuingin dekatMu menyatakan kasih.*

*Buka telingaku untuk mendengarMu.*

*O, buka mataku melihatMu, Yesus!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 510:1 “Silu Sosoi Ma Donganmu Jolma”**  
*Silu sosoi ma donganmu jolma, ni lilianan ni portibi on  
Angkupi, boan ma lan tu Tuhanta, angka na lilu dibaen tano on  
Ho naung tardarat do lao padarathon, Tanda naung Jesus do hinalomom.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 2:25-30; Malam: Kisah Para Rasul 13:50-52
4. **Ayat Harian: Lukas 15 : 7**  
*Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.*
5. **Renungan: “Tuhan menginginkan Pertobatan”**  
Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus,  
Dalam bukunya “Mereka Yang Sombong”, Dag Heward Mills (2018) menjelaskan bahwa beberapa orang masih enggan menerima teguran lantaran selalu merasa benar. Sikap tersebut dipandang sebagai suatu kesombongan. Dalam ayat ini dapat kita lihat sikap Allah terhadap umat manusia. Mencari yang hilang dan meninggalkan yang merasa benar. Renungan pagi ini adalah tentang perumpamaan Yesus mencari seekor domba yang hilang dengan meninggalkan 99 ekor domba lainnya. Sekilas kita akan berpikir nilai 99 ekor domba seakan-akan kurang daripada nilai seekor domba yang hilang. Nilai seorang berdosa dianggap lebih penting dari pada orang-orang yang hidup benar.  
Dari ayat ini kita dapat melihat 2 golongan sifat dari manusia terhadap Allah yaitu yang membutuhkan Allah dan yang tidak membutuhkan Allah. Yang membutuhkan Allah itulah yang memanggil-manggil Allah dalam penyesalannya, menganggap dirinya tidak layak dan berdosa. Mereka membutuhkan pengampunan dan belas kasihan Allah. Kepada yang terhilang itu, Yesus datang mencari dan menyelamatkan mereka. Sedangkan yang tidak membutuhkan Allah adalah mereka yang mengandalkan dirinya sendiri. Mereka tidak membutuhkan Kristus karena telah “membenarkan” dirinya. Dengan kata lain, sang gembala meninggalkan kesembilan puluh sembilan ekor domba yang merasa diri benar dan merasa tidak memerlukan sang gembala, dan memilih bersama domba yang membutuhkannya.  
Jemaat yang terkasih, perlu kita mengintropeksi bagaimana kita di hadapan Tuhan? Apakah menempatkan diri sebagai domba yang hilang atau sebagai domba yang benar yang tidak memerlukan pertobatan? Marilah mengintrospeksi diri dan bertobat untuk memperbaiki kesalahan, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, pribadi yang lebih berpengharapan kepada Tuhan dan pribadi yang mengandalkan Tuhan.  
**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S. Si (Teol), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 510:2 “Silui Sosoi Ma Donganmu Jolma”**  
*Madokdokhu di ho manogu jolma, aithon ma gogo ni Jesus tu ho.  
Unang mansadi ho magandos hata, Sai na adong do mangihut tu ho.  
Asa lam ganda ma silas ni roha, di Sipadomu ho tu Debata.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**1. Bernyanyi Buku Ende No. 363:4 “Mauliate Dok Hamuna”**

*Tuhanhu do na manguluhon sude na mangurupi au.  
Dibahen i ma hutaluhon luhut na manghasomi au.  
Dumeggan do marhaporusan tu Debata na sintong i.  
Asa tu jolma marhaposan nang pe tu na rumaja i.*

**2. Doa Pembuka**

**3. Bacaan Alkitab:** Pagi: Filipi 3:1-4a; Malam: Filemon 1:4-7

**4. Ayat Harian: Bilangan 14:18**

*TUHAN itu berpanjangan sabar dan kasih setia-Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, bahkan Ia membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.*

**5. Renungan: “Kasih Setia Tuhan Berlimpah-Limpah”**

Saudara/i yang terkasih, jika kita membaca keseluruhan isi dari perikop ini kita akan memahami bagaimana pemberontakan yang dilakukan umat Israel kepada Tuhan. Mereka melakukan dosa dalam perbuatan mereka dan membuat timbul murka Allah. Padahal bangsa ini, adalah bangsa kesayangan Allah. Tuhan pun menunjukkan murka kepada Musa atas dosa mereka (ay. 12). Lalu Musa pun memohon kepada Allah (ay. 19) dan belas kasihan Tuhan lebih besar dari murkaNya. Ia panjang sabar, dan kasihNya berlimpah-limpah untuk mengampuni dosa dan kesalahan umatNya. Sebagai orang percaya yang telah menerima keselamatan dari Tuhan, kita pun harus memiliki hati dan karakter semacam itu, memohon pengampunan dariNya atas dosa yang kita lakukan. Marilah kita datang kepadaNya, mengaku segala dosa dan meninggalkan segala perilaku yang berkenan kepada Allah. Amin.

**Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.**

**6. Bernyanyi Buku Ende No. 450:2 “Tung Na Tarapul Do”**

*Tung na jotjot marsak rohaNa i ala dosangku na sai godang i.  
Dung hutopoti sude dosangki, ias dibaen mudar i.  
Las rohangki, holong Jesus i, Jesus di au, Jesus di au  
Las rohangki, holong Jesus i tongtong di au, di au*

**7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



1. Marende Buku Ende No. 758:1 “*Jahowa Pangurupi*”

*Jahowa pangurupi di siulaonmi  
Dilehon pos ni roha di ganup tingki i  
Nang pe sipata ganggu haporseaonmi  
Jamot tongtong Tuhanmu manjaga ngolumi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Filipi 3:4b-9; Malam: Yeremia 17:7-8

4. Ayat Harian: Mazmur 34:3

*Karena Tuhan jiwaku bermegah, biarlah orang-orang yang rendah hati mendengarnya dan bersukacita.*

5. Renungan: “*Bermegah Karena Tuhan*”

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa: “apa ya terjadi hari ini adalah hasil dari apa yang kita lakukan di masa lalu, dan apa yang kita kerjakan hari ini akan menentukan masa depan kita kelak.” Bapak/ibu dan saudara-saudari yang terkasih setiap orang pasti akan bermegah apabila mengalami keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya. Tentu dalam menggapai hasil harus ada proses yang perlu dilalui. Firman Tuhan hari ini menceritakan tentang kehidupan Daud yang mengalami banyak peristiwa pahit namun pemazmur mengungkapkan bahwa Daud tetap berlindung pada Tuhan. Dalam hal ini, Daud sungguh menyadari betapa pentingnya kehadiran Tuhan dalam menjalani setiap proses kehidupan yang ia jalani. Bahkan Daud tetap memuji Tuhan ketika pergumulan berat terus hadir dan menimpa hidupnya, ia yakin bahwa kuasa Allah jauh melebihi apapun. Maka dari itu Daud tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap pergumulannya.

Setiap peristiwa yang terjadi atau yang kita alami bukan hanya berbicara tentang hasil, tapi yang paling utama adalah kepada siapa kita menaruh proses tantangan yang ada dalam hidup kita, berharap pada duniakah? Atau kepada Tuhan? Pemazmur mengungkapkan bahwa setiap orang yang mencari Tuhan tidak akan kekurangan suatu apa pun dalam hidupnya (ay.11), orang yang berjalan bersama Tuhan akan benar-benar mengalami kemegahan dalam hidupnya. Itu sebabnya, baik masa lalu, masa kini ataupun masa depan kita nantinya Tuhan telah merancang kebaikan (ay.18). Maka marilah bapak/ibu dan saudara-saudari yang dikasihi Tuhan kita Yesus Kristus, tetaplah kita hidup merendahkan diri dihadapan Tuhan (Mat 23:12) dan senantiasa mengenakan Tuhan dalam setiap perjalanan hidup kita, sehingga kita akan menjadi orang-orang yang bermegah karena Tuhan. Amin

Salam: C.Pdt Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Marende Buku Ende No. 758:3 “*Jahowa Pangurupi*”

*Jahowa pandongani ni na porsea i, Ibana patuduhon nang sidalananmi.  
Asa marolopolop ho di ujungna i. Ibana do donganmu, nuaeng nang sogot i.*

7. Penutup: Doa Syafaat+ Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu III Setelah Trinitatis - 16 Juni 2024

### *"Hidup Karena Percaya Bukan Karena Melihat"*

Ev.: 2 Korintus 5:6-10;

Ep.: Mazmur 92:1-4

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Melalui ayat perikop ini rasul Paulus mau memperkenalkan dan mengingatkan kita bahwa kita mempunyai dua fase kehidupan, yaitu di dunia yang sekarang dan di dunia nanti yang akan datang yang biasa disebut Yerusalem Baru atau Sorga. Di dunia yang sekarang disebut kehidupan yang lahiriah yang sifatnya sementara, lemah, rapuh, tidak stabil, dan diisi dengan berbagai macam penderitaan dan persoalan-persoalan rumit. Rasul Paulus menggambarkan kehidupan lahiriah di dunia sekarang ibarat kita sedang tinggal di kemah atau tenda. Artinya, bahwa dunia yang sekarang dan kehidupan lahiriah akan segera kita tinggalkan menuju Yerusalem yang baru. Di dunia yang akan datang, yaitu Yerusalem yang baru disebut kehidupan yang rohaniah, yang kekal dimana tidak ada lagi penderitaan dan air mata. Kesanalah tujuan hidup setiap orang percaya. Pada akhirnya ketika waktunya telah tiba, kemah tempat kediaman kita di dunia ini akan dibongkar.

Allah telah menyediakan suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal yang tidak dibuat oleh tangan manusia. Memang tempat kediaman yang baru itu tidak dan belum dapat kita lihat saat sekarang. Namun, kita harus percaya bahwa itu benar ada. Mata kepala kita tidak melihat itu, tetapi iman kita yang harus menerima bahwa itu telah ada disediakan Allah. Hal ini kita harus berpegang kepada apa yang dikatakan Tuhan Yesus: Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya. Rumah atau tempat kediaman Yerusalem baru itu benar ada, jauh lebih baik dan mulia dari kemah kita di dunia ini. Yang fana akan berlalu dan kita sedang berjalan di dunia ini menuju akhir segalanya yaitu yang kekal selamanya, Yerusalem baru yang disediakan Allah untuk kita orang-orang percaya.

Orang yang berkenan kepada Allah yang akan menempatnya sesuai dengan buah imannya. Orang-orang yang benar beriman kepada Allah yang kelak berbahagia di rumah yang disediakan Allah, rumah yang kekal yang selamanya penuh sukacita. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 237:1 **“Roh Kudus, Tetap Teguh”**

*Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umatMu.*

*Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.*

*Jiwa yang letih lesu mendengar panggilanMu,*

*“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Filipi 3:10-21; Malam: Yudas 1:14-19

4. Ayat Harian: Yehezkiel 39:29

*Aku tidak lagi menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka, kalau Aku mencurahkan Roh-Ku ke atas kaum Israel, demikianlah firman Tuhan ALLAH.*

5. Renungan: **“Tuhan Tidak Lagi Menyembunyikan Wajahnya”**

Betapa sulitnya umat Israel untuk tetap setia kepada Tuhan walaupun mereka tahu bahwa sejak nenek moyang mereka telah diselamatkan oleh Allah sejak kelepasan dari Mesir, langsung menduduki Tanah Kanaan, selalu menang dalam perang dan bermacam-macam pemeliharaan Tuhan atas umat itu. Namun mereka masih sering memberontak kepada Allah. Kemudian atas ketegaran tengkuk dan kekerasan kepala Israel Tuhan murka dan membuang mereka ke Babel walaupun hukuman itu bukan hukuman permanen. Tuhan dalam hukumanNya senantiasa mengasihani mereka bahkan murkaNya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kasihNya dengan pengharapan agar umat itu berbalik kepadaNya. Hal tersebut tertuang dalam Firman Tuhan seperti tertulis pada Yesaya 54:8 “ Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadi Aku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu.” Dan benar, 40 tahun kemudian setelah pembuangan di Babel Tuhan melepaskan mereka, mengembalikan mereka menduduki Yerusalem. Setelah kelepasan itu Tuhan kembali berjanji seperti tertulis dalam ayat renungan di atas sebagai jaminan penyertaan Tuhan atas mereka.

Ayat tersebut merupakan nubuatan tentang apa yang terjadi kemudiandalam Perjanjian Baru. Tuhan menampakkan wajahNya melalui pengutusanNya atas AnakNya yang Tunggal, Tuhan Yesus Kristus ke dunia. Dia diam bersama-sama dengan manusia, Dialah Firman Allah yang menjadi Manusia (Yohanes 1:14) namun dunia tidak mengenal dan tidak menerima Dia tapi semua yang menerimanya akan diberi kuasa untuk menjadi anak-anakNya (Yohanes 1:10-12)

Tuhan telah hadir di tengah dunia, Dia telah memberikan hidupNya untuk kita dan roh KudusNya telah dicurahkan kepada dunia. Sekarang, masih banyakkah manusia yang tidak/belum menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat? Dan sudah berapa banyak yang menerimanya dan memperoleh kuasa menjadi anak-anak Allah? Amin.

**Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 240:1 **“Datanglah Ya Sumber Rahmat”**

*Datanglah, ya sumber rahmat, selaraskan hatiku*

*menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti.*

*Ajar aku madah indah, gita balai sorgaMu.*

*Aku puji gunung kokoh, gunung pengasihMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 121:1 “*Jesus Raja Ni Huria*”

*Jesus, Raja ni huria, Na porsea, na badia  
Pasupasu ma au on, Sai sungguli ma rohangku  
Mangihuthon Ho Rajangku  
Pargogoi ma au tongtong, Pargogoi ma au tongtong*

2. Doa Pembukaan

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 11:7-11; Malam: Roma 5:1-5

4. **Ayat Harian:** Yosua 22:29

*Jauhlah dari pada kami untuk memberontak terhadap TUHAN, dan untuk berbalik dari pada TUHAN pada hari ini dengan mendirikan mezbah untuk korban bakaran, korban sajian atau korban sembelihan, mezbah yang bukan mezbah TUHAN, Allah kita, yang ada di depan Kemah Suci-Nya!*

5. **Renungan:** “*Setia Dalam Persatuan*”

Bapak ibu yang terkasih, bacaan kita pada hari ini bercerita tentang kesetiaan suku-suku Israel dalam menjaga persatuan dan hubungan yang baik di antara sesama mereka. Saat suku Ruben, suku Gad, dan separuh suku Manasye kembali ke wilayah mereka di seberang sungai Yordan setelah menyelesaikan tugas mereka membantu saudara-saudara mereka merebut tanah perjanjian, mereka mendirikan sebuah mezbah sebagai tanda persatuan dan kesetiaan mereka kepada Allah. Mezbah itulah yang lantas menjadi tanda kesatuan mereka sebagai sebuah bangsa, dan juga sebagai bangsa yang leluhurnya mengikat perjanjian dengan Allah.

Saudara-saudara sekalian, bacaan kita hari ini mengajarkan kita tentang pentingnya persatuan. Kita boleh saja punya hubungan yang baik secara personal dengan Allah. Akan tetapi, komitmen bangsa Israel di sini juga mau mengingatkan kita bahwa salah satu tanda memiliki hubungan yang baik dengan Allah adalah dengan menjunjung semangat persatuan.

Pertanyaannya kemudian, apa salah satu tanda konkret kita, sebagai umat Kristen, adalah umat yang satu dalam persekutuan? Jawabannya terletak pada Sakramen Baptisan Kudus yang telah kita terima. Dalam Galatia 3:27, Paulus berkata, “Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.” Ini adalah wujud konkret persatuan kita, selaku persekutuan umat percaya. Oleh karena itu, marilah kita hidupi baptisan kita dengan senantiasa setia dalam persatuan. Amin.

**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si(Teol.)**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “*Parhahamaranggion*”

*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu  
Singkop ma hasadaon i, di Jesus i burju  
Rap sauduran hita be marholong na tutu  
Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi KJ No. 8:1 “Bagi-Mu Tuhan Nyanyianku”**  
*BagiMu, Tuhan, nyanyianku, kar'na setaraMu siapakah ?  
Hendak kupuji Kau selalu; padaku Roh Kudus berikanlah,  
Supaya dalam Kristus, PutraMu, kidungku berkenan kepadaMu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 11:12-15; Malam: Roma 15:9-13
4. **Ayat Harian: Wahyu 21:6**  
*Firman-Nya lagi kepadaku: "Semuanya telah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan.*
5. **Renungan: “Allah adalah Alfa dan Omega”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Alfa dan Omega berasal dari bahasa Yunani. Ini bukan merupakan suatu kalimat, akan tetapi ini Alfa adalah huruf pertama alfabet Yunani, Omega adalah huruf terakhir. Dalam Alkitab kita menemukan Allah mengidentifikasi diri-Nya sebagai "Alfa dan Omega," awal dan akhir dari segala sesuatu. Ungkapan itu menunjukkan kesempurnaan dan totalitas. Allahlah yang memulai segala sesuatu dan menyelesaikan segala sesuatu. Dan, semua itu diperbuat-Nya bagi orang yang menang. Ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah pencipta yang maha kuasa, yang memiliki kuasa untuk memulai dan mengakhiri segala sesuatu sesuai dengan rencana-Nya yang sempurna. Allah juga menyatakan bahwa Dia adalah "yang memberikan air hidup secara cuma-cuma." Air hidup ini adalah simbol kehidupan yang kekal dan pemulihan spiritual yang hanya dapat diberikan oleh Allah. Janji ini mengingatkan kita bahwa di dalam Kristus, kita menemukan hidup yang sejati dan memuaskan. Ayat sebelumnya (Wahyu 21:5) juga menegaskan bahwa Allah akan membuat segala sesuatu menjadi baru. Karena itu, jika saat ini kita dalam penderitaan, tetaplah bertahan sampai kesudahannya, kita harus meyakini bahwa Allah mempunyai rencana yang melebihi akal kita. Bagian kita adalah menyerahkan kekuatan kita kepada-Nya, tersedia janji atas masa depan yang cerah bagi umat-Nya, di mana Allah akan menghapuskan segala penderitaan, air mata, dan kegagalan, dan menggantinya dengan kebahagiaan, sukacita, dan kehidupan yang abadi. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 405:1 “Adong Sada Mual”**  
*Adong sada mual, tung sae uli ni. Sombu do disi uasmi.  
Ai manang behajorbut ni sahitmi, na malum luhut na disi.  
Oloi ma joujouNa i, lului mual na uli i.  
So pola martuhor mual i. Porsea! Di ho nama i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 178:3 “*Ho na Loja ho na Sorat*”

*Ho na loja, ho na sorat, pos roham di Debatam  
Di na hansit, di na borat, dipapita do roham  
Unang ganggu rohamuna di pandok ni Debatam  
PasautonNa baga-baga, pos roham di Debatam*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:16-21; Malam: Mazmur 139:7-10

4. Ayat Harian: Yohanes 16:33

*“Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai Sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”*

5. Renungan: “*Dukacita mendahului Kemenangan*”

Kesukaran dan kesusahan tidak selalu berakhir dengan penderitaan berkepanjangan, melainkan bisa saja berakhir dengan kegembiraan. Seorang perempuan berdukacita pada saat ia melahirkan, tetapi sesudah ia melahirkan anaknya, ia tidak ingat lagi akan penderitaannya, karena kegembiraan bahwa seorang manusia telah dilahirkan ke dunia. Hasil yang baik harus dibayar dengan pengorbanan. Kegembiraan biasanya didahului dengan kesusahan. Saudara sekalian, dalam nas ini Yesus memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia datang dari Bapa ke dalam dunia dan akan meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa. Semuanya itu dikatakan-Nya supaya murid-murid beroleh damai sejahtera dalam Yesus. Mereka tidak perlu menjadi panik meskipun mereka akan menderita penganiayaan sebagai murid Yesus. Tuhan Yesus berkata terus terang bahwa orang yang mau menghidupi kasih karena percaya kepada Yesus akan mengalami penolakan, bahkan penganiayaan. Dunia memang masih dikuasai dosa. Salah satu buktinya ialah bahwa masih banyak orang yang memiliki mental menerima ketimbang memberikan kasih. Tetapi, Tuhan Yesus berjanji orang yang tabah dan kuat hati untuk terus bersatu dengan kasih Kristus akan menang. Sebagaimana Kristus sudah menang mengalahkan kuasa kejahatan dosa. Tuhan Yesus sudah lebih dahulu menyatakan bahwa selama kita hidup di dunia ini kita akan dihadapkan pada masalah dan kesukaran. Namun sebagai orang percaya kita tidak perlu takut dan cemas, karena tiap-tiap kita yang ada di dalam Kristus mempunyai jaminan kemenangan, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K .

6. Bernyanyi Buku Ende No. 806:3 “*Aha Pe Masa Dingolumon*”

*Molo borat siporsanonmi, Tuhan manjaga ho  
Tung pe golap parnidaanmi, Tuhan manjaga ho,  
Tuhan manjaga ho, Las pe roham marsak pe ho  
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho*

7. Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 766:1 “*Padan Na Uli*”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon”, Ndang pola mabiar au di ngolungki,  
Nang pe holom do dalam siboluson, Ro do hatiuron sian langit i.  
Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon Au do mangondihon,  
Ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Korintus 11:22-29 Malam: Matius 12:22-32

4. Ayat Harian: Yeremia 14:21

*Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu, dan janganlah Engkau menghinakan takhta kemuliaan-Mu! Ingatlah perjanjian-Mu dengan kami, janganlah membatalkannya.*

5. Renungan: “*Tuhan Setia!*”

Seorang ayah yang setia menepati janji-janjinya kepada anak-anaknya. Setiap malam sebelum tidur, dia berjanji kepada anak-anaknya bahwa dia akan selalu ada untuk mereka, bahwa dia akan melindungi dan menyayangi mereka tanpa pamrih. Anak-anaknya tahu bahwa meskipun dunia bisa terasa menakutkan atau tidak pasti, mereka dapat mempercayai kata-kata ayah mereka dengan sepenuh hati.

Suatu hari, keluarga itu menghadapi masa sulit. Mereka mengalami kesulitan keuangan. Namun, di tengah-tengah semua itu, anak-anak tetap merasa aman dan dilindungi, karena mereka tahu ayah mereka akan setia pada janji-janjinya. Ayah mereka tidak hanya mengatakan bahwa dia akan ada untuk mereka, tetapi dia memperlihatkan kesetiaannya melalui tindakan nyata setiap hari.

Ilustrasi ini mencerminkan kesetiaan Tuhan kepada umat-Nya, sebagaimana yang diungkapkan dalam ayat hari ini. Tuhan tidak hanya membuat janji kepada umat-Nya, tetapi Dia juga memenuhi janji-janjinya melalui tindakan-Nya yang penuh kasih setiap hari. Dia akan selalu menyertai kita, bahkan dalam masa-masa kesulitan dan ketidakpastian sekalipun. Ayat ini menunjukkan keyakinan akan keagungan dan kemuliaan Tuhan serta janji-Nya yang tidak berubah. Ayat ini pun mengingatkan Tuhan akan perjanjian yang telah Dia buat dengan umat-Nya. Ini menegaskan bahwa Tuhan tidak hanya adalah Allah yang setia, tetapi Dia juga adalah Allah yang memegang janji-Nya dengan teguh. Meskipun manusia seringkali tidak setia, Tuhan tetap setia dan tidak akan membatalkan janji-janjinya kepada umat-Nya. Dan inilah juga yang harus kita yakini pada saat ini. Apapun yang terjadi dalam kehidupan kita, walau mungkin kita tidak melihat pertolongan Tuhan kala kita mengalami pergumulan, yakinlah Tuhan setia! Tuhan selalu ada untuk kita. Pertolongan-Nya tidak pernah terlambat. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 476:1 “*Ndada Au Guru Di Au Be*”

*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.  
Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.  
Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.  
Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 185:1 *“Holan Sada Debatanta”*  
*Holan sada Debatanta, na manompa sasude.*  
*Na tarida di matanta nang na so tarida pe.*  
*Tanda ma ruhutna i, unang lilu rohami.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Korintus 11:30-33; Malam: Lukas 11:9-13
4. **Ayat Harian: Keluaran 34:10**  
*Firman-Nya: “Sungguh, Aku mengadakan suatu perjanjian. Di depan seluruh bangsamu ini akan Kulakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib, seperti yang belum pernah dijadikan di seluruh bumi di antara segala bangsa; seluruh bangsa, yang di tengah-tengahnya engkau diam, akan melihat perbuatan TUHAN, sebab apa yang akan Kulakukan dengan engkau sungguh-sungguh dahsyat.”*
5. **Renungan: “Perbuatan Ajaib Tuhan”**  
Perbuatan Allah sungguh sangat ajaib dalam kehidupan kita. Hal yang tidak terpikirkan oleh manusia dikerjakannya dan diperbuatnya hingga manusia itu menyaksikan kemahakuasaan Allah dan bergantung sepenuhnya kepada Allah yang sungguh sangat baik itu. Allah dalam Perjanjian Lama sering digambarkan dengan kemarahan atau murkanya. Sejatinya Allah itu adalah Allah yang penuh kasih, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Tidak pernah Dia mendahulukan kemarahan atau murkanya sebelum menyatakan kasihNya. KasihNya lebih besar daripada kemarahannya, sekalipun Dia marah sejatinya dalam rangka menyadarkan umatNya akan keberdosaan dan itu semua adalah karena kasihNya.  
Dalam pemberitaan Firman Tuhan hari ini dengan judul dua loh batu yang baru, Allah menyatakan melalui Musa bahwa Allah sendiri mengadakan perjanjian dengan umatNya. Perjanjian Allah ini adalah karena inisiatif dan kasih Allah akan umatNya. Allah akan melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib, yang belum pernah dilakukan di seluruh bumi dan di hadapan seluruh bangsa. Dengan demikian, umat itu akan menyaksikan perbuatan Ajaib dan dahsyat dari Tuhan yang sejatinya bukan hanya ingin memperkenalkannya kepada umat Israel tetapi juga kepada seluruh bangsa yang ada di sekitar mereka. Perbuatan ajaib dan dahsyat Tuhan mengajarkan dan menuntun mereka supaya bergantung sepenuhnya hanya kepada Tuhan dan tidak mengandalkan kekuatan, kemampuan, dan bahkan jumlah mereka. Jika Allah melakukan perbuatan ajaib dan dahsyat (yaitu menghalau dari depan mereka orang Amori, Kanaan, Het, Feris, Hewi dan Yebus), tujuannya agar mereka semakin mengenal Allah yang penuh kasih dan senantiasa bertindak dan memenuhi apa yang Allah janjikan. Namun, mereka juga diminta untuk tidak mengadakan perjanjian dengan bangsa di sekitarnya supaya tidak menjadi terjerat dan harus merubuhkan mezbah-mezbah penyembahan berhala mereka. Percayalah kepada Tuhan yang penuh kasih dan senantiasa melakukan perbuatan ajaib dan dahsyat bagi kita. Allah sangat mengasihi kita dan mari kita menyaksikan perbuatannya yang ajaib dan dahsyat. Amin.  
**Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 770:1 “Tu Debatami”**  
*Tu Debatami na sun gogo I, sai maporus ma ho ganup ari.*  
*Di tanganNa do ho molo musu ro, tung na sonang diampuanNa ho.*  
*Di tanganNa do ho molo musu ro, tung na sonang diampuanNa ho.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**



## Minggu IV Setelah Trinitatis - 23 Juni 2024

### *“Berseru Kepada Tuhan Dalam Kesesakan”*

Ev.: Mazmur 107:23-32;

Ep.: Markus 4:35-41

Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus, bagi orang yang bekerja di laut, kemungkinan besar mereka pernah mengalami serangan ombak dan badai. Dalam serangan gelombang badai itu, mereka seolah-olah dilemparkan ke atas dan ke bawah, seakan-akan mereka akan ditenggelamkan ke dasar samudra. Para pelaut dalam Mazmur ini mengalami badai yang hebat di laut, kapal mereka terombang-ambing, dan mereka merasa putus asa. Hal ini mencerminkan keadaan sulit yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan, seperti masalah finansial, kesehatan, atau hubungan yang sulit. Mazmur ini menggambarkan pengalaman para pelaut yang menghadapi badai di laut, namun Allah memberikan pertolongan-Nya yang ajaib. Dalam keadaan putus asa, para pelaut memanggil nama Tuhan, dan Allah dengan kuasa-Nya mengendalikan badai menjadi tenang. Ini mengajarkan kita pentingnya memanggil Allah dalam setiap situasi sulit yang kita hadapi, percaya bahwa Dia memiliki kuasa untuk mengubah segala sesuatu. Setelah melalui badai yang mengerikan, para pelaut bersyukur kepada Allah atas pertolongan-Nya yang ajaib. Mereka menyadari kuasa dan kasih Allah yang menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Hal ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan mengakui karya Allah dalam hidup kita.

Saudara, Pemazmur memperlihatkan Allah sebagai Pribadi yang mendengarkan seruan dan menjawab doa mereka. Allah menenangkan kecemasan mereka dengan cara mendinginkan badai dan menenangkan gelombangnya. Saudara yang dikasihi, dalam menjalani hidup yang selalu diterjang serangan badai dan ombak, percayalah bahwa Allah menjawab doa orang-orang yang sungguh-sungguh hanya mengandalkan-Nya. Allah sanggup melakukannya karena laut adalah ciptaan-Nya (Mzm. 95:5). Percayalah akan kuasa dan kasih Allah yang ajaib dalam mengubah situasi hidup yang sulit. Marilah kita belajar memanggil nama Tuhan, percaya pada kuasa-Nya, dan bersyukur atas kasih-Nya yang tidak pernah berubah. Terkadang Tuhan menempatkan kita pada posisi tertentu agar kita ‘berseru’ kepadanya. Yang menjadi persoalan bukan tentang apa yang terjadi, namun respon yang kita berikan saat kita menghadapi masalah tersebut menentukan apa yang akan kita dapatkan. Hanya hikmat Tuhan yang dapat menolong kita untuk dapat memberikan respon yang benar saat berada dalam tekanan atau badai. Jika kita berseru kepadanya, Tuhan akan menjawab lebih daripada apa yang kita minta atau doakan. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 “Hupilit Jesus Donganki”**

*Hupilit Jesus donganki lao mangoloi Ibana.*

*Nang muruk pe torop disi labangku do Ibana.*

*Di Ho ngolungku ro diajalhu, Jesus di Ho, au mate mangolu.*

*Di Ho ngolungku ro diajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakharia 14:1-7; Malam: Yudas 1:20-23

4. **Ayat Harian: Filipi 2:5**

*Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.*

5. **Renungan: “Hidup di dalam Pikiran dan Perasaan Kristus Yesus”**

Filipi 2:5, “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus”, menunjukkan pengajaran Rasul Paulus bagi orang percaya di gereja Filipi untuk meneladani Kristus Yesus. Dalam ayat ini Paulus menggunakan kata *phrén* (bahasa Yunani), yang bisa berarti pikiran, perasaan, pemahaman, atau perilaku. Lalu pikiran, perasaan dan perilaku Kristus yang mana yang harus ditiru? *Pertama*, kerendahan hati dan ketaatan-Nya pada kehendak Sang Bapa. *Kedua*, mampu hidup berbeda dengan orang tidak percaya yang hanya mementingkan diri sendiri dan individualis. Orang percaya perlu meneladani Yesus Kristus yang lebih mengutamakan orang lain, sehati, sepikir dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan. *Ketiga*, rela untuk saling menguatkan, menasehati, menghibur, bersekutu dalam Roh, mengobarkan kasih setia dan kenyamanan. *Keempat*, hidup orang-orang Kristen mendapatkan iman, ketaatan, dan jati diri dalam pikiran dan perasaan Yesus Kristus yang nyata di dalam pengosongan diri-Nya yang adalah Allah dalam inkarnasi, kematian, dan kebangkitan-Nya bagi keselamatan seluruh manusia. Pikiran dan perasaan Kristus Yesus ini hendaknya dapat menjadi model dan memberdayakan kehidupan orang-orang percaya untuk memiliki prinsip hidup yang sama secara nyata. Orang Kristen yang rendah hati akan yakin akan harga dirinya dan orang lain, sehingga ia sadar akan sesuatu yang ada dan berharga dalam dirinya dapat ia pergunakan demi kepentingannya sendiri maupun orang lain dan segala makhluk. Prinsip hidup ini dapat memperbaharui hidup kita sebagai pengikut yang beriman kepada-Nya untuk menyukakan dan memuliakan Yesus Kristus, Tuhan kita. Amin.

**Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:2 “Hupilit Jesus Donganki”**

*Arga ditobus tondingki, na mate do Ibana*

*Ngolungku hubahen upani-i, lao mangoloi hataNa*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au mate mangolu*

7. **Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:1 "Sai Hutagam do Tuhanku"**

*Sai hutagam do Tuhanku, sai masihol rohangku.*

*Di haroro ni Tuhanku, songon na nidokNa i.*

*Reff: Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho.*

*Maranata, ro, o Tuhan, Amen sai tibu ma ro.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 14:8-11; Malam: Wahyu 3:20-22

4. **Ayat Harian: Habakuk 2:3**

*Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.*

5. **Renungan: "Setia Menanti Keadilan Tuhan"**

Nabi Habakuk sangat bergumul karena keadaan yang sangat memprihatinkan sedang terjadi di tengah kehidupan bangsa Israel. Mereka menghadapi berbagai ragam penindasan dan ketidakadilan setiap hari dari kaum yang kuat dan berkuasa. Mereka juga menerima tekanan berat dari bangsa-bangsa lain. Melihat keadaan buruk yang sangat memprihatinkan itu, nabi Habakuk berulang-ulang mengeluh dan memohon tindakan Allah supaya segera memberi pertolongan dan keselamatan. Melihat maraknya penindasan dan ketidakadilan itu, sempat terlintas dalam pikiran nabi Habakuk, bahwa Allah sudah tidak mau mendengar doa-doa keluhannya dan Allah sudah tidak mau peduli lagi dengan keadaan umatNya.

Ayat renungan hari ini untuk menjawab kegalauan dan pengaduan nabi Habakuk. Allah ternyata bukan tidak mendengar doa-doa dan pengaduannya. Allah bukan tidak peduli dengan keadaan yang sangat memprihatinkan di tengah kehidupan umatNya. Tuhan pasti akan menolong, menunjukkan keadilanNya dan menegakkanNya. Sesuai dengan yang ditentukan Tuhan, saatnya akan tiba dengan pasti. Tetapi Tuhan menasihatkan akan saatnya tiba perlu kesabaran dan kesetiaan. Dikatakan: Apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Tuhan masih tetap peduli akan setiap persoalan dan kesulitan dalam hidup kita. Dia mendengar setiap doa-doa dan pengaduan kita. Yang penting, tetaplah percaya, sabar dan setia terhadap rencana Tuhan dalam hidupmu. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 539: 2 "Sai Hutagam do Tuhanku"**

*Las ni roha ndang hapalang, do manggohi rohangki.*

*Dung binege soaraNa, di na ro Tuhanta i.*

*Reff: Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho.*

*Maranata, ro, o Tuhan, Amen sai tibu ma ro.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 759:4 “*Jahowa Siparmahan Au*”

*Di rura hamatean pe, ndang be mabiar au  
Ai disondangi do sude, sonang mardalan au*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Zakaria 14:12-15;

Malam: Zakaria 10:1-7

4. Ayat Harian: Mazmur 23:4

*Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya,  
sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.*

5. Renungan: “*Engkau Besertaku*”

Mazmur 23 ini pernah dikiaskan dengan seekor burung yang sangat sederhana kelihatannya, tetapi yang suaranya begitu menarik sehingga orang yang pernah mendengarnya tidak lagi melupakannya dan merasa terhibur setiap kali ia berbunyi lagi. Demikian juga Mazmur ini sangat disayangi orang yang percaya turun temurun. Termasukkah kita para pembaca renungan ini merindukan Firman-Nya? Sama seperti kita merindukan suara burung sederhana yang menyejukkan hati? Hendaknya demikian. Termasuk pada saat bahaya; kesulitan dan bahkan kematian. Didalam setiap situasi kehidupan apapun, rindukanlah Firman Tuhan.

Saudaraku, pengakuan pe-Mazmur ini: bahwa di lembah kekelaman, di jurang yang lekak-lekuk dan jarang dilintasi orang (Yer. 2:6), di tempat yang gelap gulita dan penuh sengsara (Yes. 9:1), di lembah di mana makhluk-makhluk yang bernafas sudah berjalan di bawah bayang-bayang maut. Yang suasana perjalanan yang demikian dia akan sesat, jatuh bahkan hingga mati di mangsa binatang buas, manusia yang jahat. Tetapi pemazmur tenang dan penuh percaya sebab Engkau, Tuhan besertanya. “*Gada*” adalah tongkat pendek. Juga menjadi satu bahagian dari pengamanan diri. Gada-Nya akan membelanya, gada-Nya akan mengarahkannya berjalan atau berhenti, gada-Nya akan mengarahkannya sehingga terhindar dari berbagai ancaman.

Dalam deretan aktifitas kita setiap harinya adalah medan perjalanan yang didalamnya bisa saja ada tantangan-rintangan bahkan hingga mengancam diri, mengancam lajur yang sudah tertata. Mungkin menambah pikiran, menambah pengeluaran yang seyogianya tidak perlu, namun harus terjadi. Suasana apapun itu, mari meneladani iman pe-Mazmur ini: Engkau besertaku didalam rangkaian totalitas perjalananku. Lanjutkanlah gada-Nya. Amin.

Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 188:3 “*Jahowa Siparmahan Au*”

*Di rura hamatean pe, ndang pola au tahutan.  
Ai di sondangi do sude, sonang do au mardalan  
Batahi dohot tungkotMi, do mangapuli rohangki,  
Ho do sitiopanhu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 223:3 “Denggan do Panogum”**

*Dialo Ho sude na jungkat roha, na timbo i dipatutoru Ho.  
Alai sude na serep i marroha, i do na sai diasiasi Ho.  
Parhata na gogo di tano on, dihagigihon rohami sude  
Na dangol i ditatap Ho hape, naeng urupanMu angka i tongtong*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 14:16-19; Malam: Yesaya 40:27-31

4. **Ayat harian: Yesaya 49:25**

*Sungguh, beginilah firman TUHAN: "Tawanan pahlawanpun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos, sebab Aku sendiri akan melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri akan menyelamatkan anak-anakmu.*

5. **Renungan: “TUHAN Pembebas Kita”**

Ayat ini berbicara tentang para tiran dengan segala kekuasaan dan niat jahat mereka. Pertanyaan retorik dalam Yesaya 49:24 memiliki dua bagian. Bagian pertama, perampasan harta rampasan dari orang-orang kuat, tidak hanya merujuk kepada Babel, tetapi juga berlaku di masa depan untuk Asyur, raja dari utara, dan dua binatang buas dalam Wahyu 13 (Why. 13:1-10; 11-18).

Bagian kedua, pelarian para tawanan, tidak mengacu pada para tawanan yang sesungguhnya, tetapi pada mereka yang adalah milik TUHAN namun akan direnggut dari tangan Antikristus di masa depan. Mereka akan berada di bawah pengaruh Iblis, lalu diutus keluar untuk membunuh orang-orang percaya. Ini juga mengacu kepada sisa-sisa dari sepuluh suku Israel yang hilang dan yang kemudian akan dibawa kembali oleh bangsa-bangsa.

Ada jaminan bahwa TUHAN sendiri yang akan memelihara mereka (Yes. 49:25). Hal ini akan terjadi ketika Tuhan Yesus muncul untuk kedua kalinya. Kemudian seluruh dunia akan menemukan dan mengakui bahwa TUHAN adalah "Juruselamat" dan "Penebus" Israel, "Yang Mahakuasa dari Yakub" (Yes. 49:26).

Pada waktu-waktu belakangan ini kita khawatir atas ketegangan militer yang menunjukkan eskalasinya seperti di Timur Tengah, Eropa dan Afrika. Kita sebagai umat percaya terpanggil untuk berdoa setiap hari bagi terciptanya perdamaian dan rekonsiliasi karena perang hanya menciptakan kematian dan kehancuran. Firman ini hendak menjelaskan sikap Allah bahwa Allah akan selalu berada di pihak yang lemah dan akan melepaskan mereka yang ditindas karena peperangan. Namun jauh lebih penting lagi bahwa Allah akan membebaskan kita anak-anakNya dari segala perbudakan dan penindasan iblis, selama kita menyerahkan diri kita kepada campur tangan Allah. Karenanya dalam setiap hidup kita, akuilah dan panggillah TUHAN sebagai juruselamat dan penebus kita di dalam setiap peperangan rohani, kemelut kehidupan, bahkan krisis sosial yang kita hadapi. Dan tentu pengharapan akhir zaman adalah, keadilan di bumi hanya dapat ditegakkan melalui kedatangan Kristus secara pribadi untuk menghakimi musuh-musuh Allah dan membebaskan umat-Nya.

**Salam: Pdt. Dr. Andar Gomos Pasaribu**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 247:1 “Sai Hehe Ma Hamuna”**

*Sai hehe ma hamuna, hamu parangan ni, Tuhanta Jesus Kristus, tu paraloan i.  
Ai ndang tarbaen ho monang, nda na mangalo ho.  
Ai musu ni Tuhanta, tung ingkon talu do.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 “Hupillit Jesus Donganki”**

*Hupillit Jesus donganki lao mangoloi Ibana.*

*Nang muruk pe torop disi labangku do Ibana.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au, mate mangolu.*

*Di Ho ngolungku ro di ajalhu, Jesus di Ho au, mate mangolu.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakharia 14:20-21; Malam: Yeremia 32:16-25

4. **Ayat Harian:** 1 Petrus 1:23

*Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.*

5. **Renungan: “Who Am I? (Siapakah saya?)”**

Pertanyaan “Who am I?” (Siapakah saya) mungkin sering kita dengarkan dalam berbagai kegiatan, terutama dalam pembinaan kerohanian. Pertanyaan itu juga yang menghantarkan kita untuk merenungkan nas hari ini. Pertanyaan “Who am I?” mengajak kita untuk mengenal diri kita sehingga hal positif semakin bertumbuh dalam hidup kita.

Rasul Petrus dalam suratnya mengungkapkan tentang siapa orang Kristen. Orang Kristen adalah orang yang telah dilahirkan kembali dan menjadi manusia baru (bnd. 1 Pet. 2:2,9). Manusia lama telah mati di dalam peristiwa salib Kristus sampai kepada kematian-Nya; dan dalam kebangkitan-Nya membawa kehidupan yang baru bagi orang percaya. Hidup kita saat ini bukan lagi hanya tentang daging yang fana; tetapi yang paling utama adalah tentang Roh yang kekal pemberian Allah. Kebangkitan Yesus Kristus dari kematian menjadikan kita diperbaharui dan dilahirkan kembali, sehingga kita menjadi kudus. Pengenalan diri ini mengharuskan kita hidup dalam kekudusan yang ditunjukkan dengan perbuatan baik kepada seluruh ciptaan, serta meninggalkan dosa, keinginan duniawi dan perbuatan jahat.

Perenungan hari ini selaras dengan sukacita kita dalam Perayaan Jubileum 125 tahun Zending HKBP yang bertemakan “Kamu adalah surat Kristus”. Pengenalan akan diri kita yang telah dilahirkan kembali dalam kebangkitan Yesus Kristus, menguatkan kita untuk melakukan hal positif dalam hidup. Sebagai “Surat Kristus” kita dimampukan untuk menunjukkan kebaikan Kristus kepada seluruh ciptaan dalam perbuatan dan tindakan kita setiap saat. Kesadaran yang penuh bahwa kita ini adalah orang yang telah dilahirkan kembali dan memampukan kita untuk tetap hidup dalam kekudusan, sehingga orang lain melihat Kristus dalam diri kita, sehingga mereka ikut terdorong masuk dalam kekudusan Kristus. Amin.

**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 519:2 “Tarbege Do Panjou Ni Kristus”**

*Na olo hita paboahon holong do Jesus Tuhan i.*

*Naung saut malu do dibahen ama nang ina Batak i.*

*Hita sude, naeng ma rade, nang dilele da,*

*Haposan ma di Debata.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No.20:1                    “*O Jesus Tuhannami*”  
*O Jesus Tuhannami, sai tatap hami on.*  
*Asi rohaM di hami, palua hami on.*
2. Doa Pembukaan
3. Bacaan Alkitab           Pagi: Maleakhi 1:1-5;                   Malam: Ulangan 6:4-9
4. Ayat Harian: Lukas 17:5

*Lalu kata rasul-rasul itu kepada Tuhan: "Tambahkanlah iman kami!"*

5. Renungan:        “*Tuhan, Tambahkan Iman Kami*”

Hampir 800 ribu orang terbunuh saat peristiwa genosida di Rwanda tahun 1994. Dalam peristiwa itu diceritakan seorang ibu bernama Beata mengalami dukacita yang mendalam karena suami dan anaknya ikut terbunuh. Awalnya, Beata sangat sulit menghadapi peristiwa itu dan dia tidak mau mengampuni Manasseh, pria yang telah menghabiskan keluarganya yang akhirnya dipenjara. Dari penjara, Manasseh terus menerus mengirimkan surat kepada Beata untuk memohon pengampunannya dan pengampunan Allah, sambil menceritakan mimpi buruk yang sering menghantuinya karena peristiwa pembunuhan keluarga Beata. Kemudian Yesus menyentuh hati Beata dengan pertolongan-Nya. Sekitar dua tahun kemudian, Beata mengampuni Manasseh. Beata berkata: “Pengampunanku didasari pada apa yang telah Yesus lakukan. Dialah yang menanggung hukuman untuk setiap perbuatan jahat yang diperbuat manusia sepanjang zaman. Salib-Nya adalah satu-satunya tempat kita memperoleh kemenangan!”.

Ketika Yesus mengajar murid-muridNya, Dia berkata bahwa setiap orang percaya harus mau dan belajar mengampuni. Dalam ay. 4 Yesus berkata: “*Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal, engkau harus mengampuni dia*”. Murid-murid Yesus tahu bahwa untuk melakukan itu sangat sulit, karena itulah mereka memohon kepada Yesus: “*Tuhan, tambahkanlah iman kami*”. Iman adalah pemberian Tuhan, namun kita juga harus aktif memohon, mencari, dan mempelajari iman.

Mengampuni adalah kata yang mudah diucapkan, tetapi tidak selalu mudah dilakukan. Meski setiap hari kita berdoa “ampunilah kesalahan kami seperti kami mengampuni yang bersalah kepada kami”, kita sering kesulitan untuk mengampuni. Pengampunan adalah ungkapan iman yang terus menerus diberikan selama kesalahan dan dosa terus terjadi. Hanya orang yang sungguh-sungguh memiliki iman dan kasih yang mendalam yang bisa terus mengampuni sesama dengan murah hati, karena pengampunan membawa masa depan. Kita tidak akan beroleh keselamatan selama kita tidak bisa melepaskan pengampunan bagi sesama kita. Itulah yang diperbuat Yesus bagi kita umat yang berdosa, pengampunanNya yang membuat kita hidup dan selamat.

Mengampuni bukanlah perkara mudah, namun dengan kekuatan serta anugerah dari Tuhan akan memampukan kita melakukannya. Semoga kita senantiasa terdorong untuk mengampuni tanpa batas, sebagaimana diminta Yesus. Tetaplah memohon dan berdoa sepanjang hari: “*Tuhan, tambahkanlah imanku*”. Amin.

**Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 102:3        “*O Tondi Poarbadia Bongoti*”  
*Sai pargogoi ma hami on, mangihutihut hataMon Dipardalanannami.*  
*Haporseaonnami pe, tambai tung masa aha pe, na bernit taononnnami.*  
*Tatap, tatap sude hami, rohanami pasonangkon Hajolmaon hamonangkon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu V Setelah Trinitatis - 30 Juni 2024

### *"Kamu Adalah Surat Kristus"*

Ev.: 2 Korintus 3:2-6

Ep.: Markus 16:14-18

Jemaat terkasih dalam nama Tuhan Yesus Kristus,

Nas yang kita baca ini hendak mengarahkan kita untuk menyadari bahwa kita adalah surat Kristus. Surat terbuka yang dapat dilihat oleh semua orang. Dalam pembacaan kita secara sekilas dapat kita melihat kesanggupan dalam menjalankan panggilannya, sebagai pemberita Injil. Dalam pemberitaan Injil, Paulus menghadapi banyak tantangan dan fitnahan. Saat itu, setiap orang Kristen Yahudi yang akan masuk ke kota Korintus haruslah membawa "surat pujian" atau surat rekomendasi dari Yerusalem dan orang-orang yang tidak menyukainya (pengajar atau guru-guru palsu) menyangka bahwa Paulus perlu Surat pujian tersebut. Bagi Paulus, jemaat yang telah menerima Yesus melalui pekerjaannya merupakan kesaksian yang lebih baik daripada surat pujian dari siapapun. Paulus mengatakan bahwa "kamu adalah surat pujian kami". Surat itu telah tertulis di dalam hatinya, dan itulah yang indah dan bernilai. Keselamatan jemaat Korintus menjadi kesaksian Paulus di hadapan Allah bahwa ia sanggup melakukan pekerjaan itu dan berkenan bagi Tuhan. Perubahan besar yang dialami jemaat di Korintus yang dahulu terjerumus ke dalam dosa-dosa namun mengalami pertobatan dan mengikut Yesus.

Terbentuknya jemaat di Korintus merupakan buah dari pekerjaan Roh Kudus melalui Paulus dan "surat itu" yang adalah jemaat Korintus dapat dibaca oleh semua orang. Paulus juga menyadari bahwa Roh Kudus telah memerteraikan sifat Kristus di dalam mereka dan Roh Kudus juga yang telah menuliskannya di dalam hati mereka. Hanya Allah yang dapat menuliskan firmanNya dalam diri umat yang percaya dan hanya firmanNya yang dapat mendatangkan hidup yang kekal di dalam hati orang-orang percaya. Dan tidak ada yang sanggup untuk menghapuskannya.

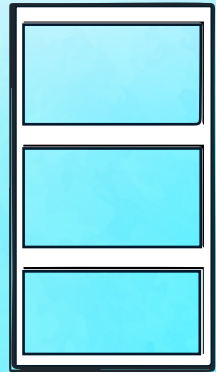
Keyakinan Paulus akan pekerjaannya tidak berdasar pada surat pujian manusia tetapi dari Allah dalam Yesus Kristus, semua kemenangan dan sukacita Paulus adalah dalam Kristus, ia tidak bergantung kepada dirinya sendiri tetapi kepada Kristus yang mendiaminya. Hanya orang yang sadar akan kelemahannya yang dapat menyambut kesanggupan yang berasal dari kasih karunia Allah. Artinya, seseorang yang telah menerima segala sesuatu dari Allah melalui Yesus Kristus akan memandang dengan yakin kepada Allah melalui Yesus Kristus juga.

Rasul Paulus tidak memikirkan atau menciptakan Injil tetapi ia telah menerimanya dari Allah. Segala kesanggupan, pengetahuan, kesucian, dan kuasa datang dari Allah dan ditetapkan oleh Allah. Paulus tidak menyombongkan dirinya, namun dengan rendah hati menyatakan Allah bekerja dalam dirinya. Allahlah yang menyanggupkan Paulus untuk memberitakan kehendak Tuhan, Paulus menekankan hukum yang baru itu adalah Roh yang menuliskan surat itu dalam diri orang percaya. Roh yang mendatangkan kehidupan, pengampunan, kebenaran dan kesukacitaan. Injil adalah kuasa Allah yang memberikan kehidupan bagi jiwa kita. Dalam diri Paulus kita dapat membaca Injil, bahwa Paulus adalah Surat Kristus, dan begitu juga kita, kiranya melalui kehidupan kita, perkataan, perbuatan, pikiran kita, orang lain dapat melihat Kristus. Karena kita adalah Surat Kristus yang hidup.

**Salam: Pdt. Sihol Marito Simamora, S.Si.(Teol.), M.Pd.**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**





# Oikumene Inklusif

Orientasi Pelayanan  
HKBP 2024. **Mat 5:45**

